IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS DAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Moh. Saiful Azis

NIM 13140057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS DAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Moh. Saiful Azis

NIM 13140057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

JULI, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS DAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

SKRIPSI

Oleh:
Moh. Saiful Azis
13140057

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 26 Mei 2017

Oleh Dosen Pembimbing,

Nurlaeli Fitriah, M. Pd
NIP. 197410162009012003

Malang, 26 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS DAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Moh. Saiful Azis (13140057)

telah di pertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 14 Juli 2017 dan telah dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian	**Tanda Tangan**
Ketua Sidang **Drs. A. Zuhdi, M. A** **NIP. 196902111995031003**	:
Sekertaris Sidang **Nurlaeli Fitriah, M. Pd** **NIP. 197410162009012003**	:
Pembimbing **Nurlaeli Fitriah, M. Pd** **NIP. 197410162009012003**	:
Penguji utama **Dr. H. Nur Ali, M.Pd** **NIP. 196504031998031002**	:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syair Persembahan

Segala syukur hamba curahkan, padamu Allah yang kasih penuh sayang
Segenap hati yang tulus murni aku sujudkan, pada-Mu Sang Pemberi Jalan
Atas ridho, anugrah dan kemudahan untuk ku meraih asa yang gemilang
Pada bapak ibu ku peluh dan cinta kalian ikhlaskan untukku
Tiada jasa yang bisa aku hadiahkan, tak mampu aku mengangkat semua ketulusan,
Dari bapak ibu ku tersayang, hanya lantunan syair aku persembahkan
Terimakasihku dan cinta bersama doa yang mampu aku tengadahkan
Padamu bapak ibu ku, berkatmu aku mampu melangkah menuju bintang
Semoga Allah mencurahkan segala nikmat keselamatan, untukmu bapak ibu ku di jannah Allah yang didambakan
Pada guru-guruku, pahlawan dan pelita yang menerangi jalanku
Seribu ilmu engkau abadikan dalam setiap pikirku
Hingga lelah engkau tampik dengan ikhlas berbagi cahaya
Agar aku dapat mencapai kemuliaan sepertimu, dengan amal dan ilmu
Terimakasihku pada mu, pada semua pejuangan dan doa mu
Pada sahabat kawanku yang berjuang dalam peluh dan kesah bersama
Menyusuri jalan yang sama menuju cahaya
Mencari mata air dibalik kemilau senja
Untuk mendapat keridhoan, anugrah dan asa yang didamba
Terimakasihku pada sahabat seperjuangan, atas genggaman tangan
Yang tidak lepas memberiku dukungan dan ikatan
Pada mu pada kalian, sejuta salam dan terimakasih ku haturkan
Dengan syair, doa dan sujud ku panjatkan, pada Dia yang Maha Penyayang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ
وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ
﴿٥﴾

Artinya:

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*
2. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nurlaeli Fitriah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIBING

Hal : Skripsi Moh. Saiful Azis Malang, 26 Mei 2017

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Moh. Saiful Azis
NIM	: 13140057
Jurusan	: PGMI
Judul Skripsi	: **Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Nurlaeli Fitriah, M. Pd.
NIP. 197410162009012003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 22 Mei 2017

Moh. Saiful Azis
13140057

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **"Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang "** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M. A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan KeguruanUniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nurlaeli Fitriah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penelis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
7. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PGMI 2013, PGMI B-13, KKM 135, dan PKL SD Plus Al Kautsar yang tak bisa tersebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapakan.
8. Sahabat dan teman-temanku semua yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengawal dan menemani penulis dari awal hingga akhir. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.Amin.

Malang, 22 Mei 2017

Moh. Saiful Azis
NIM 13140057

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. VokalDiftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

اُوْ = û

اِيْ = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 ORISINALTAS PENELITIAN 7

TABEL 2.1 IKHTISAR RINCIAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN BERBAGAI TINGKATAN 22

TABEL 4.1 KECAKAPAN LITERASI 66

TABEL 4.2 KECAKAPAN LITERASI PADA TAHAP PENGEMBANGAN 68

TABEL 4.3 JENJANG KEMAMPUAN MEMBACA DI SD 72

TABEL 4.4 JENJANG KEMAMPUAN MENULIS 73

TABEL 5.1 KECAKAPAN LITERASI 115

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 SUDUT BACA DI KELAS 2C 60

GAMBAR 4.2 SISWA KELAS 2 SEDANG MEMBACA BUKU PADA JAM LITERASI DI AWAL PEMBELAJARAN 62

GAMBAR 4.3 SISWA SEDANG MEMBACAKAN CERITA DI DEPAN KELAS LAIN PADA JAM LITERASI DI KELAS 5A 64

GAMBAR 4.4 SISWA KELAS 5 SEDANG MENDENGARKAN CERITA YANG DIBACAKAN OLEH GURU 65

GAMBAR 4.5 PERPUSTAKAAN SD PLUS AL KAUTSAR MALANG 70

GAMBAR 4.6 SALAH SATU SISWA KELAS 2C MECERITAKAN KEMBALI DARI MEMBACA BUKU CERITA DI DEPAN GURU 77

GAMBAR 4.7 SISWA SEDANG MEMBACAKAN CERITA DENGAN PENUH PENGHAYATAN DI KELAS 5D 78

GAMBAR 4.8 SALAH SATU CATATAN DALAM BUKU GLS SISWA KELAS 2C 82

GAMBAR 4.9 SISWA SEDANG MENGANGKAT TANGAN UNTUK MENJAWAB PERTANYAAN DARI GURU TERKAIT CERITA DI KELAS 5C 83

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

GAMBAR 4.10 SISWA AKTIF MENJAWAB PERTANYAAN GURU DARI CERITA YANG DIBACAKAN DENGAN MENGANGKAT TANGAN SEBAGAI ISYARAT 84

GAMBAR 4.11 SALAH SATU SISWA SEDANG MENJAWAB PERTANYAAN DARI GURU TERKAIT CERITA YANG DIBACA DI KELAS 2C 85

GAMBAR 4.12 SALAH SATU SISWA MEJU KEDEPAN KELAS MENYAMPAIKAN PENDAPAT KELOMPOKNYA TERKAIT CERITA YANG DIBACAKAN GURU 85

GAMBAR 4.13 SISWA KELAS 2C SEDANG MENUNJUKKAN BUKU CERITA YANG DIBAWA DARI RUMAH 86

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	SURAT IZIN PENELITIAN
LAMPIRAN II	SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
LAMPIRAN III	SURAT PEMEBERIAN IZIN PENELITIAN
LAMPIRAN IV	SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN V	BUKTI KONSULTASI PADA DOSEN PEMBIMBING
LAMPIRAN VI	HASIL WAWANCARA
LAMPIRAN VII	HASIL OBSERVASI
LAMPIRAN VIII	DOKUMEN PANDUAN LITERASI
LAMPIRAN IX	FOTO DOKUMENTASI TERKAIT KULTUR LITERASI
LAMPIRAN X	DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **vi**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

DAFTAR ISI ..... **xv**

ABSTRAK ..... **xix**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus penelitian 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

E. Orisinalitas Penelitian 5

F. Definisi Istilah 8

G. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

A. Landasan Teori 12

1. Kultur Literasi/Budaya Membaca 12

2. Kemampuan Membaca 16

a. Pengertian Membaca 17

b. Tujuan Membaca 23

c. Aspek-Aspek Membaca 26

3. Kemampuan Menulis 27

a. Pengertian Menulis 27

b. Tujuan Menulis 29

4. Kemampuan Berpikir Kritis 32

B. Kerangka Berpikir 36

BAB III METODE PENELITIAN 38

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian 38

B. Kehadiran Peneliti 39

C. Lokasi Penelitian 40

D. Subyek Penelitian 40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Data dan Sumber Data 40
F. Teknik Pengumpulan Data 41
G. Teknik Analisis Data 44
H. Tahap-Tahap Penelitian 47
I. Pengecekan Keabsahan Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN 51
A. Paparan Objek Penelitian 51
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Plus Al Kautsar Malang 51
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Plus Al Kautsar Malang 52
3. Program Pembiasaan SD Plus Al Kautsar Malang 55
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian 58
1. Kultur Literasi SD Plus Al Kautsar Malang 78
2. Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD Plus Al Kautsar Malang 74
3. Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang 79
4. Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang 82
5. Faktor Keberhasilan dan Kendal dalam Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang 86
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 90

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Implementasi Kultur Literasi SD Plus Al Kautsar Malang 90

B. Implikasi Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang 102

C. Faktor Keberhasilan dan Kendala dalam Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang 120

BAB VI PENUTUP 124

D. Kesimpulan 124

E. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA **129**

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Aziz, Moh. Saiful. 2017. *Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nurlaeli Fitriah, M. Pd.

Kata Kunci: Kultur Literasi, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Kemampuan Berpikr Kritis

Membudayakan membaca merupakan sebuah upaya yang mendukung dalam menumbuhkan rasa cinta membaca. Literasi di sekolah sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah, melalui berbagai kegiatan-kegiatan/program-program yang diterapkan. Membaca adalah salah satu pintu untuk mencari informasi-informasi yang dapat bermanfaat dalam kehidupan, dengan aktif membaca buku juga mampu mengasah ketrampilan membaca, menulis apabila membuat tulisan atau catatan dari hasil membaca dan dari proses itu dapat pula menambah pengetahuan dengan menganalisis dan memahami bacaan, sehingga mampu berpikir kritis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang. (2) Mendeskripsikan implikasi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang. (3) Mendeskripsikan faktor keberhasilan dan kendala dalam implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang.

Unutuk mencapai tujuan diatas, digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang di terapkan melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Pelaksanaan GLS tersebut dilaksanakan dengan $\pm$15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan sudut baca pada setiap kelas, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Kultur literasi dalam konteks GLS ini berimplikasi pada meningkatnya kemampuan membaca yaitu mampu memahami bacaan, menambah kosakata dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Meningkatnya kemampuan menulis kalimat sederhana pada kelas rendah dan menulis paragraf pada kelas tinggi dengan baik, dan berpikir kritis siswa menjadi lebih meningkat. Faktor keberhasilan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

implementasi kultur literasi adalah penyediaan buku yang memadahi, antusias siswa, dan dukungan publik. Dan faktor kendala adalah kegiatan akademik yang sewaktu-waktu diadakan sekolah. Kultur literasi yang diterapkan oleh SD Plus Al Kautsar Malang melalui GLS telah dilaksanakan dengan baik, dan berimplikasi pada meningkatnya kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

العزيز، محمد سيف. 2017. تنفيذ الثقافة الأدبية لزيادة القدرة على القراءة، الكتابة والتفكير الناقد للطلاب المدرسة الإبتدائية الزائدة الكوثر مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية لمعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: نور ليلي فطرية الماجيستر.

كلمات البحث: الثقافة الأدبية، قدرة القراءة، قدرة الكتابة، قدرة التفكير الناقد

تثقيف القراءة هو محاولة للدعم في تعزيز حب القراءة. وقد طبقت الأدبية في كثير من المدارس، من خلال الأنشطة المختلف/البرامج المنفذة. القراءة هي واحدة من الأبواب للعثور على المعلومات التي يمكن أن تكون مفيدة في الحياة، بنشاط القراءة الكتب فهو كذلك قادر على صقل مهارات القراءة، الكتابة إذا صنع منها كتابة أو سجلات نتائج القراءة و من تلك العملية يمكن أيضا إضافة المعرفة لتحليل القراءات وفهمها، حتى يقدر على التفكير الناقد.

الغرض من هذا البحث إلى: (1) وصف تنفيذ الثقافة الأدبية لزيادة القدرة على القراءة، الكتابة والتفكير الناقد للطلاب المدرسة الإبتدائية الزائدة الكوثر مالانج (2) وصف الآثار من تنفيذ الثقافة الأدبية لزيادة القدرة على القراءة، الكتابة والتفكير الناقد للطلاب المدرسة الإبتدائية الزائدة الكوثر مالانج (3) وصف عوامل النجاح والمعوقات في تنفيذ الثقافة الأدبية لزيادة القدرة على القراءة، الكتابة والتفكير الناقد للطلاب المدرسة الإبتدائية الزائدة الكوثر مالانج.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

لتحقيق الأهداف المذكورة، يستخدم نوع البحث النوعي مع النهج دراسة حالة. أداة رئيسية هي الباحث نفسه، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، المقابلات، والتوثيق. ثم تحلل البيانات باستخدام تصفية البيانات، عرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث أن تنفيذ الثقافة الأدبية في المدرسة الإبتدائية الزائدة الكوثر مالانج من خلال حركة الأدبية المدرسة (GLS). وقد جرى تنفيذ GLS من 15 دقيقة قبل التعلم، توفير الزاوية القراءة في كل الفصل الدراسية، واستخدام مكتبة المدرسة. خلال حركة الأدبية المدرسة(GLS) يأثر إلى زيارة القدرية القراءة يعنى على فهم المقروء, زيادة المفردات, ويعيد رواية بلغتهم. زيادة القدره على كتابة جمل بسيطة في درجة منخفضة وكتابة فقرة على ارتفاع بتقدير جيد, وإلى التفكير النقدي الطلاب النامية. عوامل النجاح في تنفيذ الثقافة محو الأمية تقديم كتاب كامل, طالب متحمس, والدعم العام. والعامل المحدد هو الأكاديمية التي عقدت خلال وقت المدرسة. الثقافة الأدبية في سياق GLS هذا تورط في زيادة القدرة على القراءة، الكتابة والتفكير الناقد للطلاب تصبح أفضل.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Aziz, Moh. Saiful. 2017. *Implementation of Culture of Literacy in Improving the Skills of Reading, Writing, and Thinking Critically of Students of Elementary School Plus Al Kautsar Malang*. Thesis, Department of *Madrasah Ibtidaiyah* Teacher of Education, Faculty of *Tarbiyah* and Teacher Training, State Islamic Univercity of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Keywords: Literacy Culture, Reading Skills, Writing Skills, Critical Thingking Skills.

Cultivating reading is an effort that supports in growing the love of reading. Literacy at school has been widely implemented in variuos schools, through various activities/ programs. Reading is one of the doors to look for information that can be useful in life, actively reading a book is also able to hone the skills of reading, writing if making a writing or note from the result or reading and from the process can also increase the knowledge by analyzing and understanding the passage, thus enable us to think critically.

The purpose of this study was to: (1) Describe the implementation of literacy culture in improving the skils of reading, writing and thinking critically of students of Elementary School Plus Al Kautsar Malang. (2) Describe the implications of the implementation of literacy culture in improving the skills of reading, writing and thinking critically of students of Elementary School Plus Al Kautsar Malang. (3) Describe the success factors and contraints in the implementation of literacy culture in improving the skills of reading, writing and thinking critically of students of Elementary School Plus Al Kautsar Malang.

To achieve the above goals, it was used the type of qualitative research with case study approach. The key instrument was the researcher himself, and the technique of data collection used were observation, interview, and documentation. Then the data was analyzed by reduction data, displaying data and drawing a conclusion.

The results showed that, the implementation of literacy in Elememtary School Plus Al Kautsar Malang was implemented through the GLS (school literacy movement). The implementation of GLS was carried out by 15 minutes before lesson started, proving of reading corners in each class, and untilization of school libraries. Literacy cultur in the GLS context had implications in the improvements reading is able to understand the reading, add vocabulary and retell with own language. The improvements to write simple sentences in low classs and write a paragraph in high class, and critical thingking of students is becoming more increased. Success factors in the implementation of literacy culture is the provision of a compact book, enthusiastic students, and public support. And constraint factor is academic activities during school time. The literacy culture

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

applied by Elememtary School Plus Al Kautsar Malang through the GLS has been well implemented. And has implications in the improvement of reading, writing and critical thinking skills of the students.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia dalam kehidupan sehari-hari dihadapakan dengan situasi belajar, mengapa? Karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tak lepas dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman-pengalaman ini diperoleh dari proses belajar itu sendiri, baik proses belajar yang disengaja maupun tidak disengaja. Individu pada dasarnya merupakan makhluk pembelajar dalam setiap konteks perkembangan budaya[1]. Individu (manusia) merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk belajar, salah satunya dengan belajar lewat jalur pendidikan atau sekolah. Sekolah adalah lembaga yang memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajarnya.

Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangakan kemampuan siswanya, dengan melalui berbagai sistem pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan belajar. Beragam sistem dan program yang diterapkan di sekolah, seperti program *fullday* yang dewasa ini sedang digalakkan, sistem pembelajaran berbasis ICT, program tahfidz Al Qur'an, gerakan literasi sekolah, sekolah adiwiyata, sekolah berbasis agama Islam, dll. Semua program tersebut merupakan bentuk pengembangan pendidikan di sekolah di Indonesia.

[1] Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara* (Cet. 15, Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 81.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Melihat bahwa budaya membaca di Indonesia pada peringkat bawah, ketika UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001, artinya pada setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang punya minat membaca, rata-rata membaca nol sampai satu buku pertahun masyarakat di Indonesia. Tingkat literasi di Indonesia hanya berada pada rangking 64 dari 65 negara yang disurvei, fakta lagi tingkat membaca siswa di Indonesia hanya menempat urutan 57 dari 65 negara[2]. Hal ini membuktikan bahwa budaya atau kultur literasi di Indonesia sangat rendah sehingga hal ini perlu digalakkan dan di terapkan dengan baik khususnya dalam persekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menerapkan budaya membaca dengan tepat, sehingga dapat menciptakan generasi yang gemar membaca.

Pentingnya menumbuhkan gemar membaca, dengan membudayakan membaca merupakan sebuah upaya yang mendukung dalam menumbuhkan rasa cinta membaca. Literasi di sekolah sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah, melalui berbagai kegiatan-kegiatan/program-program yang diterapkan, walaupun mungkin masih banyak kendala-kendala yang dihadapi. Membaca adalah salah satu pintu untuk mencari informasi-informasi yang dapat bermanfaat dalam kehidupan, dengan aktif membaca buku juga mampu mengasah ketrampilan membaca, menulis apabila membuat tulisan atau catatan dari membaca dan dari proses itu dapat pula menambah pengetahuan dengan menganalisis dan memahami bacaan, sehingga mampu berpikir kritis.

[2] Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi* (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB,Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), hlm. 146-147.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SD Plus Al Kautsar Malang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan budaya membaca lewat gerakan literasi sekolah. SD Plus Al Kautsar dalam menerapkan kultur literasi ini sudah berjalan dengan baik, baik dalam kegiatan pra pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan dan masih banyak lagi upaya dalam meningkatkan minat membaca.

Melihat hal di atas maka peneliti mengajukan sebuah penelitian terkait kultur literasi atau budaya membaca bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa yang tersusun dalam judul penelitian: IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS DAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD PLUS AL KAUTSAR MALANG. Penelitian ini mendiskripsikan implementasi kultur literasi dan implikasinya dalam peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa melalui kultur literasi yang diterapkan sekolah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang. Adapun rumusan masalah yang diambil yaitu:

1. Bagaimana implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang?
2. Bagaimana implikasi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Apa saja faktor keberhasilan dan kendala dalam implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang.
2. Mendeskripsikan implikasi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang.
3. Mendeskripsikan faktor keberhasilan dan kendala dalam implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

   Penelitian ini dapat sebagai acuan dalam penelitian lain terkait dalam membudayakan membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa terutama pada siswa tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

      Sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa dengan menumbuhkan gemar membaca melalui kultur literasi yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi guru dalam memberikan pengalaman belajar yang baik terutama dalam menumbuhkan gemar membaca siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis, sehingga dapat menaikkan kualitas belajar pada diri siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan pengembang terhadap penelitian ini. Penelitian terdahulu yang diambil adalah penelitian yang mendekati sama, namun sangat berbeda dari segi judul maupun isinya. Peneliti sudah berusaha dalam pencarian penelitian terdahulu, baik dari perpustakaan, media internet, dan media massa lainnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memliki kemiripan. Berikut akan dideskripsikan penelitian terdahulu yang diambil.

Pertama penelitian skripsi dari saudara Olynda Ade Arisma dari Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra Jurusan Sastra Indoneisa S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah tahun 2012 dengan judul: Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri. Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya minat membaca siswa berdampak pula ada kemampuan membacanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian di SMP Negeri 01 Puri yang membuktikan bahwa siswa memiliki minat dan kemampuan membaca yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindak lanjut dengan menerapkan program jam baca untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

Penelitian saudara Olynda ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Puri dengan menerapkan program jam baca. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitin tindakan kelas. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, teknik wawancara, teknik kuesioner, dan jurnal membaca.

Penelitian saudara Olynda di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti ambil. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat membaca di Indonesia, di SD Plus Al Kautsar Malang telah melaksanakan program-program melalui kultur literasi, dalam berbagai penerapan kultur literasi tersebut peneliti mencoba mendeskripsikan implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap siswa SD Plus Al Kautsar Malang.

Kedua penelitian skripsi saudara Imronul Nofia Farizal dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2016, dengan judul: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SDN Kauman 1 Malang. Penelitian saudara Imronul dilatar belakangi oleh upaya SDN Kauman 1 Malang mengembangkan sekolah yang literat sebagai wujud meningkatkan pendidikan karakter. Terbatasnya waktu, tempat dan tenaga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidik menjadi pengaruh yang sangat penitng dalam pelaksanaan literasi. Sehingga pendidikan karakter terkait gerakan literasi sekolah tidak dapat terimplemetasi secara maksimal.

Penelitian saudara Imronul ini bertujuan untuk mengetahui, pertama pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Kauman 1 Malang, dan kedua sarana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menigatkan karakter peserta didik di SDN Kauman 1 Malang, ketiga kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Kauman 1 Malang. Penelitian saudara Imronul ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan deskriptif kualitatif.

Penelitian yang peneliti teliti berbeda dengan penelitian dari saudara Imronul diatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kultur literasi yang telah diterapkan SD Plus Al Kautsar Malang dan keterkaitanya dengan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa, dengan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Skripsi dari saudara Olynda Ade Arisma dari Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra Jurusan Sastra Indoneisa S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah tahun	a. Sama-sama menelit terkait program literasi di sekolah b. Meningkatkan kemampuan membaca	a. Penelitian saudara Olynda menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas b. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kulitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	2012 dengan judul: Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri		c. Penelitian ini juga terkait peningkatan kemampuan menulis dan berpiir kritis d. Subjek penelitian ini pada tingkat sekolah dasar	dan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang
2	Skripsi saudara Imronul Nofia Farizal dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2016, dengan judul: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SDN Kauman 1 Malang	a. Terkait dengan masalah gerakan literasi sekolah b. Subjek peneliti pada tingkat sekolah dasar	a. Penelitian saudara Imronul terkait gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan karakter siswa b. Penelitian ini membahas kultur literasi di sekolah melalui gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa	Penelitian ini menekankan pada peningkatan kemamapuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa melalui kultur literasi yang di terapkan di SD Plus Al Kautsar Malang

F. Definisi Istilah

1. Kultur Literasi

Kultur literasi/ budaya membaca/budaya melek informasi merupakan sebuah kebiasaan gemar membaca, menerapkan dengan sepenuh hati tanpa ada paksaan dalam melaksanakan kegiatan membaca. Membaca tidak hanya untuk menghabiskan waktu luang namun membaca adalah sebuah kebutuhan untuk mengembangkan wawasan dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari buku bacaan dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan dalam memahami aksara secara lisan dari berbagai sumber bacaan. Kemampuan memahami aksara atau membaca mampu membedakan huruf-huruf, atau simbol-simbol yang tertulis dalam sebuah teks atau buku dan lain-lain. Sehingga individu mampu mengucapkan bunyi sesuai pengetahuannya dalam memahami aksara/huruf/simbol dengan benar atau disebut membaca.

3. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai seseorang selain dari membaca. Kemampuan menulis yaitu kemampuan membuat tulisan dari apa yang diperoleh baik dari membaca atau dari mengarang sesuai dengan wawasan seseorang tersebut. Kemampuan menulis dimana seseorang mampu menuliskan sesuatu secara benar dan dapat dipahami baik dari segi penulisan huruf, ejaan yang tepat, tanda baca dan penyusunan kalimat yang benar sesuai ketentuan.

4. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan seseorang memahami dan memikirkan apa yang mereka peroleh dari informasi-informasi yang kemudian diungkapkan dalam bentuk argumen atau pendapat. Mampu mengingat, merumuskan, menjelaskan, dan menyimpulkan dari sumber informasi yang diperolehnya dengan kekuatan pemikirannya.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I, pada bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai permasalahan yang melatar belakangi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diangkatnya penelitian, kemudian fokus penelitian yaitu memfokuskan penelitian agar kajian tidak meluas sehingga dapat mempermudah penelitian, selanjutnya tujuan penelitian dimana penelitian ini akan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dibuat, kemudian manfaat penelitian yaitu berisi manfaat-manfaat hasil penelitian kepada pihak-pihak yang berpengaruh terhadap topik yang diambil dalam penelitian, selanjutnya orisnalitas penelitian berisi beberapa penelitian terdahulu acuan dan sebagai pembeda terhadap penelitian yang diambil sekarang, sehingga penelitian ini dianggap orisinil dan tidak plagiasi, selanjutnya definisi istilah yang berisi definisi dari kata kunci penelitian, dan sistematika pembahasan yaitu berisi urutan teknis dalam penelitian sehingga penelitian tersusun secara sistematis.

2. BAB II, kajian pustaka berisi mengenai landasan teori yaitu membahas mengenai teroi-teori yang mendukung dan sebagai landasan dalam penelitian ini. teori-teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, artikel, skripsi, dan lain-lain. Kemudian pada bab ini juga membahas kerangka berfikir yang merupakan bentuk kerangka pemikiran dari peneliti terhadap penelitian yang dibuat.
3. BAB III, pada bab ini berupa metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian yaitu tempat atau lapangaan penelitian yang diambil sebagai objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yaitu berupa cara-cara dalam mengumpulkan data penelitian seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

analisis data, dan prosedur penelitian berisi langkah-langkah dari awal sampai akhir penelitian.

4. BAB IV, bab ini berisi paparan data yaitu memaparkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, selanjutnya dikaji hasilnya.
5. BAB V, membahas hasil penemuan-penemuan dari data yang telah dipaparkan dan membahas rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.
6. BAB VI, yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran.
7. Lampiran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kultur Literasi/ Budaya Membaca

Budaya adalah hal yang tercipta dalam kehidupan manusia yang terlaksana secara turun temurun. Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari kebudayaan yang telah melekat dalam dirinya, Koentjoroningrat menjelaskan bahwa kata "kebudayaan" berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari " *budhi* " yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kata "kebudayaan" dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal.[3] Sedangkan kata 'budaya' merupakan perkembangan majemuk dari "budi daya" yang berarti "daya dari budi" sehingga dibedakan antara "budaya" yang berarti "daya dari budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, dengan "kebudayaan" yang berarti hasil dari cipta, karsa, dan rasa.[4]

Semetara itu, A.L. Krober dan C. Kluchohn dalam bukunya yang berjudul *culture, a critical review of concept and definition* (1952) pernah mengumpulkan definisi tentang kebudayaan kurang lebih 160 macam definisi. Berbagai definisi itu diantaranya:[5]

a. E.B. Tylor dalam bukunya yang berjudul *Primitive Culture* dikatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, didalamnya

[3] Sujarwa,*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: manusia dan Fenomena Sosial Budaya*,(cet.1,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.220.
[4] Munanda Sulaiman, Ilmu Budaya Dasar; suatu pengantar,(Bandung : PT Refika Aditama, 2010), h.21-22.
[5] Sujarwa, *loc. cit*., h.28-30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkandung ilmu pengetahuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat.

b. R. Linton dalam bukunya berjudul *the Cultural Background of personality* menyatakan, bahwa kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku dan hasil laku, yang unsur-unsur pembentukanya didukung serta diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu.
c. Melville J. Herskovits mendefinisikan kebudayaan sebagai bagian dari lingkungan buatan manusia (*man made part of the environment*)
d. Koentjoroningrat mengatakan bahwa kebuyaan itu adalah keseluruhan kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang diatur oleh tata kelakuan yang harus didapatkannya dengan belajar, dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat
e. Sultan Takdir Alisyahbana mengatakan kebudayaan adalah menifestasi dari cara berpikir.

Budaya atau kultur itu dapat dikatakan sebuah kebiasaan yang terbentuk dari cara berpikir manusia, berasal dari tingkah laku dan hasil laku manusia. Terkait dengan kultur membaca atau budaya membaca dapat dikatakan sebagai kebiasaan individu dalam menjalankan budaya atau kebiasaan tersebut yang telah terbentuk dan terimplementasi dalam kelompok dimana individu itu berada, sehingga individu harus menaati dan menjalankannya.

Membaca merupakan salah satu ketrampilan berbahasa, melalui membaca mampu menambah wawasan, dengan membaca dapat pula

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan informasi-informasi baru yang bermanfaat dalam kehidupan manusia. Menurut Syafi'ie yang dikutip oleh Olynda dalam penelitiannya bahwa dengan membaca seseorang diharapkan dapat memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat, mencari sumber, menyimpulkan, menjaring, dan menyerpa informasi dari bacaan, dan mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan mengambil manfaat dari bacaan.[6]

Literasi dapat diartikan keterampilan membaca atau menulis. Dewasa ini literasi memiliki makna yang lebih luas yang mengandung beragam arti (*multi literacies*). Ada bermacam-macam keberaksaraan atau literasi, misalnya literasi komputer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), literasi informasi (*information literacy*), dan bahkan ada literasi moral (*moral literacy*).[7] Sehingga literasi memiliki arti melek teknologi, ilmu pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis juga peka terhadap lingkungan.

Budaya literasi haruslah ditanamkan pada setiap individu, dengan meningatkan budaya literasi maka mampu mengurangi angka kebodohan dan mampu meningkatkan peradaban manusia itu sendiri. Namun individu yang dikatakan literat tidak muncul begitu saja secara alamiah, namun budaya literasi harus dibiasakan dan diterapkan dengan sebaik-baiknya sebagai upaya individu secara pribadi benar-benar melek literasi tanpa ada paksaan.

---

[6] Olynda Ade Arisma, *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri* (skripsi, Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra Jurusan Satra Indonesia S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 2012), hlm. 27.

[7] Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi* (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB,Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), hlm. 148.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seseorang yang dikatakan literat jika ia sudah bisa memahami sesuatu yang karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut.[8]

Menumbuhkan rasa cinta membaca atau kepekaan literasi dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lalu didukung dan dikembangkan di lingkungan sekolah. Dimana lingkungan sekolah adalah tempat memperoleh pendidikan, pendidikan di sekolah tak lepas dari pembelajaran yang diterapkan. Sekolah harus pintar dalam mengelola dan menumbuhkan minat literasi pada siswa, dengan begitu rasa cinta membaca atau melek informasi sudah melekat dalam diri siswa. Melalui program literasi dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan membaca pada anak atau siswa adalah hal yang penting dalam menumbuhkan minat membaca atau melek informasi. Selain itu juga mampu meningatkan kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik serta melatih kemampuan menulis dari memahami isi informasi yang didapat dalam bentuk tulisan, yang mana pada proses ini pula mampu meningkatkan pola pikir siswa atau anak untuk berpikir kritis.

Menurut Ane Permatasari mengutip dari Kimbey yang menyatakan bahwa:[9]

> Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya paksaan. Kebiasaan bukanlah suatu yang alamiah dalam diri manusia tetapi merupakan hasil proses belajar dan pengaruh pengalaman dan keadaan lingkungan sekitar. Sedangkan membaca menurut Wijono dan Nurhadi merupakan suatu proses komunikasi ide antara pengarang dengan pembaca, dimana dalam proses ini pembaca berusaha menginterprestasikan makna dari lambang-lambang atau

[8] Ane Permatasari, *ibid.*,hlm. 148.
[9] *Ibid.*hlm. 148-149.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> bahasa pengarang untuk mengungkap dan memahami ide pengarang. Maka kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa ada unsur paksaan.

Membangkitkan budaya literasi/kultur literasi memiliki manfaat yang luar biasa bagi peradaban manusia. Indonesia sebagai negara berkembang dimana minat membaca di negara Indonesia masih rendah. Padahal dengan tingginya minat membaca maka dapat pula meningkatkan sumber daya manusianya, sehingga apabila sumber daya manusia itu bagus dapat dipastikan negara Indonesia dapat menjadi negara yang maju. Terutama dalam bidang pendidikan yang harus menggalakkan dan membudayakan literasi atau cinta membaca bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan selalu berkaitan dengan belajar baik pendidikan di rumah, lingkungan dan sekolah, terutama sekolah yang mana siswa/anak lebih sering mengisi waktu belajar disekolah. Sekolah tak luput dari kegiatan belajar untuk memberikan pengetahuan bagi siswa, memperoleh pengetahuan ini identik diperoleh dari membaca, dengan membaca dapat memeroleh informasi-informasi penting. selain itu dengan membaca dapat meningkatkan keterampilan dan sikap anak.

Pendidikan di Indoneisa sekarang ini menerapkan kurikulum 2013. Keberhasilan kurikulum 2013 dapat diperhatikan beberapa faktor, Mulyasa mengatakan yang dikutip oleh Muhammad Nuh yaitu kunci sukses tersebut yaitu berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang kondusif akademik dan partisipasi warga sekolah.[10] Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter melalui pendekatan tematik saintifik. Dalam pembelajaran saintifik diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran harus memuat 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Aktivitas tersebut dalam 5M berkaitan dengan kemampuan literasi dalam pembelajaran yaitu kemamapuan yang dimiliki seseorang/siswa dalam mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Muhammad Nuh mengatakan kemampuan literasi tersebut secara khusus dikatakan sebagai ketrampilan informasi. Konsorsium USAID PRIORITAS menjelaskan bahwa ketrampilan informasi tersebut meliputi: (a) ketrampilan yang terkait dengan upaya memperoleh atau mengakses informasi yaitu ketrampilan membaca, ketrampilan belajar, ketrampilan mencari informasi, dan ketrampilan menggunakan alat-alat teknologi. (b) ketrampilan dalam mengolah informasi, baik dari satu sumber maupun berbagai sumber. (c) ketrampilan dalam mengorganisai atau merangkai informasi. (d) ketrampilan menggunakan informasi (ketrampilan intelektual dan ketrampilan membuat keputusan).[11]

Hal inilah yang perlu dilakukan guru untuk membekali siswa kemampuan literasi dalam setiap pembelajaran pada kurikulum 2013. Dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah langkah dalam menyusun pembelajaran yang aktif dan berfokus pada

[10] Muhammad Nuh, *Aplikasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Berkontribusi Positif terhadap Perkembangan Literasi Siswa dalam Matematika dan IPA* (Artikel pelengkap jurnal program studi Pendidikan Bahasa Arab:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Intitut Agama Islam Sumatra Utara, 2014)

[11] Muhammad Nuh , *ibid*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebutuhan siswa. Pengetahuan-pengetahuan yang didapat siswa melalui kegiatan literasi di sekolah memberikan sumbangan sebagai sumber belajar yang mampu memberi keluasan pengetahuan atau informasi. Hal ini sebagai modal siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis saintifik pada pembelajaran tematik.

2. Kemampuan Membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca adalah aspek penting dalam kehidupan. Tidak di pungkiri bahwa kemampuan membaca sudah dilatih pada sejak masa anak-anak terutama usia 6 tahun keatas. Kemampuan membaca mempunyai peranan penting bagi siswa, terutama dalam belajar memperolah informasi atau pengetahuan yang dibutuhkan. Membaca bagi siswa dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu ilmu, hal ini juga mampu membuat siswa lebih kreatif dan berwawasan luas.

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dari beberapa informasi yang tersampaikan dalam sebuah bacaan. Menurut Farr yang dikutip oleh Dalman mengemukakan bahwa *"reading is the heart of education"*. Dalman menambah orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya.[12]

Menurut Harjasujana dan Mulyati membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Menurut Dalman membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterprestasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.[13]

Sehingga membaca merupakan kegiatan memahami bacaan yang dibaca untuk memperoleh informasi yang tertulis dalam bacaan tersebut untuk diambil makna dari pembaca, sebagai proses berpikir dalam memahami dan menginterprestasikan informasi yang dibaca. Jadi, pentinglah membaca bagi menambah pengetahuan dari informasi-informasi yang diperoleh dan mengasah pembaca untuk berpikir dalam memahami suatu bacaan/informasi.

Manusia dalam hidupnya didorong untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya, melalui membacalah manusia mampu memperoleh sumber-sumber

[12] Dalman, *Ketrampilan Membaca* (Cet. 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 5.
[13] *Ibid.*, hlm. 6-7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan. Membaca tersebut merupakan perintah Allah bagi manusia, ketika sang baginda Nabi Muhammad memperoleh wahyu pertama yang di turunkan melalui malaikat Jibril, wahyu ini berupa seruan untuk membaca. Dalam surat Al Alaq ayat 1-5 di jelaskan:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya:
1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Jelas bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu melalui membaca dan tulis, dengan membaca manusia mampu mengetahui segala apa yang belum mereka ketahui, dengan membaca menyebut nama Allah yang mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya. Sangat jelas bahwa kita (apapun status dan kondisinya) diajak untuk membaca (belajar) dengan menyebut nama-Nya, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa apa yang kita pelajari (seyogyanya) dapat membawa kita untuk lebih dekat dengan-Nya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(karena kita tidak dianjurkan untuk belajar tanpa menyebut nama-Nya/mengingat-Nya).[14]

Masih teringat selogan "membaca adalah cendela dunia", selogan tersebut dapat dikatakan benar karena melalui membaca kita dapat melihat dunia, mengetahui segala bidang ilmu dan informasi-informasi penting terkait sejarah, budaya, perkembangan teknologi dan informasi, dan kemajuan peradaban. Allah *Subhanahu Wata'ala* selalu mendorong manusia untuk mengambil pelajaran-pelajaran dan ilmu, untuk mengamati segala sesuatu yang ada di bumi dan langit. Mengamati tentang alam yang telah diciptakan-Nya sebagai sumber pengetahuan manusia, dalam surat Al Ghasyah ayat 17-20 di jelaskan:

أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى ٱلْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى ٱلْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya:

Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan?, dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?, dan bumi bagaimana ia dihamparkan?

Memahami ayat ini setidaknya kita tahu bahwa dengan memikirkan penciptaan alam semesta, manusia dapat berpikir dan mengambil pelajaran dari apa yang sudah Allah ciptakan. Maka dari itu berkembanglah ilmu-ilmu

[14] Heri Wibowo, *Psikologi untuk Pengembangan Diri: Sebuah Kajian Aplikasi dari Ilmu Psikologi untuk Optimalisasi Pengembangan Pribadi* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2010), hlm. 22.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan yang beragam dari ilmu geografi, sosiologi, sains, astronomi, antropologi, dan lain-lain. tak lepas dari beragaman ilmu tersebut manusia dengan akalnya membuat sebuah hasil karya baik secara tertulis dalam buku-buku yang menjadi sumber pengetahuan, sehingga membaca merupakan cendela dunia untuk memperoleh pengetahuan.

Keterampilan-keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca yang harus dimiliki pembaca, adalah sebagai berikut:[15]

1) Mengenal sistem tulisan yang digunakan
2) Mengenal kosakata
3) Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasikan topik dan gagasan utama
4) Menentukan makna kata-kata, termasuk kosakata dari konteks tertulis
5) Mengenal kelas kata gramatikal: kata benda, kata sifat, dan sebagainya
6) Menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan preposisi
7) Mengenal bentuk-bentuk dasar sintaksis
8) Merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuan-tujuan, dan partisipan
9) Menggunakan perangkat kohesif leksikal dan gramatikal guna menarik kesimpulan-kesimpulan
10) Menggunakan pengetahuan dan perangkat-perangkat kohesif leksikal dan gramatikal untuk memahami topik utama atau informasi utama
11) Membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan

[15] Yeti Mulyati, *Modul: Hakikat Ketrampilan Bebahasa (Repository.ut.ac.id,* 2015), hlm. 13-14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12) Menggunakan strategi membaca yang berbeda terhadap tujuan-tujuan membaca yang berbeda, seperti *skimming* untuk mencari ide-ide utama atau melakukan studi secara mendalam

Menurut Farr Roger yang dikutip oleh Soenardi Djiwandono mengatakan bahwa:[16]

> Memahami bacaan pada dasarnya meliputi rincian kemampuan yang terdiri atas kemampuan untuk (a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (b) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, (c) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan, (d) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dijawabnya secara eksplisit terdapat di wacana, (e) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana, meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (f) mampu menarik inferensi tentang isi wacana, (g) mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (h) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca dapat dinilai dari kemampuan-kemampuan yang dijelaskan diatas. Siswa dikatakan mampu membaca dengan baik jika memiliki kemampuan-kemampuan membaca diatas. Kemampuan-kemampuan diatas dapat dikatergorikan menjadi beberapa tingkat, seperti yang diungkapkan oleh Soenardi Djiwandono menjadi tiga tingkatan yaitu tengkat kemampuan dasar, tingkat kemampuan menengah, dan kemampuan tingkat lanjut. Berikut akan dijelaskan dalam tabel Ikhtisar rincian kemamapuan memahami bacaan berbagai tingkatan (diadaptasi dari Farr, 1969 yang dikutip oleh Soenardi Djiwandono)

[16] Soenardi Djinwandono, *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa* (Cet. 1, Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm.116.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.1 Ikhtisar Rincian Kemampuan Memahami Bacaan Berbagai Tingkatan (diadaptasi dari Farr, 1969 yang dikutip oleh Soenardi Djiwandono)[17]

No	Tingkatan Kemampuan	Rincian Kemampuan
1	Dasar	1. Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana 2. Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya 3. Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan dalam wacana 4. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana (Point 1-4 tingkat kemampuan menengah)
2	Menengah	5. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda 6. Mampu menarik inferensi tentang isi wacana (point 1-6 tingkat kemampuan menengah)
3	Lanjut	7. Mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra 8. Mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman

b. Tujuan Membaca

Membaca merupakan bentuk kesenangan bagi pembaca ataupun karena hal-hal yang mendorong seseorang untuk membaca, baik karena urusan studi, ingin mendapatkan informasi yang dibutuhkan, atau memang benar-

[17] Soenardi Djinwandono, *ibid.*, hlm.117.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

benar gemar membaca bahwa membaca merupakan hobbi atau kebiasaan atau sebuah kewajiban dan sebuah kebutuhan dalam hidupnya.

Menurut Aderson yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan memberikan rincian bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Adapun tujuan penting dari membaca yaitu:[18]

1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yaang telah terjadi pada tokoh khasus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*).
2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajarai atau dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3) Membaca untuk menemukan atau mengatahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga dan seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organzation*).

[18] Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 9-11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for Inference*).
5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasi (*reading for classify*).
6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mepertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Dalman menambahkan dari ketujuh tujuan membaca diatas dapat tercapai sesuai dengan kepetingan pembaca. Dalam hal ini, teks bacaan (fiksi atau nonfiksi) yang digunakan untuk membaca perlu idsesuaikan dengan tujuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang ingin dicapai. Pembaca perlu mencari teks yang sesuai dengan tujuan membacanya.[19]

Penjelasan mengenai tujuan membaca diatas dapat dipahami bahwa, tujuan membaca itu tergantung dari apa yang di butuhkan oleh pembaca dalam memperoleh suatu informasi. Pembaca dari awal pasti telah memikirkan tujuan apa yang ingin di dapat dari membaca, sehingga dalam melakukan kegiatan membaca, pembaca dapat memilih bacaan-bacaan yang sesuai dengan apa yang ingin diperoleh.

Menurut Nurhadi tujuan pembelajaran membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan behavioral yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca 1) pemahaman makna kata, 2) ketrampilan-ketrampilan studi, dan 3) pemahaman terhadap teks bacaan. Kemudian yang kedua tujuan intruksional yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan 1) membaca pengarahan diri sendiri, 2) membaca penafsiran atau membaca interpretatif, dan 3) membaca kreatif.[20]

c. Aspek-Askpek Membaca

Broughton yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan menjelaskan secara garis besar aspek-aspek penting dalam membaca yaitu:[21]

1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencangkup:

   a) Pengenalan bentuk huruf

[19] Dalman, *Ketrampilan Membaca* (Cet. 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 12.
[20] *Ibid.*, hlm. 13.
[21] Henry Guntur Tarigan, *op. cit.*, hlm. 12-13.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)

c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau "*to bark at print*")

d) Kecepatan membaca ke taraf lambat

2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehansion skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencangkup:

a) Memaham pengertian sederhana (leksikal, gramatikan, retorikal)

b) Memahami signifikasi aau makna (a.l maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan rekasi pembaca)

c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)

d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

3. Kemampuan Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif profuktif. Keterampilan menulis membutuhkan pemikiran yang matang, karena dalam menulis seseorang harus mampu memahami dan mengeluarkan segenap pikiran pengetahuan dalam menulis. Melalui menulis seseorang dapat mengembangkan pikiran-pikiran, ide dan gagasan dalam struktur tulisan yang sistematis dan mampu dipahami pembaca.

a. Pengertian Menulis

Menurut Dalman menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan, suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.[22]

Menurut Tarigan yang dikutip oleh Dalman menyatakan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Kemudian Marwoto menjelaskan bahwa menulis mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.[23]

Berdasarkan penjelasan para tokoh diatas maka menulis dapat diistilahkan bahwa menulis merupakan bentuk pengungkapan ide/gagasan dalam bentuk tulisan dari susunan kata menjadi kalimat, menjadi paragraf dan sampai menjadi sebuah karangan yang dapat di baca oleh penulis maupaun pembaca. Kegiatan menulis ini diperlukan kekuatan pengetahuan yang luas. Orang yang akan menulis harus memiliki keterampilan dasar yaitu mampu menulis dari simbol-simbol yang disepakati atau disebut juga huruf, dari huruf ini akan berkembang menjadi kata, dan dirangkai menjadi kalimat kemudian rangkaian kalimat menjadi paragraf dan akhirnya menjadi sebuah karya tulis. Ketika menulis, penulis dari awal sudah mempunyai sebuah ide/gagasan yang akan menjadi topik tulisannya, sehingga penulis tahu apa yang akan ditulis dalam tulisannya.

[22] Dalman, *op.cit.*, hlm. 4.
[23] *Ibid*. hlm. 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterampilan menulis di kategorikan menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan identik dengan melukiskan gambar, tidak menuangkan ide/gagasan, melainkan hanya sekedar melukis atau menyalin gambar/lambang bunyi bahasa ke dalam wujud lambang-lambang tertulis.[24] Pada masa persekolahan dalam pembelajaran menulis permulaan sudah diajarkan dengan beragam strategi dan metode untuk melatih siswa pandai menulis.

Keterampilan-keterampilan mikro yang diperlukan dalam menulis, di mana penulis perlu untuk:[25]

1) Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk disini penggunaan ejaan
2) Memilih kata yang tepat
3) Menggunakan bentuk kata dengan benar
4) Mengurutkan kata-kata dengan benar
5) Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca
6) Memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju
7) Mengupayakan ide-ide informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan
8) Mengupayakan terciptanya paragraf, dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan

[24] Yeti Mulyati, *Modul: Hakikat Ketrampilan Bebahasa (Repository.ut.ac.id,* 2015),hlm. 14.
[25] *Ibid.*, hlm. 14-15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) Membuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu:[26]

1) Penulis sebagai penyampai pesan
2) Pesan atau tulisan
3) Saluran atau media berupa tulisan
4) Pembaca sebagai penerima pesan

b. Tujuan Menulis

Dalman menyebutkan adapun tujuan menulis yaitu:[27]

1) Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2) Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.

---

[26] Dalman, *Keterampilan Menulis* (Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 6.
[27] *Iibid.* hlm. 13-14.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Menulis dengan tujuan menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun serat pernyataan. Jadi, seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

5) Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

6) Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk tujuan dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini penulis lebih mementingkan kepuasan ada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah noverl-novel populer.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tujuan-tujuan diatas merupakan tujuan-tujuan seseorang/penulis untuk melakukan kegiatan penulisan. Namun hal yang lebih penting, menulis untuk mengasah proses berfikir individu dimana individu dapat mengutarakan atau memberikan ide/gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu hasil karya tulisan tersebut dapat dinikmati oleh para pembaca. Manfaat menulis sendiri seperti yang disebutkan Dalman yaitu dapat meningkatkan keserdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.[28]

4. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemajuan teknologi dan informasi merupakan aspek yang menggerakkan atau mendorong manusia untuk lebih maju dalam berpikir. Manusia di dorong untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menyaring dengan cerdas, cermat, dan bertanggung jawab segala macam informasi yang belum tentu baik dan teruji kebenaranya.[29]

Menurut R. Swartz dan D.N. Perkins oleh Zaleha Izhab Hassoubah menyatakan yang dimaksud berpikir kritis berarti:[30]

a. Bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang akan kita lakukan dengan alasan yang logis.

[28] Dalman, *ibid*., hlm. 6.
[29] Setyawan Pujiono, *Berpikir Krits dalm Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa* (prosiding bahasa dan sastra Indonesia, Purwokerto:PIBSI xxxiv, 2012), hlm. 779.
[30] Zaleha Izhab Hassoubah, *Developing Creative and Critical Thinking Skills, Cara Berpikir Kreatif dan Kritis* (Cet.1, Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 86-87.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Memakai stndar peniaian sebagai hasil dari berpikir kritis dalam membuat keputusan.
c. Menerapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar tersebut.
d. Mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian.

Kemudian R.H. Ennis memberikan sebuah definisi yaitu Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.[31]

Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang selalu mempertanyakan apa yang diperoleh atau kebenaran yang diperoleh untuk di buktikan kalau informasi tersebut adalah benar. Ciri-ciri seseorang yang mampu berpikir kritis adalah selalu mempertanyakan suatu argumen untuk memperoleh kebenaran yang hakiki. Hal ini karena seorang pemikir kritis dapat melihat secara tajam segala macam informasi yang diterima melalui pemahaman secara menyeluruh, analisis secara teliti, dan penilaian dengan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.[32]

Siswa yang mampu berpiir kritis adalah siswa yang sering bertanya pada guru mengenai informasi yang diperoleh, namun dengan argumennya atau asumsi-asumsi yang siswa paparkan untuk memperoleh kebenaran materi/informasi yang disampaikan guru. Siswa yang mampu berpikir kritis merupakan siswa yang memiliki wawasan luas, mungkin dapat diperoleh melalui membaca atau pengalaman hidupnya. Siswa ini mampu menganalisis secara teliti materi yang diperolehnya. Wawasan yang luas yang dimiliki siswa

[31] Zaleha Izhab Hassoubah , *ibid.*, hlm. 87.
[32] Setyawan Pujiono, *op. cit.*, hlm. 779.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat terlihat ketika dalam pembelajaran siswa mampu memahami suatu materi dan apabila diberikan pertanyaan dia mampu menjawab dengan segenap kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh. Proses ini mampu membuat siswa berpikir kritis dari mengingat, menganalisis, dan menyampaikan pendapat sesuai dengan pengetahuannya.

Menurut Marsono, dkk. yang dikutip oleh Setyawan Pujiono ada delapan keterampilan berpikir kritis yang perlu dikuasai seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Kedelapan keterampilan berpikir kritis tersebut yaitu,(a) keterampilan memfokuskan, (b) keterampilan mengumpulkan informasi, (c) keterampilan mengingat, (d) keterampilan mengorganisasi, (e) keterampilan menganalisis, (f) keterampilan menggeneralisasi, (g) keterampilan mengintegrasi, (h) keterampilan mengevaluasi.[33]

Menurut Richard W. Paul oleh Zaleha seorang pakar psikologi mengatakan:[34]

> Hanya ketika kita mengembangkan anak-anak untuk berpikir secara kritis terhadap materi pelajaran, penggunaan bahasa, informasi yang mereka terima, keadaan lingkungan, dan prasangka yang dianggap sebagai suatu kebenaran, hanya ketika kita mendidik anak-anak untuk menguji struktur logika berpikir secara kritis, menguji kebenaran ilmu pengetahuan dengan pengalaman, menguji pengalaman dari berbagai aspek, hanya ketika kita memberikan ganjaran kepada mereka yang memikirkan diri mereka, yang menunjukkan kemandirian intelektual, keberanian, kesopanan dan keimanan, hanya ketika kita memiliki kesempatan yang sebenarnya bahwa anak-anak tersebut pada akhirnya akan menjadi orang dewasa yang bermoral dan bertanggung jawab, dan mulai komintmen mereka dapat tercipta masayarakat yang menjunjung tinggi nilai-nila moral.

[33] Setyawan Pujiono,*ibid*. hlm. 779.
[34] Zaleha Izhab Hassoubah, *Developing Creative and Critical Thinking Skills, Cara Berpikir Kreatif dan Kritis* (Cet.1, Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 84-85.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah haruslah memperhatikan dengan betul perkembangan siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya menyerap ilmu pengetahuan dari guru saja, namun siswa diberikan pengalaman-pengalaman belajar. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengumpulkan informasi secara mandiri, mengamati, menanya, menalar dan menilai apa yang sedang mereka pelajari. Pembelajaran yang memusatkan pada siswa merupakan jalan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir secara kritis dalam belajar, sehingga kemampuan untuk berpikir secara kritis siswa dapat terasah disetiap pembelajaran.

R.H Ennis menyatakan ada beberapa kecenderungan dan kemampuan untuk menentukan hal yang perlu dipercayai dan tidak. Kecenderungan dan kemampuan ini sangat penting supaya seseorang berpikir secara kritis, sehingga ia dapat menerapkan berpikir secara kritis di dalam kelas atau di kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk kecenderungan tersebut yaitu:[35]

a. Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pernyataan.
b. Mencari alasan.
c. Berusaha mengetahui informasi dengan baik.
d. Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan membuktikannya.
e. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.
f. Berusaha tetap relevan dengan ide utama.
g. Mengingat kepentingan yang asli dan mendasar.
h. Mencari alternatif.

[35] Zaleha Izhab Hassoubah, *ibid.*, hlm. 91.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

i. Bersikap dan berpikir terbuka.

j. Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu.

k. Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.

l. Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.

m. Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain.

Kemudian M. Lipman, R.H. Ennis dan R. Paul , menjelaskan kemampuan ini adalah keterampilan untuk:[36]

a. Menentukan kredibilitas suatu sumber.

b. Membedakan antara yang relevan dari yang tidak relevan.

c. Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak terucapkan.

d. Mengidentifikasi bias yang ada.

e. Mengidentifikasi sudut pandang.

f. Mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk medukung pengakuan.

B. Kerangka Berpikir

Upaya sekolah dalam menumbuhkan gemar membaca pada siswa, maka dibutuhkannya suatu pembiasaan membaca, yang mana dapat di implementasikan melalui kultur literasi atau budaya membaca di sekolah. Membaca adalah jembatan menuju pintu pengetahuan, dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan dan sebagai sarana dalam menumbuhkan kemampuan membaca, menulis dan mampu mengasah pola pikir sehingga mampu berpikir kritis terkait kehidupan yang dijalani. Melihat asumsi diatas maka munculah pernyataan

[36] Zaleha Izhab Hassoubah, *ibid.*, hlm. 92.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan implementasi kultur literasi/budaya membaca di sekolah terutama pada tingkat sekolah dasar selain menumbuhkan gemar membaca, tapi juga mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa. Berikut gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini.

Grafik 2.1 Kerangka Berpikir

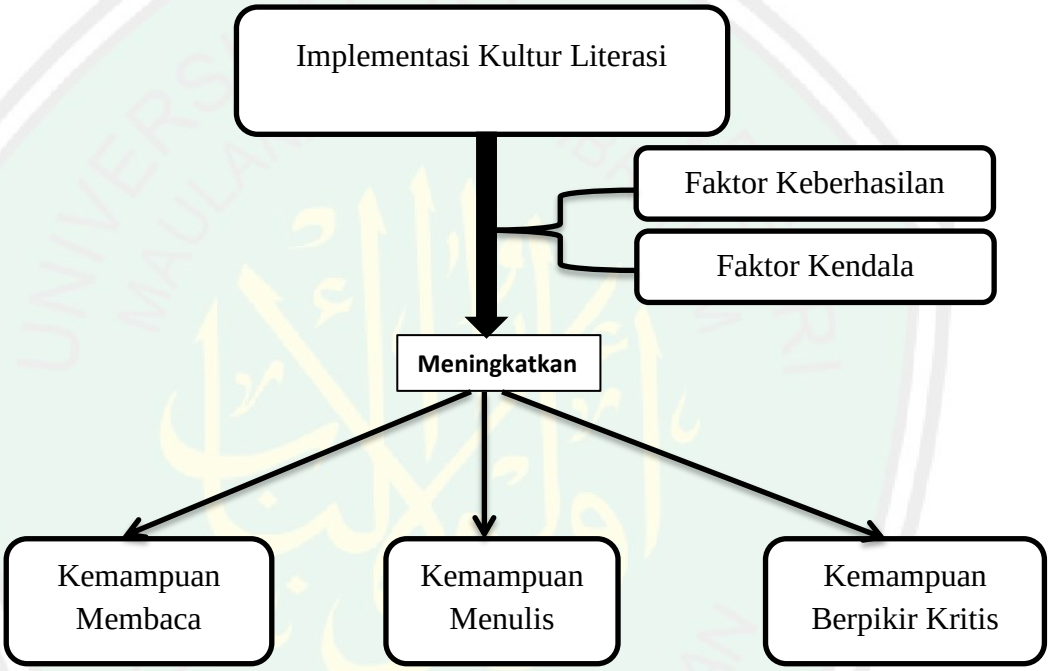

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kulitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[37] Menurut pandangan Creswell, Denzin & Lincoln, serta pandangan Guba & Lincoln mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah: [38]

> (1) konteks dan settings alamiah, (2) bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, (3) keterlibatan secara mendalam serta hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, (4) teknik pengumpulan data yang khas kualitatif, tanpa adanya perlakuan (treatment) atau manipulasi variabel, (5) adanya penggalian nilai yang terkandung dari suatu perilaku, (6) fleksibel, (7) tingkat akurasi data diperoleh oleh hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, menurut Robert K. Yin, studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Kemudian menurut Surakhmand, metode studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Ciri study kasus adalah mengangkat suatu kasus yang dianggap unik. Kasus yang dianggap unik dalam penelitian ini adalah implementasi kultur literasi/budaya membaca yang di terapkan sekolah SD Plus

[37] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (cet. IV, Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 1.
[38] Haris Hardiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial, (Jakarta: Salemba Humanika*, 2010), hlm. 10-12.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Al Kautsar Malang dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif atau alat penelitian utama. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data mengadakan pengamatan dan wawancara terhadap sumber data. Nasution menyatakan yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa:[39]

> Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatuny belum mempunyai bentuk pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segaa sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dari pernyataan diatas maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualiatif peneliti adalah *key instrument* atau instrumen kunci dalam pengumpulan data. Sifat penelitian kualitatif itu sendiri berasumsi bahwa realitas itu berisfat dinamis, holistik (menyeluruh) dan tidak dapat dipisah-pisahkan variabel-variabel penelitian.[40] Jadi penelitian kualitatif permasalahan awal belum begitu jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah penelitia sendiri, namun setelah masalah yang dipelajari tersebut jelas maka peneliti dapat mengembangkan instrumen sebagai penguat dan pelengkap pengumpulan datanya.

[39] Sugiyono, *op. cit.,* hlm. 60-61.
[40] *Ibid.*, hlm. 60.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD Plus Al Kautsar Malang, tepatnya di Jl. Simpang Laksada Adi Sucipto kecamatan Blimbing kota Malang.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua bidang akademik, ketua bagian PSB, guru kelas/wali kelas SD Plus Al Kautsar Malang.

E. Data dan Sumber Data

1. Data primer

   Data primer berupa data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan dari sumber utama. dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

   a. Data observasi meliputi:

      1) Observasi implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang.
      2) Observasi aktivitas siswa di dalam implementasi kultur literasi SD Plus Al Kautsar Malang.

   b. Data wawancara meliputi:

      1) Wawancara kepada kepala sekolah SD Plus Al Kautsar Malang.
      2) Wawancara kepada kabid. Akademik SD Plus Al Kautsar Malang.
      3) Wawancara kepada kepala bagian pengembangan sumber belajar (PSB) SD Plus Al Kautsar Malang.
      4) Wawancara kepada wali kelas 5 SD Plus Al Kautsar Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Data sekunder

Data sekunder berupa data pendukung yang biasanya berupa publikasi atau jurnal. data skunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen atau catatan harian. Sumber data berupa dari kedua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Dimana kedua jenis data tersebut saling mendukung dan melangkapi satu sama lain. data sekunder pada penelitian ini meliputi:

a. Dokuementasi tentang profil sekolah SD Plus Al Kautsar Malang.
b. Dokumen pedoman pelaksanaan gerakan literasi SD Plus Al Kautsar Malang.
c. Foto dokumentasi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa SD Plus Al Kautsar Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengmpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap subjek yang diteliti di lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Observasi terus terang atau tersamar adalah dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakuakan penelitian. Namun dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau ada sesuatu data yang cari merupakan data yang masih dirahasiakan.[41]

[41] Sugiyono, *ibid.*, hlm. 66.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.[42] Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur yaitu pewawancara telah membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya, selain dengan mencatat peneliti/pewawancara dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, dll. [43]

Adapun instrumen wawancara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan wawancara yaitu sebagai berikut:

a. Kepala sekolah
   1) Bagaimana sejarah singkat berdirinya SD Plus Al Kautsar Malang?
   2) Bagaimana Visi dan Misi SD Plus Al Kautsar Malang?
   3) Bagaimana implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang?

b. Kabid. Akademik dan Kabag Pengembangan Sumber Belajar (PSB):
   1) Bagaimana manajemen implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang?
   2) Bagaimana Implikasi dari implementasi kultur literasi terhadap kemampuan membaca siswa di SD Plus Al Kautsar Malang?

[42] Andi Prastowo, *Metode Peneltiian Kualitatif dalam Perspektif Rangcangan Penelitian*, (cet. II, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 212.
[43] Sugiyono, *op. cit*., hlm. 73.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Bagaimana Implikasi dari implementasi kultur literasi terhadap kemampuan menulis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang?
4) Bagaimana Implikasi dari implementasi kultur literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang?
5) Bagaimana antusias siswa dalam setiap kegiatan kultur literasi yang di terapkan di SD Plus Al Kautsar Malang?
6) Apa saja faktor pendukung/keberhasilan dalam implementasi kultur literasi di SD Plus Al kautsar Malang?
7) Apa saja faktor penghambat/kendala dalam implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang?

c. Wali Kelas

1) Bagaimana pelaksanaan kultur literasi yang diterapkan pada siswa dalam pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas di SD Plus Al Kautsar Malang?
1) Apakah dalam pelaksanaan kultur literasi tersebut diterapkan/dilaksanakan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas di SD Plus Al Kautsar Malang?
2) Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa dalam penerapan kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang? bisa di jelaskan?
3) Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis siswa dalam penerapan kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang? bisa di jelaskan?
4) Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penerapan kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang? bisa di jelaskan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Bagaimana antusias siswa dalam setiap kegiatan kultur literasi yang di terapkan di SD Plus Al Kautsar Malang?
6) Apa saja faktor pendukung/keberhasilan dalam implementasi kultur literasi pada siswa di SD Plus Al kautsar Malang?
7) Apa saja faktor penghambat/kendala dalam implementasi kultur literasi pada siswa di SD Plus Al Kautsar Malang?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan.[44] Penelitian ini mengambil dokumen-dokumen yang mendukung dalam pengumpulan data terkait:

a. Sejarah dan profil SD Plus Al Kautsar Malang.
b. Visi dan Misi SD Plus Al Kautsar Malang.
c. Program Pembiasaan SD Plus Al Kautsar Malang.
d. Implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa SD Plus Al Kautsar Malang.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kulitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa:[45]

[44]Sugiyono, *ibid*. hlm. 82.
[45] *Ibid*., hlm. 91.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlansung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berikut langkah-langkah analisis data model Miles and Huberman:

Grafik 3.1: Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)[46]

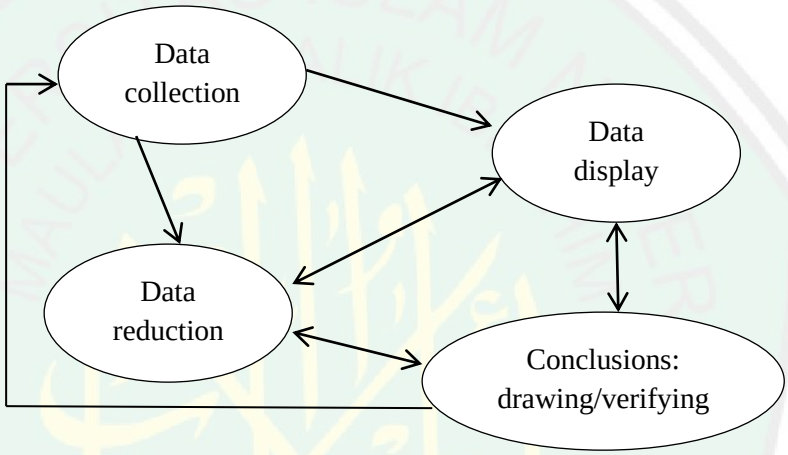

1. Tahap Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang masih banyak dan masih dalam keadaan belum terorganisasi, masih bersifat kompleks dan rumit. Maka diperlukan analisis dengan mereduksi data untuk memilih data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[47] Data yang sifatnya komplek dan banyak akan dipilih sesuai dengan tema, dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dari data-data yang diperoleh, dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

2. Tahap Penyajian Data (*data display*)

[46] Sugiyono, *ibid*., hlm. 92.

[47] *Ibid*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setelah data di reduksi kemudian didisplay yaitu menyajiakan data menjadi pola. Dalam mendisplay data, data disajikan dalam bentuk naratif. Selain menggunakan naratif, penyajian data kualitatif dapat menggunakan matriks, grafik, chart dan network atau jejaring kerja. Proses diplay data adalah mengolah data dalam bentuk tulisan.

Display data terdapat tiga tahapan yaitu:[48]

a. Kategori tema

Kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara dalam suatu matriks kategorisasi. Tema-tema yang dicantumkan pada kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tema yang dipindahkan ke dalam matrik kategorisasi satu persatu secara terperinci, pada kolom tema.

b. Subkategori tema

Setelah serangkaian pada kategori tema selesai, selanjutnya adalah membuat subkategori tema. Yaitu intinya membagi tema-tema yang telah disusun tersebut kedalam subtema.

c. Proses pengodean

Setelah proses subkategorisasi tema adalah pengodean, yaitu memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek dan atau informan sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya kedalam matrik kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan informan tersebut.

---

[48] Haris Hardiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial, (Jakarta: Salemba Humanika*, 2010), hlm 176-177.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Tahap Verifikasi/ Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir dalam model yang dikemukakn Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemuakakan masih bersifat semetara, karena akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang mendukung lainnya pada tahap pengumpulan data. Apabila pada kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi menurut Miles and Huberman meruapakan berisi uraian dari keseluruhan subkategorisasi tema yang telah dicantumkan pada tabel kategorisasi dan pengodean. Data yang telah di reduksi dan di display kemudian diverifikasi untuk mendapatkan bukti-bukti yang kuat sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan kredibel, dan dapat menjawab masalah yang dikaji.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap sebelum lapangan

Tahap awal ini meliputi, menyusun rangcangan penelitian, memilih lapangan peneltian yang dianggap memiliki kasus yang unik sehingga dapat di angkat dalam sebuah penelitian. Hal ini termasuk mencangkup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang bersangkutan, memilih informan, dan menyipakan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini mencangkup, pengumpulan data-data baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan yang mendukung adanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa SD Plus Al Kautsar Malang.

3. Tahap analisis data

Data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis (analisis data) yang berkaitan dengan implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa SD Plus Al Kautsar Malang. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan permasalahan dari kasus yang diteliti. Setelah itu melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara trianggulasi dan *member check* untuk diperoleh data yang valid, sehingga dapat sebagai bahan dalam memahami konteks penelitian yang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi penyusunan hasil penelitian dari pengumpulan data sampai memaknai data. Kemudian melakukan konsultasi pada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan kritik dan saran yang membangun. Selanjutnya ditindak lanjuti dengan perbaikan penyempurnaan hasil penelitian skripsi. Dan yang terakhir pengecekan dan pengurusan mengikuti ujian skripsi.

I. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas dan memperkuat kredibelitas dengan menggunakan trianggulasi dan *member check.* Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga trianggulasi yaitu:[49]

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini ada tiga sumber yaitu kepala sekolah selaku pemimpin sekolah, guru/wali kelas dan siswa. Kemudian ketiga sumber ini didiskripsikan dan dikategorisasikan.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan wawancara kemudian diperkuat dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian menghasilkan data yang berbeda maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data, untuk memastikan data yang benar.

3. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu atau situasi berbeda. Bila data yang dihasilkan berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Pengujian keabsahan data untuk mengukur validitas data digunakan *member check. Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh

[49] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (cet. IV, Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 125-130.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Bila data yang ditemukan tidak disepakati oleh pemberi data, maka akan dilakukan diskusi terhadap pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Plus Al Kautsar Malang[50]

SD Plus Al Kautsar Malang adalah satuan pendidikan formal jenjang pendidikan dasar, di bawah naungan Yayasan Pelita Hidayah. SD Plus Al Kautsar berdiri pada tahun 2004, dan mendapatkan izin operasionalnya pada tanggal 14 Februari 2005 dari dinas kota Malang. Sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat (*Society Based Education*). SD Plus Al Kautsar memiliki kekhasan keagamaan yaitu pendidikan dasar terpadu bernuansa Islam. Oleh karenanya, kehadiran SD Plus Al Kautsar di harapkan dapat menjawab tantang kebutuhan SDM masa depan yang beriman, cerdas, dan berbudaya. Hal senada dikatakan oleh kepala sekolah SD Plus Al Kautsar Malang, beliau mengatakan:[51]

> *SD Plus Al Kautsar Malang berdiri tahun 2004, atas kebutuhan masyarakat akan sekolah alternatif berbasis agama, maka berdirilah SD Plus Al Kautsar Malang. Sekolah ini berdiri melalui yayasan, orang-orang terkait yang berdirinya adalah orang-orang dalam yayasan. Ketua yayasan sekarang adalah Ir. Agus Suhartono, MT*

Untuk mewujudakan idealismenya dalam bidang pendidikan dengan konsep penciptaan SDM yang unggul, diperlukan suatu strategi manajeral integral dan komprehensif. Terutama dalam pemberdayaan sumber daya pendidikan yang harus disesuaikan dengan semangat otonomi daerah. Hal

[50] Sumber Data: *Dokumentasi SD Plus Al Kautsar*.
[51] Sumber Data: *Wawancara Kepala Sekolah SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut perlu dilakukan mengingat lembaga pendidikan tidak hanya memperhatikan masalah *input* dan *output* tetapi harus pula berorientasi pada *outcame* pendidikannya. Setelah berkiprah selama satu dasawarsa mencetak lulusan yang siap bersaing pada jenjang pendidikan lanjutan. SD Plus Al Kautsar terus berbenah diri agar semakin mantap menancapkan eksistensinya dalam dunia pendidikan khususnya yang berciri khas keislaman.

Nilai plus dalam SD Plus Al Kautsar Malang merupakan keistimewaan sekolah ini dengan sekolah yang lain. Nilai plus tersebut merupakan bentuk perwujudan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada siswa khususnya. Kepala sekolah SD Plus Al Kautsar Malang mengatakan:[52]

> *Nilai plusnya yaitu adanya pembelajaran yang berkekuatan muatan-muatan kekhasan sekolah , seperti adanya baca Al Qur'an dalam intra sekolah, bilingual, strategi pembelajaran Multiple Intellagent, gerakan literasi sekolah, yang semua ini sebagai bentuk mewujudkan pendidikan karakter.*

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Plus Al Kautsar Malang[53]

Visi sekolah merupakan cita – cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dalam mengemban amanah. Adapun visi SD Plus Al - Kautsar Malang adalah "***Menjadi sekolah yang ideal untuk menumbuhkembangkan insan Indonesia Islami, Cerdas, kreatif, peduli dan berbudaya lingkungan."***

[52] Sumber Data: *Wawancara Kepala Sekolah SD Plus Al Kautsar Malang.*
[53] Sumber Data: *Dokumentasi SD Plus Al Kautsar*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal yang sama di sampaikan oleh kepala sekolah SD Plus Al Kautsar Malang, beliau mengatakan:[54]

> *Visi dan misi kita terus mengalami perubahan, tapi tidak mengurangi visi awal. Untuk sekarang visi kita adalah cinta dan peduli lingkungan baik di lingkungan setempat. Ingin menanamkan pada anak utuk cintan dan peduli dilingkungan sekitar anak. untuk menumbuhkan cinta dubutuhkan pembiasaaan, budaya lahir daripada adanya pembiasaan. Inilah visi kita dapat masuk ke semua program. Hal ini sebagai wujud point menanamkan cinta tanah air yang salah satunya peduli pada lingkungan, yang kemudian berdampak pada perilaku anak baik di rumah, di sekolah dan dimanapun anak berada. Pendidikan karakter sudah ada sejak awal berdirinya sekolah. cita-cita awal dalam visi tadi adalah pembentukan karakter anak itu sendiri. SD plus Al Kautsar Malang penilaian pertama adalah afektif kemudian kognitif dan psikomotor. Jika karakter itu kena maka hal lain akan mengikuti dengan baik.*

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Adapun misi SD Plus Al Kautsar Malang adalah :

a. Menyiapkan generasi unggul yang memliki kompetensi dibidang IMTAQ yang diukur dari akhlaknya, dan IPTEK yang diukur dari cara berpikir dan keterampilan lainnya.
b. Mengahasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik, dan kognitf.
c. Menumbuhkembangkan nilai – nilai luhur budaya bangsa (*noble Values)* pada seluruh warga sekolah.

[54] Sumber Data: *Wawancara Kepala Sekolah SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang sehat, aktif, reatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
e. Mambangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.
f. Membangun sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan input, proses, dan output pendidikan.
g. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
h. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
i. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam.

Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang relatif panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu menengah. Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Adapun tujuan penyelenggaraan SD Plus Al Kautsar Malang adalah sebagai berikut :

a. Mendidik siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, mencintai kehidupan spiritual serta berakhlak mulia, sehat, Jasmani dan Rohani.
b. Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat (*life long education*) agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara terus-menerus.
c. Mentransfer dan mentransformasikan ilmu pengetahuan agar siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, pola piker, dan ketrampilan hidup untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap Tuhan, diri, keluarga, masyarakat dan cinta tanah air.

d. Menanamkan sikap kebangsaan dan cinta tanah air.

e. Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal dengan dukungan yang bersinergi dari keluarga.

3. Program Pembiasaan SD Plus Al Kautsar Malang[55]

a. Upacara Bendera

Upacara yang dilaksanakan setiap hari Senin pagi adalah upacara pengibaran bendera merah putih yang melibatkan peserta didik kelas 1 s.d 6. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat melatih kedisiplinan peserta didik, serta menymbuhkan rasa cinta tanah air.

b. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah dilaksanakan untuk sholat dhuhur dan ashar (*Fullday School* dan *After School Program),* serta sholat jumat untuk siswa putra. Sholat berjamaah dilaknsanakan untuk melatih tertib syariat. Untuk siswa kelas 1 dan 2 masih bersifat latihan sehingga ada alokasi waktu tersendiri, sedangkan untuk kelas 3-6 dilaksanakan tanpa alokasi waktu khusus, melainkan langsung pada ISHOMA, dan untuk ini dilakukan monitoring ketat berupa buku monitoring sholat, yang tidak hanya harus ditandatangani guru kelas tetapi juga orang tua. Monitoring tidak hanya

[55] Sumber Data: *Dokumentasi SD Plus Al Kautsar*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berlaku untuk hanya berlaku untuk sholat berjamaah di sekolah melainkan kelanjutan 4 sholat wajib lainnya yang dilaksanakan di rumah.

c. Menabung

Siswa dibiasakan menabung dengan menyisihkan uang jajan mereka. Kegiatan menabung setiap hari Senin-Jumat. Kegiatan menabung dilaksankan pada hari Senin-Kamis untuk peserta didik kelas 1 dan 2, Senin-Kamis dan Sabtu untuk kelas 3-6.

d. Amal Jumat

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian pada sesama. Dana amal Jumat yang terkumpul kemudian disalurkan untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung. Pada hakikatnya hari Jumat merupakan hari besar umat Islam, oleh karena peserta didik perlu dibimbing tentang amalan yang banyak sekali memberi manfaat. Dana yang terkumpul dari kegiatan peserta diidk setiap hari jumat itu digunakan untuk warga sekitar yang kurang mampu. Selain itu untuk membantu sekolah-sekolah di daerah pinggiran yang kondisinya sudah cukup memprihatinkan. Penentuan sekolah yang akan dibantu, ditentukan berdasarkan survey.

e. Pemanfaatan Perpustakaan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan budaya membaca. Programnya meliputi :

1) Sudut baca setiap kelas
2) Wajib kunjung perpustakaan
3) Resensi buku, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Peringatan bulan bahasa

f. Budaya 7S

Membudayakan 7-S yaitu Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, Sehat dan Sabar, dengan mekanisme keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan.

g. Peringatan hari besar Islam

Merupakan proses pembentkan akhlak dan penanaman / pengalaman ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan tersebut eliputi :

1) Kirab dan Pesantren Ramadhan
2) Pelaksanaan Qurban
3) Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW
4) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
5) Peringatan Tahun Baru Islam

h. Peduli Lingkungan

Saat ini SD Plus Al Kautsar sudah tercatat sebagai sekolah Adiwiyata mandiri, atau sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Titik beratnya bukan pada sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan saja, tetapi pada menumbuhkan budaya cinta lingkungan melalui pembelajaran. Semua kegiatan pembelajaran telah diintegrasikan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup. Tidak hanya pengetahuan, siswa juga diajarkan keterampilan terkait lingkungan.

Setidaknya ada 13 pokja, yang menjadi wadah siswa mengaktualisasi kepeduliannya terhadap lingkungan, yaitu pokja : 1) Ruang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terbuka Hijau 2) Kebersihan Lingkungan 3) Pemilihan Sampah 4) Bank Sampah Malang 5) Daur Ulang 6) Sanitasi dan Kamar Mandi 7) Biopori 8) Tanaman Organik 9) Komposting 10) Pemanfaatan air wudhu 11) Kantin 12) Pembibitan 13) Toga.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Kultur Literasi SD Plus Al Kautsar Malang

Dilatar belakangi oleh minat membaca yang rendah di Indonesia terutama pada masa anak-anak, maka SD Plus Al Kautsar Malang menerapkan budaya literasi sebagai upaya memberikan pembiasaan terhadap siswa untuk gemar membaca dan juga memberikan fasilitas atau sarana yang mendukung dalam pengimplementasiannya. Selain itu tujuan umum dan khusus yang telah dibuat merupakan suatu arah untuk mencapai keberhasilan budaya literasi tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, Implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar diterapkan dalam konteks gerakan literasi sekolah (GLS). Program literasi di SD Plus Al Kautsar telah diterapkan sejak awal sebelum pemerintah mencanangkan GLS. Kepal sekolah SD Plus Al Kautsar mengatakan:[56]

> *Literasi di SD Plus Al Kautsar Malang telah sejak awal telah menerapkan budaya membaca dengan adanya sudut baca di setiap kelas, adanya pustaka-pustaka mini dikelas. Hal ini untuk menanamkan diri anak untuk cinta membaca. Kemudian ketika pemerintah mencanangkan gerakan literasi sekolah, sekolah tinggal menyingkronkan saja apa yang dicanangkan pemerintah.*

[56] Sumber Data: *Wawancara Kepala Sekolah SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengertian literasi sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.[57] Terkait dengan kegiatan pembelajaran aktivitas tersebut masuk dalam pembelajaran saintifik, yang mana SD Plus Al Kautsar Malang telah menerapkan kurikulum 2013. Aktivitas membaca, menulis, menyimak, dan berbicara merupakan ketrampilan yang harus dikuasai siswa, sehingga dalam pembelajaran saintifik kemampuan literasi siswa perlu dilatih sebagai faktor keberhasilan belajar terkait dalam memperoleh informasi yang luas dari berbagai sumber. Literasi sekolah dalam kontek GLS bertujuan untuk memberikan pembiasaan dan pengembangan siswa agar gemar membaca dan menciptakan lingkungan sekolah yang literat. Tujuan literasi terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus yang dijadikan tujuan literasi di SD Plus Al Kautsar yaitu:[58]

a. Tujuan Umum

   Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

   1) Menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah.

   2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.

[57] Sumber Data: *Dokumentasi SD Plus Al Kautsar Malang*.
[58] Sumber Data: *Dokumentasi SD Plus Al Kautsar Malang*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Gambar 4.1, Sudut baca di kelas 2C

Hal senada juga disampaikan oleh ketua bagian pengembangan sumber belajar (PSB) bahwa:[59]

> *Penerapan kultur literasi melalui gerakan literasi sekolah ini di latar belakangi oleh kurangnya sikap gemar membaca, dimana di Indonesia sendiri gemar membaca pada anak-anak masih sangat rendah. Tujuan gerakan literasi sekolah ini di terapkan yaitu untuk pembiasaan dan pengembangan terhadap anak untuk gemar membaca dan terbiasa membaca.*

Implementasi budaya literasi membaca di SD Plus Al Kautsar ini diterapkan melalui berbagai kegiatan literasi. Kepala bagian PSB menyebutkan kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam membudayakan literasi di SD Plus Al Kautsar Malang yaitu:[60]

> *Kultur literasi di SD Plus Al Kautsar diterapkan melalui gerakan literasi sekolah. GLS atau gerakan literasi sekolah diterapkan melalui kegiatan:*
> *a. Pembiasaan setiap hari membaca pada ± 15 menit membaca buku sebelum pembelajaran di kelas.*
> *b. Pembiasaan wajib baca di perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.*

[59] Sumber Data: *Wawancara Kepala Bagian PSB SD Plus Al Kautsar Malang.*
[60] Sumber Data: *Wawancara Kepala Bagian PSB SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. *Penyediaan sudut baca yang diletakkan pada setiap kelas dengan berbagai buku bacaan sesuai tingkatan kelas dan buku-buku ini akan saling di tukar ke kelas lain agar wawasana membaca lebih tinggi.*

Senada dengan yang dikatakan oleh wali kelas 5C mengatakan bahwa:[61]

Kultur literasi yang dilaksanakan di SD Plus Al Kautsar melalui beberapa kegiatan diantaranya:

a. *Pembiasaan membaca di perpustakaan sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing.*
b. *Mengadakan sudut baca berupa rak buku bacaan di setiap ruang kelas.*
c. *Pembiasaan membaca setiap ± 15 menit di dalam kelas untuk bacaan selain buku pelajaran misalnya ensiklopedia dan dilaksanakan bergiliran setiap siswa.*

Kemudian informasi yang diperoleh dari kabid. Akademik menyatakan bahwa:[62]

Budaya membaca di SD Plus Al Kautsar Malang di terapkan melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Program literasi sekolah kita dibentuk melalui kabid akademik dikawal oleh kabag pengembangan sumber belajar (PSB) dan membentuk tim khusus untuk teknis pelaksanaan di lapangan dari pembagian tugas dan anggota-anggotanya, GLS di sini di laksanakan melalui:

a. *Membuat jadwal berkunjung ke perpustakaan dan mereka membuat jadwal untuk pelaksanaannya,*
b. *Gerakan khusus membaca (GKM) yang terjadwal pula pelaksanaannya. Telah disepakati untuk memudahkan pelaksanaan, maka GKM dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran atau di awal. GKM ini ada laporan pencatatan, materi, laporan yang dibuat oleh tim GLS ada format yang harus diisi materinya apa, siapa, dan bagaimana.*
c. *Sudut baca kelas dimana bahan buku-buku di kelas akan di rolling perkelasnya kelas A ke kelas B, kelas B ke kelas C, kelas C ke kelas D dan seterusnya, untuk pengadaan buku dari perpustakaan, ada buku-buku yang dikhususkan sesuai dengan tingkatan kelas dan jumlah kelas. Siswa boleh membawa buku dari rumah sesuai dengan seleksi dari guru.*

[61] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 5C SD Plus Al Kautsar Malang.*
[62] Sumber Data: *Wawancara Kabid. Akademik SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Serupa yang dikatakan oleh guru kelas 2C bahwa implementasi kultur literasi telah dilaksanakan pada berbagai kegiatan literasi yaitu pada jam awal sebelum pembelajaran dimulai. Namun karena jam literasi tersebut memotong jam pelajaran maka untuk kegiatan literasi di kelas dilaksanakan secara fleksibel, dapat dilaksanakan di awal, di tengah atau di akhir pembelajaran. Berikut pernyataannya:[63]

> *Pelaksanaan literasi di kelas dilaksanakan setelah bel masuk dan siswa berbaris dan masuk kelas dan berdoa kemudian ± 15 menit literasi membaca buku. Selain itu juga siswa di ajak belajar di perpustakaan. Pengadaan sudut baca kelas sebagai sarana untuk anak senang membaca dan juga anak diperbolehkan membawa buku sendiri dari rumah dengan adanya pengawasan/seleksi oleh guru tentang isi buku, sehingga buku yang dibaca mengandung banyak pengetahuan yang mendukung pembelajaran. Pada kelas 2C khususnya saya lebih memberikan arahan agar ketika siswa membaca mereka benar-benar bisa fokus memahami bacaan, berbeda mungkin dengan kelas tinggi (kelas 4,5,6) mereka lebih diberikan kebebasan cara membaca, karena mungkin siswa kelas tinggi lebih luas wawasannya. Berbeda dengan siswa kelas satu yang saya tahu pelaksanaan literasi dilakukan ketika siswa berangkat sekolah masuk kelas dan langsung mengambil buku untuk membaca, kemudian mereka baru berbaris dan berdoa untuk pembelaran.*
>
> *Pelakasaan literasi sudah berjalan konsisten seperti yang dijadwalkan. Sekarang pelaksanaan literasi membaca 15 menit di kelas dilaksanakan secara fleksibel, bisa di awal sebelum pembelajaran, di tengah pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Misalnya apabila siswa sedang mengerjakan tugas, namun ada siswa yanng sudah selesai duluan, mereka bisa membaca buku untuk menunggu temannya yang belum selesai.*

[63] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 2C SD Plus Al Kuatsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut hasil data observasi menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Plus Al Kautsar Malang, yang dalam pelaksanaannya dilakukan dalam kegiatan 15 menit membaca di kelas sebelum pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat sumber belajar dari peminjaman buku yang telah terjadwal dan atau sekedar memabaca buku di perpustakaan. Adapun hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa:[64]

Gambar 4.2, S*iswa kelas 2 sedang membaca buku pada jam literasi di awal pemebelajaran*

a. Jum'at, 7 April 2017

Pukul 08.45-09.00 di jam istirahat, siswa kelas 2 melakukan peminjaman buku di perpustakaan, buku yang banyak dipinjam di antaranya buku-buku cerita atau dongeng, dan jumlah peminjaman buku ada yang pinjam 1 buku dan ada yang 3 buku dengan jumlah maksimal pinjaman 3 buku. Tidak hanya siswa memilih buku untuk dipinjam namun sebagian siswa juga membaca buku-buku yang mereka senangi di perpustakaan.

b. Senin, 10 April 2017

Pukul 07.20-07.35, pelaksanaan GLS di kelas 5C selama 15 menit awal sebelum pembelajaran, terlihat siswa secara bergantian/digilir membacakan cerita kepada teman-temannya. Kemudian bersama-sama siswa

[64] Sumber Data: *Observasi SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan guru mereview pokok bahasan dalam cerita, dan siswa kemudian menuliskan kembali dalam buku GLS.

c. Rabu, 12 April 2017

Pukul 07.20-07.35, siswa terlihat aktif dan semangat dalam jam literasi selama ± 15 menit di kelas. Siswa kelas 2A membaca buku-buku yang ada di sudut baca di kelas. Guru memberikan tugas dari membaca buku yaitu menuliskan dalam buku GLS (buku gerakan litersi sekolah).

d. Jumat, 14 April 2017

Pada saat jam literasi pukul 07.20-07.35 di kelas 2A, siswa aktif membaca buku selama ± 15 menit. Siswa ditugaskan menulis dalam buku GLS yaitu judul buku dan tokoh dalam cerita.

e. Senin, 17 JApril 2017

Kegiatan GLS ini dilaksanakan di jam *full day school* jam 13.00-14.00. Literasi di laksanakan di asrama putra di mana siswa-siswa sebagian besar masih kelas 1 dan beberapa kelas 2. Kegiatan literasi tersebut siswa tidak disuruh membaca buku sendiri namun dibacakan cerita oleh guru. Siswa pada jam literasi ini hanya menyimak dan memperhatikan cerita dengan baik.

f. Sabtu, 22 April 2017

Pelaksanaan jam literasi di kelas 2C pada pukul 07.45-08.10 dilaksanakan di tengah pembelajaran setelah pembelajaran tematik. Siswa disuruh guru membaca buku yang dibawa dari rumah, siswa terlihat aktif dan antusias membaca buku. Setelah membaca buku beberapa siswa maju dan disuruh menceritakan kembali isi dalam cerita dengan bahasa mereka sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Rabu, 3 Mei 2017

Pelaksanaan GLS jam 07.00-07.45 pada kelas 5A di jam literasi. Siswa terlihat aktif dan mendengarkan guru membacakan sebuah cerita tentang wali songo. Guru membacakan cerita dengan nyaring dan intonasi membaca yang baik sesuai dengan cerita. Setelah selesai membaca cerita, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan cerita yang telah disampaikan. Guru bertanya mengenai: amanat yang bisa diambil dalam cerita tersebut, siapa saja tokoh dalam cerita, apa saja kejadian yang terjadi dalam cerita tersebut.

Gambar 4.4, *Siswa kelas 5 sedang mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru*

h. Rabu, 3 Mei 2017

Pelaksanaan GLS jam 07.45-08.00 pada kelas 5C terlihat perwakilan siswa membacakan suatu cerita. Perwakilan siswa ini telah disepakati bersama di waktu GLS di waktu sebelumnya, sehingga siswa tersebut dapat bercerita dan memahami isi cerita.

Gambar 4.3, *Siswa sedang membacakan cerita didepan siswa yang lain pada jem literasi di kelas 5A*

Berdasarkan data dokumen panduan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang diperoleh dari kabag PSB, ruang lingkup budaya literasi melalui gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Plus Al Kautsar Malang yaitu:[65]

[65] Sumber Data: *Dokumentasi SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Lingkungan fisik sekolah (fasilitas dan sarana prasarana literasi)
b. Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah)
c. Lingkungan akademik (program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menjunjung kegiatan pembelajaran di SD)

Penerapan kultur/budaya literasi melalui gerakan literasi sekolah (GLS) dilaksanakan melalui tahapan-tahapan pelaksanaan GLS. Berikut tahapan pelaksanaan GLS dari data yang diperoleh dari lapangan. Tahap pertama penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 tahun 2015), tahap kedua meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan dan kemudian tahap ketiga meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran, berikut pemaparan ketiga tahap pelaksanaan kegiatan literasi sekolah (GLS):[66]

a. Tahap Pembiasaan

Kegiatan pelaksanaan pembiasaan ini gerakan literasi pada tahap pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat siswa untuk membaca.

1) Kecapakan Literasi

Tabel 4.1 Kecakapan Literasi

Jenjang	Komunikasi	Berpikir Kritis
SD kelas rendah	Mengartikulasi empati terhadap tokoh cerita	Memisahkan fakta dan fiksi
SD kelas tinggi	Mempresentasikan cerita dengan efektif	Mengetahui jenis tulisan dalam media dan tujuannya

[66] Sumber Data: *Dokumentasi SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Prinsip-Prinsip Kegiatan Membaca

(a) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku bacaan, bukan buku teks pelajaran.

(b) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik diperkenankan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah.

(c) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini tidak diikuti oleh tugas-tugas menghaalkan cerita, menulis sinopsis, dan lain-lain.

(d) Kegiatan membaca.membacakan buku di tahap pembiasaan ini dapat diikuti dengan diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan, atau kegiatan yang menyenangkan terkait buku yang dibacakan apabila waktu memungkinkan. Tanggapan dalam diskusi dan kegiatan lanjutan ini tidak dinilai.dievaluasi.

(e) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini berlangsung dalam susasana yang sanati dan menyenangkan.

3) Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya literasi pada tahap pembiasaan

(a) Membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dapat dilakuakn adalah membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) dan membaca dalam hati (*sustained silent reading*/SSR).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(b) Memperkaya koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca.

(c) Memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca, kebun sekolah, kantin, UKS, dll. Untuk menumbuhkan minat baca warga sekolah, sarana prasarana ini dapat diperkaya dengan bahan kaya teks (*print-rich material*).

(d) Melibatkan komunitas diluar sekolah daam kegiatan 15 menit membaca dan pengembangan sarana literasi, serta pengadaan buku-buku koleksi perpustakaan dan sudut buku kelas.

(e) Memilih buku bacaan yang baik.

b. Tahap Pengembangan

1) Kecakapan Literasi pada tahap Pengembangan

Tabel 4.2 Kecakapan Literasi pada Tahap Pengembangan

	Jenjang kelas rendah	**Jenjang kelas tinggi**
Menyimak	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati.	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati.
Membaca	- Mengeja kalimat dan memahami kata-kata dalam cerita sederhana. - Membaca gambar untuk memahami alur cerita.	- Membaca cerita dengan fasih. - Menggunakan konteks kalimat untuk memaknai kata-kata baru. - Memahami cerita fantasi dan cerita rakyat dalam konteks budaya yang spesifik.
Berbicara	Menjawab pertanyaan tentang tokoh cerita dan kejadian dalam cerita.	Menceritakan ulang isi cerita dengan bahasa sendiri dan mengemukakan pendapat terhadap cerita.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menulis	Bercerita melalui gambar atau kata/kalimat sederhana.	- Menuliskan tanggapan terhadap tokoh/alur cerita. - Menulis modifikasi cerita dalam alur awal-tengah-akhir cerita.
Memilah informasi	Mengidentifikasi tokoh utama dan alur cerita sederhana.	- Mengidentifikasi elemen fakta dan fiksi dalam cerita. - Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan karakter tokoh-tokoh cerita.

2) Kegiatan pada Tahap Pengembangan

(a) Langkah-langkah membaca pada tahap pengembangan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu (penjelasan sebagaimana terlampir):

(1)Membaca nyaring interaktif (*interaktive read aloud*)

(2)Membaca terpadu (*guided reading*)

(3)Membaca bersama (*shared reading*)

(4)Membaca mandiri (*independent reading*)

(b) Mendiskusikan cerita

Mendiskusikan cerita dapat meningkatkan pemahaman terhadap bacaan, kegiatan mendiskusikan cerita membantu peserta didik untuk dapat menganalisis elemen cerita. Untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan analisis cerita sebagaimana terlampir.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Pemanfaatan Perpustakaan dan Sudut Baca di Sekolah Pada Tahap Pengembangan

Gambar 4.5, *Perpustakaan SD Plus Al-Kautsar Malang*

Pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi perpustakaan (*library literacy*) peserta didik. Kecakapan literasi perpustakaan meliputi:

(a) Pengetahuan tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan koleksi informasi yang bermanfaat dan menghibur.

(b) Kemampuan memilih bahan pustaka yang sesuai jenjang dan minat secara mandiri.

(c) Pengetahuan tentang bahan pustaka sebagai produk karya penulisan yang diciptakan melalui proses kreatif.

(d) Pengetahuan tantang etika meminjam bahan pustaka dan berkegiatan di perpustakaan.

SD Plus Al Kautsar dalam pemanfaatan perpustakaan telah terjadwal dan terstruktur dengan baik berikut jadawal kegiatan di perpustakaan:[67]

(a) Kunjungan Umum Siswa:

Saat jam istirahat

[67] Sumber Data: *Dokumentasi SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(b) Kunjungan Wajib Siswa:

Kelas 1: Hari Senin

	Minggu ke-
1A	1
1B	2
1C	3
1D	4

Kelas 2: Hari Selasa

	Minggu ke-
2A	1
2B	2
2C	3

Kelas 3: Hari Rabu

	Minggu ke-
3A	1
3B	2
3C	3
3D	4

Kelas 4: Hari Kamis

	Minggu ke-
4A	1
4B	2
4C	3
4D	4

Kelas 5: Hari Jumat

	Minggu ke-
5A	1
5B	2
5C	3
5D	4

Kelas 6: Hari Sabtu

	Minggu ke-
6A	1
6B	2
6C	3
6D	4

(c) Kunjungan Wajib Guru:

Saat jam koordinasi tiap tingkat atau saat KKG mini.

Catatan: Jam kunjungan wajib siswa dapat digunakan untuk literasi di perpustakaan.

c. Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran kegiatan literasi bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Kecakapan Literasi pada Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis). kemampuan membaca dan menulis dijenjangkan agar peningkatan kecakapan di empat area berbahasa tersebut (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis) dapat dilakukan secara terukur dan berkelanjutan, berikut jenjang membaca dan menulis untuk SD:

Tabel 4.3 Jenjang Kemampuan Membaca di SD

Jenjang	Kelompok Kemampuan	Kemampuan
Pembaca Awal (*Emergent*) SD Kelas Rendah	Kemampuan fonetik	Dapat mengidentifikasi buyi huruf-huruf.
		Belum dapat mengeja kombinasi huruf-huruf.
	Pemahaman kosa kata	Memahami sebagian kata-kata.
	Pemahaman tat bahasa	Memahami arti intonasi ketika dibacakan cerita.
	Kemampuan menggunakan konteks untuk memahami bacaan	Menggunakan ilustrasi untuk memahami cerita.
	Kemampuan menginterprestasikan dan merespon bacaan	Dapat menjawab sebagian pertanyaan terkait cerita yang telah dibacakan.
		Dapat memberikan respons yang menunjukkan pemahaman (mengangguk, mataa mngikuti gerak tangan pembaca, dll)
	Perilaku membaca	Mendengar dan menyimak dengan baik hampir sepanjang waktu ketika dibacakan.
Pembaca Pemula Sebagian SD Kelas Rendah dan Tinggi	Kemampuan fonetik	Dapat mengeja sebagian kombinasi huruf-huruf (konsonan + vokal/KV) secara mandiri.
		Dapat mengeja kombinasi huruf-huruf lain dengan bantuan.
	Pemahaman kosa kata	Memahami hampir sebagian besar kata-kata yang dibaca dengan atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		tanpa bantuan.
	Pemahaman tata bahasa	Memahami fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya.
	Kemampuan menggunakan konteks	Mempu menggunakan ilustrasi untuk memahami bacaan.
	Kemampuan menginterprestasikan dan merespon bacaan	Dapat menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan.
	Perilaku membaca	Mendengarkan dan menyimak sepanjang waktu ketika membaca dengan panduan/dibacakan.
Pembaca Madya SD Kelas Tinggi	Kemampuan fonetik	Dapat mengeja semua kombinasi huruf-huruf (KV,VK,KKV) dengan baik.
	Pemahaman kosa kata	Memahami sebagian besar kata-kata tanpa bantuan.
	Pemahaman tata bahasa	Memahami fungsi hampir semua tanda baca; titik, koma, tanda tanya, tanda seru, tanda kutip, dll)
		Membaca dengaan intonasi yang sesuai dengan tanda baca (titik, koma, tanda tanya dan seru).
	Kemampuan mnggunakan konteks	Memahami srti kalimat dengan menggunakan pemahaman terhadap kata-kata yang telah diketahui.
	Kemampuan mengiterprestasikan dan merespon bacaan	Menjawab semua pertanyaan terkait bacaan.
		Menjelaskan ulang informasi umum dan sebagian informasi spesifik terkait bacaan.
		Mampu melakukan inferensi dan prediksi terkait isi bacaan.
	Perilaku membaca	Menunjukkan minat terhadap bacaan.
		Memilih buku secara mandiri sesuai dengan minatnya dengan atau tanpa bimbingan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.4 Jenjang Kemampuan Menulis di SD

Penulis Awal	Penulis bercerita melalui simbol gambar, huruf, kata, atau kalimat sederhana. Kosa kata tulis masih bercampur dengaan kosa kata lisan.
Penulis Pemula	Penulis sudah berusaha memenuhi standar konvensi bahasa tulis, yaitu kosa kata, ejaan, dan tat bahasa. Penulis sudah dapat menulis kosa kata tulis (misal kata kerja dengan imbuhan) dan tanda baca (titik, tanda seru, dan tanda tanya). Penulis juga dapat menulis kalimat utuh.
Penulis Madya	Penulis dapat mengekspresikan ide malalui karangan dengan kosa kata tulis, menggabungkan narasi dan dialog dengan tanda baca yang benar dan kalimat yang bervariasi.

Secara lebih rinci dapat dilihat dalam dokumen panduan literasi sekolah sebagaimana terlampir.

2. Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningatkan Kemampuan Membaca Siswa SD Plus Al Kautsar Malang

Program gerakan literasi yang telah dilaksanakan di SD Plus Al Kautsar Malang melalui GLS merupakan sebuah upaya agar budaya literasi dapat terus berjalan, tidak hanya bermanfaat bagi sekolah sendiri menjadikan sekolah yang literat namun juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan terhadap siswa-siswanya, serta sarana yang telah disediakan.

Berkaitan dengan siswa, adanya GLS tersebut memberikan pengajaran baru melalui pembiasaan membaca dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, terutama dalam memperoleh informasi dan melatih kemampuan mengumpulkan informasi sehingga mandukung dalam kegiatan pembelajaran saintifik. Kemudian pengaruhnya bagi sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa bertambah dan memiliki wawasan yang luas. Budaya literasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melalui GLS tersebut berpengaruh pada meningkatnya kemampuan membaca siswa, semakin sering siswa membaca maka akan terlatih secara terus menerus. Sesuai dengan yang dikatakan oleh kabid. Akademik SD Plus Al Kautsar Malang yang menyatakan bahwa:[68]

> *Karena bermacam-macam buku yang dibaca sangat vareatif. Beragam buku bacaan yang disediakan akan menambah pengetahuan bagi siswa, selain itu siswa juga diperbolehkan membawa buku sendiri dari rumah asal buku berisi hal positif, maka siswa akan termotivasi untuk terus/suka membaca. Dan juga dalam literasi dikelas siswa tidak hanya membaca saja namun juga dalam waktu yang ditentukan siswa mampu memahami isi bacaan yang mana disesuaikan dengan tingkatan kelas yang telah ditentukan materi yang dibuat sebelumnya, misalnya guru menunjuk untuk 5 menit membaca dan 5 menit memahami bacaan. Sehingga kemampuan membaca anak meningkat seiring dengan kebiasaan membaca setiap hari.*

Beragamnya buku bacaan yang tersedia, pemberian waktu yang relevan yang telah dijadwalkan. Siswa termotivasi untuk membaca buku, dalam 15 menit membaca buku sebelum pembelajaran tidak hanya siswa sekedar membaca namun juga memahami apa yang dibaca.

Menurut kepala bagian pengembangan sumber belajar (PSB) menyatakan bahwa:[69]

> *Ya ada peningkatan, karena dengan sering siswa membaca maka semakin banyak pula wawasan yang dikumpulkan, dengan membaca dan memahami bacaan siswa dapat menambah pengetahuan.*

Kemudian guru kelas 5C memberikan penjelasan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa dalam penerapan gerakan literasi sekolah (GLS):[70]

---

[68] Sumber Data: *Wawancara Kabid. Akademik SD Plus Al Kautsar Malang.*
[69] Sumber Data: *Wawancara Kepala Bagian PSB SD Plus Al Kautsar Malang.*
[70] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 5C SD Plus Al Kautsar Malang*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *Ya ada, siswa menjadi semangat membaca di luar buku pelajaraan. Siswa menjadi gemar membaca karena menurut mereka kosa kata menjadi bertambah dan menambah pengetahuan.*

Selanjutnya guru kelas 2C menyatakan kemampuan membaca siswa terutama pada kelas rendah khususnya kelas 2 juga mengalami peningkatan, beliau menyatakan:[71]

> *Kemampuan membaca siswa sendiri mengalami peningkatan, karena semakin banyak siswa membaca maka dapat menambah kosa kata. Selain itu juga dengan literasi di kelas, beberapa siswa sudah mampu memahami isi bacaan walaupun ada juga yang masih belum bisa, tapi setidaknya mereka memahami judul dan tokoh dari buku yang dibaca.*

Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca dalam jam literasi 15 menit sebelum pembelajaran yaitu sebagai berikut:[72]

a) Rabu, 12 April 2017.

   Pukul 07.20-07.35 di kelas 2A. Dari segi membaca siswa terlihat lancar membaca, dimana dengan waktu 15 menit siswa sudah selesai membaca 1 buku cerita pendek. Siswa juga terlihat lancar membaca cerita walaupun belum baik dalam memperhatikan tanda baca.

b) Jumat, 14 April 2017

   Pada saat jam literasi pukul 07.20-07.35 di kelas 2A. Dari segi membaca siswa terlihat lancar dan membaca dengan baik, bahkan ada siswa yang ketika itu mendapat buku yang menggunakan dwibahasa atau ada

[71] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 2C SD Plus Al Kautsar Malang.*
[72] Sumber Data: *Observasi SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

campuran beberapa dialog yang menggunakan bahasa asing. Siswa tersebut terlihat bisa membacanya walaupun tidak tahu artinya.

c) Senin, 10 April 2017

Pukul 07.20-07.35, pelaksanaan literasi di kelas 5C selama 15 menit awal sebelum pembelajaran, terlihat siswa secara bergantian/digilir membacakan cerita kepada teman-temannya. Kemudian bersama-sama siswa dan guru mereview pokok bahasan dalam cerita, dan siswa kemudian menuliskan kembali dalam buku GLS. Dalam membacakan cerita siswa terlihat membaca dengan baik dan lantang, aktif memberikan pendapat dan jawaban dari pokok cerita yang dibacakan. Secara keseluruhan hasil tulisan siswa terlihat sudah baik dan sesuai dengan cerita dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

d) Sabtu, 22 April 2017

Pelaksanaan jam literasi di kelas 2C pada pukul 07.45-08.10. Setelah membaca buku beberapa siswa maju dan disuruh menceritakan kembali isi dalam cerita dengan bahasa mereka sendiri. Siswa yang bercerita terlihat sangat memahami isi cerita bahkan ketika ditanya oleh guru mereka menjawabnya. Kemudian siswa diberikan pengarahan tentang memilih buku bacaan, karena mereka membawa buku dari rumah, guru

Gambar 4.6, *Salah satu siswa kelas 2C menceritakan kembali dari membaca buku cerita didepan guru*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan pengarahan supaya buku yang dibaca mempunyai isi cerita yang baik, kata-kata yang tertulis dalam cerita juga sesuai usia anak kelas 2, dan juga berisi tentang ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Setelah selesai membaca siswa menuliskan apa yang telah dibaca dalam buku GLS, di kelas dua mereka disuruh menulikan judul buku, tokoh, dan halamanya.

e) Rabu, 3 Mei 2017

Pelaksanaan GLS jam 07.45-08.00 pada kelas 5C terlihat perwakilan siswa membacakan suatu cerita. Saat bercerita siswa tersebut terlihat sangat menguasai cerita yang dibaca. Hal ini dapat dilihat siswa bercerita dengan menggerak-gerakkan tangannya sebagai isyarat, dan juga intonasi suaru yang berbeda-beda sesuai dengan cerita.

Gambar 4.7, *Siswa sedang membacakan sebuah cerita dengan penuh penghayatan kepada siswa yang lain di kelas 5D*

3. Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang.

Kultur/budaya literasi di SD Plus Al Kautsar Malang melalui gerakan literasi sekolah (GLS), selain berpengaruh pada meningkatnya kemampuan membaca siswa namun juga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Peningkatan kemampuan menulis siswa tersebut berhubungan dengan semakin banyaknya informasi yang diperoleh siswa terutama melalui kegiatan membaca.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang diterapkan sekolah melalui GLS, akan memberikan banyak pengetahuan dan pemahaman dari kegiatan membaca. Secara tidak langsung kemampuan memahami kalimat, paragraf, dan juga menambah kosa kata adalah sebagai langkah atau modal siswa dalam menulis. Sehingga tulisan yang dihasilkan dapat dipahami dan sebagai wujud peningkatan kemampuan menulis dalam literasi.

Kabid. Akademik SD Plus Al Kautsar Malang menjelaskan mengenai peningkatan kemampuan menulis siswa dari penerapan GLS yaitu:[73]

> *Budaya literasi ini anak diharapkan mampu menulis juga, anak mampu menuliskan kembali dari bacaan yang dibaca dengan bahasa sendiri dan hal ini berkembang setiap waktunya. Anak kelas 2,3,4,5,6 mampu memahami isi cerita dari paragraf-paragraf cerita dan untuk kelas satu dengan diceritakan dibimbing oleh guru. menulis ini diseuaikan dengan materi yang sudah disusun sebelumnya, jadi pada jam literasi guru sudah menyiapkan apa saja nanti yang harus dikuasai (menulis) siswa dari membaca buku. Pembiasaan literasi ini dengan pelaksanaan yang sudah tersusun apik, maka peningkatan dalam kemampuan menulis dari pemahaman membaca akan terus meningkat.*

Senada dengan yang dinyatakan oleh kepala bagian pengembangan sumber belajar (PSB) bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan menulis siswa setelah diterapkannya kultur literasi melalui GLS. Berikut pernyataannya:[74]

> *Ya ada peningkatan, dengan membaca siswa juga menuliskan apa yang telah di baca dalam buku GLS masing-masing siswa. Biasanya untuk kelas tinggi siswa sudah mampu menuliskan unsur-unsur cerita, ide pokok, mengambil pesan dari cerita atau amanat. Siswa mampu menuliskan beberapa paragraf dengan baik. Menulis ini tidak dinilai terkait bagusnya tulisan atau penulisan huruf yang bagus, tapi bagaimana siswa dapat menuliskan apa yang telah dibaca atau dari mendengarkan guru atau siswa lain membaca. Intinya siswa mampu menuliskan kembali isi cerita.*

[73] Sumber Data: *Wawancara Kabid. Akademik SD Plus Al Kautsar Malang.*
[74] Sumber Data: *Wawancara Kepala Bagian PSB SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian menurut wali kelas 5C menyatakana bahwa:

> *Ya ada, siswa bertambah kreatif saat menulis cerita pada pembelajaran karena pengetahuan dan kosakata juga bertambah.*

Pada kelas 2C khsusnya terkait pelaksanaan gerakan literasi sekolah juga mempengaruhi kemampuan menulis siswa sehingga mengalami peningkatan. Guru kelas 2C mengatakan:[75]

> *Untuk kemampuan menulis pada siswa kelas 2 sudah meningkat, dilihat dari siswa mampu menyusun atau membuat kalimat sederhana dengan baik, mereka mampu mengungkapakan isi cerita dengan bahasanya sendiri. Namun pada kelas 2 atau kelas rendah mereka harus ada pancingan agar mampu memahami isi cerita. Pada saat UK misalnya melihat hasil tulisan siswa terlihat sudah bagus dalam membuat kalimat, karena pengaruh literasi tadi sehingga siswa memiliki kosa kata yang terus bertambah dan dengan membaca siswa jadi tahu tentang kalimat-kalimat dalam cerita.*

Pada kelas rendah khusunya kelas 2 tersebut dengan adanya literasi terlihat siswa menjadi lebih pandai dan mampu menceritakan kembali cerita yang dibaca, dan imbasnya pada prestasi siswa yang membaik terutama dalam membuat kalimat-kalimat sederhana.

Diperkuat dengan hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis siswa yaitu:[76]

a. Senin, 10 April 2017 pukul 07.20-07.35, pelaksanaan literasi di kelas 5C selama 15 menit awal sebelum pembelajaran, terlihat siswa secara bergantian/digilir membacakan cerita kepada teman-temannya. Kemudian bersama-sama siswa dan guru mereview pokok bahasan dalam cerita, dan

[75] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 2C SD Plus Al Kautsar Malang.*
[76] Sumber Data: *Observasi SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa kemudian menuliskan kembali dalam buku GLS. Dalam membacakan cerita siswa mampu membaca dengan baik dan lantang, aktif memberikan pendapat dan jawaban dari pokok cerita yang dibacakan. Secara keseluruhan hasil tulisan siswa sudah baik dan sesuai dengan cerita dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

b. Rabu, 12 April 2017 pukul 07.20-07.35, siswa terlihat aktif dan semangat dalam jam literasi selama ± 15 menit di kelas. Siswa kelas 2A. Kemudian dalam menulis seperti yang ditugaskan siswa terlihat menuliskan judul buku yang dibaca, dan mencari kosakata kegiatan dan sebagian besar siswa bisa menemukan dan menuliskannya, namun mereka masih kebingungan mencari kosakata sifat. Setelah selesai literasi guru mencatat kegiatan literasi ke dalam jurnal literasi.
c. Jumat, 14 April 2017 pada saat jam literasi pukul 07.20-07.35 di kelas 2A, siswa aktif membaca buku selama ± 15 menit. Siswa ditugaskan menulis dalam buku GLS yaitu judul buku dan tokoh dalam cerita. Siswa dengan semangat membaca dan menuliskan dari apa yang ditugaskan. Dari segi membaca siswa tampak lancar dan membaca dengan baik, bahkan ada siswa yang ketika itu mendapat buku yang menggunakan dwibahasa atau ada campuran beberapa dialog yang menggunakan bahasa asing. Siswa tersebut terlihat lancar membacanya walaupun tidak tahu artinya. Dari segi menulis semua siswa terlihat menuliskan judul buku dan tokoh-tokoh dalam cerita.
d. Sabtu, 22 April 2017, pelaksanaan jam literasi di kelas 2C pukul 07.45-08.10, Setelah selesai membaca siswa menuliskan apa yang telah dibaca dalam buku

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

GLS, di kelas dua mereka disuruh menuliskan judul buku, tokoh, dan halamannya.

4. Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang

Kemampuan berpikir kritis siswa dari pembisaan membaca melalui GLS di SD Plus Al Kautsar Malang tampak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tulisan ketika siswa menulis dari pemahaman membaca, dan juga terlihat siswa aktif dan mampu menyampaikan pendapatnya. Kabid. Akademik SD Plus Al Kautsar Malang menjelaskan:[77]

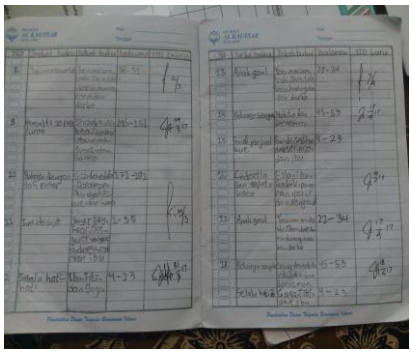

Gambar 4.8, *Salah satu catatan siswa kelas 2C, pada buku GLS. Selesai membaca dan memahami cerita, siswa disuruh menuliskan judul, tokoh, dan halaman di dalam buku GLS masing-masing*

> *Peningkatan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari menanggapi bacaan dari yang ditulis anak, atau dapat dilihat dari anak mengutarakan pendapat. Peningkatan berpikir kritis anak dapat dilihat dari hasil tulisannya, dari anak menanggapi sebuah cerita, dan juga semakin banyak siswa yang mampu mengutarakan pendapat diantaranya dalam pembelajaran. Dengan adanya literasi maka akan semakin terasah terus kemampuan berpikir anak, karena semakin banyak informasi yang diperoleh sehingga peningkatan berpikir kritis anak akan meningkat.*

Kemudian kepala bidang PSB pun menyatakana bahwa:

> *Ya ada peningkatan, peningkatan berpikir kritis siswa ini dilihat dari kemampuan siswa mengutarakan pendapat, jadi siswa mampu mengutarakan pendapat dan banyak bertanya, walaupun pertanyaan-pertanyaan itu nyeleneh, dan juga meningkatkan sifat percaya diri siswa. Peningkatan berpikir kritis ini tidak lain karena mereka banyak membaca, karena dengan sering membaca maka semaking banyak pengetahuan yang diterima.*

[77] Sumber Data: *Wawancara Kabid. Akademik SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sependapat juga wali kelas 5C juga menyatakan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari diterapkannya literasi di sekolah.[78]

Gambar 4.9, *Siswa sedang mengakat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait jumlah tokoh dalam cerita di kelas 5C*

> *Ya ada, dengan bertambahnya pengetahuan maka kemamapuan berpikir kritis siswa semakin meningkat dengan kemampuan bertanya siswa saat pembelajaran.*

Pada kelas 2C khusunnya siswa-siswanya pun terlihat sangat aktif dalam pembelajaran. Mereka menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan dari guru secara lisan. Bahkan banyak siswa yang mengakat tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu ketika siswa diminta untuk bercerita tampak menceritakan kembali isi cerita yang dibaca, walaupun hanya beberapa siswa. Dalam berpikir kritis untuk kelas rendah masih belum terlihat, tapi mereka terlihat memberikan pendapat dan menceritakan kembali. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 2C bahwa:[79]

> *Pada kelas 2 kalau kritis dalam memberikan pendapat atau sering bertanya masih belum semuanya mampu, hanya sebagian siswa saja yang sering bertanya. Peningkatan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat pada saat mereka menceritakan kembali isi cerita yang dibaca. Pada saat itulah kamampuan mengingat dan memahami isi cerita dengan menggunakan bahasa mereka sendiri akan di pacu.*

[78] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 5C SD Plus Al Kautsar Malang.*
[79] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 2C SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan data observasi, Pelaksanaan GLS jam 07.45-08.00 pada kelas 5C. Guru memberikan pertanyaan terkain amanat, tokoh-tokoh, dan sifat tokoh kepada semua siswa. Terlihat siswa-siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Kemudian di akhir jam literasi siswa dan guru menyimpulkan dari cerita yang telah dibacakan. Kemudian pada Pelaksanaan GLS jam 07.00-07.45 pada kelas 5A di jam literasi. Setelah selesai membaca cerita, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan cerita yang telah disampaikan. Guru bertanya mengenai: amanat yang bisa diambil dalam cerita tersebut, siapa saja tokoh dalam cerita, apa saja kejadian yang terjadi dalam cerita tersebut. Pada saat guru bertanya, terlihat siswa sangat antusias untuk menjawab. Hal ini dapat dilihat banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab. Siswa menjawab dengan benar dan tepat. Di akhir jam literasi guru dan siswa menyimpulkan isi cerita bersama-sama.[80]

Gambar 4.10, *Siswa aktif menjawab pertanyaan guru dari cerita yang telah dibacakan oleh guru dengan mengangkat tangan sebagai isyarat*

[80] Sumber Data: *Observasi SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian pada observasi kelas 2C, Sabtu 22 April 2017 pada pukul 07.45-08.10, dalam memberikan penjelasan guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa tentang manfaat membaca buku, siswa pun terlihat megutarakan pendapatnya dengan baik dan benar dengan bantuan guru. terlihat pula siswa banyak yang ingin menjawab pertanyaan dari guru.[81]

Gambar 4.11, *Salah satu siswa sedang menjawab pertanyaan dari guru terkait cerita yang dibaca di kelas 2C*

Melihat aktivitas siswa yang aktif dari mereka mencari jawaban, dan memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat adalah hal awal dalam mengasah pola pikir siswa untuk berpikir kritis. Seperti terlihat dalam gambar 4.12 menunjukkan siswa terlihat maju kedepan kelas dan memberikan pendapat kelompoknya terkait cerita yang telah disampaikan guru. kegiatan tersebut memang bukan pada kegiatan GLS namun dalam kegiatan pembelajaran tematik.

Gambar 4.12, *Salah satu siswa maju kedepan menyampaikan pendapat kelompoknya terkait amanat dalm cerita yang telah dibacakan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri dan dengan penguatan pendapatnya di depan kelompok lain.*

[81] Sumber Data: *Observasi SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Faktor Keberhasilan dan Kendala dalam Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang.

a. Faktor Keberhasilan

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan dalam implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang, menyebutkan ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dalam implementasi kultur literasi tersebut. Menurut kabid. Akademik menyatakan bahwa:[82]

> *1) Selalu ada pengadaan buku baru di perpustakaan baik buku fiksi, non fiksi, umum, pembelajaran, dll.*
> *2) Dukungan dari siswa dan wali murid, karena dibolehkan membawa buku dari rumah, sehingga anak akan selalu meminta buku pada orang tua dan mereka akan menceritakan pada teman-temannya, sehingga anak sudah menunjukkan gemar membaca.*

Gambar 4.13, *Siswa kelas 2C sedang menunjukkan buku cerita yang mereka bawa sendiri dari rumah*

Antusis siswa yang tinggi terhadap kegiatan literasi di sekolah termasuk faktor keberhasilan dalam pelaksanaan GLS, beliau menambahkan bahwa:[83]

> *Atusias siswa positif karena anak diberikan kebebasan untuk memilih buku bisa membawa sendiri dari rumah, dari sudut baca, dan perpustakaan. Dengan membawa buku sendiri yang di sukai anak-anak menajdi termotivasi untuk membaca. Ada cerita dari anak saya bahwa dia sebelum tidur ia selalu membaca buku, ketika dalam pembelajaran dikelas hasilnya bagus, dia dapat mengerjakan tugas terutama dalam memahami bacaan dan menuliskan/ menceritakan kembali dengan sangt baik.*

[82] Sumber Data: *Wawancara Kabid. Akademik SD Plus Al Kautsra Malang.*
[83] Sumber Data: *Wawancara Waka Kurikulum SD Plus Al Kautsra Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian menurut kepala bagian PSB menyatakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan GLS di sekolah yaitu:[84]

> *Faktor keberhasilan ini dapat dilihat dari:*
>
> *1) Kesediaan buku bacaan baik buku bacaan di sudut baca setiap kelas dan kunjungan membaca dan wajib pinjam buku di perpustakaan dengan buku bacaan yang lengkap.*
> *2) Pada siswa tingkat atas karena sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, dan antusias siswa yang tinggi atau sudah terbiasa membaca selama GLS ini diterapkan.*

Wali kelas 5C menambahkan adanya dukungan wali murid dan lingkungan sekolah, berikut pernyataannya:[85]

> *Adanya kerjasama dengan wali kelas untuk pelaksanaannya dan dilengkapi dengan jurnal GLS untuk pelaksanaannya. Selain itu perpustakaan juga mendistribusikan beberapa buku bacaan untuk diletakkan di sudut baca kelas.*

Kemudian wali kelas 2C mengatakaan terkait faktor keberhasilan gerakan literasi sekolah yaitu:[86]

> *Faktor keberhasilana ini yaitu:*
> *a. Adanya sudut baca kelas yang buku-bukunya sesuai dengan tingkatan kelas, buku-buku ini akan digilir ke kelas lain 1 bulan sekali.*
> *b. Karena mungkin anak mampu membaca dengan lancar, kadang dalam satu bulan buku di sudut baca sudah dibaca semua, sehingga untuk itu mereka dibolehkan membawa buku sendiri dari rumah namun dengan diseleksi terlebih dahulu oleh guru.*
> *c. Tersedianya beragam buku di perpustakaan.*

Berdasarakan pengamatan juga menunjukkan ketersediaan sarana dan prasarana seperti perpustakaan, sudut baca kelas, buku-buku yang lengkap selain buku pelajaran adalah sebagai faktor berhasilnya implementasi

[84] Sumber Data: *Wawancara Kepala Bagian PSB SD Plus Al Kautsra Malang.*
[85] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 5C SD Plus Al Kautsra Malang.*
[86] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 2C SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gerakan literasi sekolah (GLS) tersebut. Jum'at, 7 April 2017 pukul 08.45-09.00 di jam istirahat, siswa kelas 2 melakukan peminjaman buku di perpustakaan, buku yang banyak dipinjam doantaranya buku-buku cerita atau dongeng, dan jumlah pemijaman buku ada yang pinjam 1 buku dan ada yang 2 buku dengan jumlah maksimal pinjaman 2 buku. Tidak hanya siswa memilih buku untuk dipinjam namun sebagian siswa juga membaca buku-buku yang mereka senangi di perpustakaan.[87]

b. Faktor Kendala

Berdasarkan pernyataan kabid. Akademik kedala yang diahadapi secara khusus tidak ada, hanya apabila terdapat kegiatan akademik sekolah yang mengahruskan guru harus memotong jam literasi atau memindahkan ke jam lain (bisa di tengah atau di akhir pembelajaran), walaupun hal ini tidak setiap hari terjadi. Berikut pernyataannya:[88]

> *Secara khusus kendala itu tidak ada dalam penerapan literasi, biasanya faktor kegiatan akademik yang mengganggu jalannya literasi walaupun tidak setap hari, sehingga jam untuk literasi terpotong, namun solusi yang diambil jam literasi dapat di pindah jam di akhir pembelajaran. Jadi untuk pelaksanaan GLS sekarang lebih fleksibel.*

Pendapat dari kepala PSB menyatakan bahwa kendala dalam implemetasi GLS terasa ketika pada awal diterapkannya GLS, namun ketika sudah berlangsung lama hal itu dapat di atasi. Kemudian juga sama dengan pendapat waka kurikulum bahwa untuk kendala yang kadang-kadang terjadi

[87] Sumber Data: *Observasi SD Plus Al Kautsar Malang.*
[88] Sumber Data: *Wawancara Kabid. Akademik SD Plus Al Kautsra Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena adanya kegiatan akademik namun solusi selalu diberikan agar literasi tetap dapat berlagsung setiap hari. Berikut pernyataannya:[89]

> *Kendala awal penerapan literasi ini, siswa masih ogah-ogahan untuk disuruh membaca. Siswa belum ada kemauan untuk membaca, namun guru-guru memberikan inisiatif tidak memnyuruh siswa membaca secara individu, meraka dibacakan cerita terlebih dahulu oleh guru dan siswa menyimak dan mencatal hal-hal penting. setelah beberapa lama siswa yang membacakan cerita ke teman-temannya, dan akhirnya siswa membaca secara individu. Sehingga pembiasaan membaca ini menjadi suatu kebiasaan bagi siswa untuk membaca. Selain itu pada pelaksanaan GLS* $\pm$ 15*, waktu 15 menit itu masih kurang, biasanya waktu 12-15 menit siswa masih sekedar membaca sedangkan untuk pemahaman bacaan belum, sehingga waktu ditambah menjadi* $\pm$ *20 menit.*

Kemudian wali kelas 5C menyatakan bahwa kendala pelaksanaan GLS yaitu:[90]

> *Faktor penghambat/kendala antara lain:*
> *a. Ada beberapa kegiatan sekolah yang segera dilaksanakan dan diselesaikan menyebabkan literasi tidak terlaksana (untuk pembiasaan membaca di kelas setiap* $\pm$ *15 menit)*
> *b. Pembiasaan membaca di perpustakaan terkendala dengan jam istirahat yang banyak dimanfaatkan untuk makan dan bermain jadi hanya beberapa siswa yang membaca di perpustakaan.*

Wali kelas 2C menyatakan kendala dalam pelaksaan gerakan literasi sekolah pada kelas 2 atau bisa dikatakan pada kelas rendah bahwa:[91]

> *a. Faktor waktu yang sering dihadapi, semisal ada kegiatan akademik guru yang mengharuskan meninggalkan kelas. Namun hal ini pun bisa diatasi dengan memindah jam literasi di awal,di tengah atau di akhir.*
> *b. Pengakondisian siswa, hal ini karena mereka masih kelas 2/ kelas rendah, perlu perhatian yang baik agar mereka dapat membaca buku dengan serius tapi menyenangkan dan tidak terbebani.*

[89] Sumber Data: *Wawancara Kepala Bagian PSB SD Plus Al Kautsra Malang.*
[90] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 5C SD Plus Al Kautsra Malang.*
[91] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 2C SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Kultur Literasi SD Plus Al Kautsar Malang

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap insan di dunia. Berusaha mencari dan menambah pengetahuan sebagai wujud rasa syukur atas segala yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hambanya. Banyak hal yang dapat dilakukan manusia dalam memperoleh ilmu. Dalam pandangan Al Qur'an, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul terhadap makhluk-makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhalifahan, ini tercermin dari kisah kejadian pertama yang dijelaskan Al Qur'an pada surat Al Baqarah (2): 31-32 yang berbunyi:[92]

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى
بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ
لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya:

31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

[92] Muhammad Quraish shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 435.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Pemerolehan ilmu dapat diperoleh dari usaha manusia mencarinya melalui belajar dan ilmu yang secara langsung diberikan oleh Allah karena kekhususan manusia tersebut disisi Allah. Memperoleh ilmu secara mandiri oleh manusia dapat dilakukan dengan menempuh pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, pendidikan formal maupun informal. Pendidikan sekolah sebagai pendidikan formal memberikan tempat dalam setiap orang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Berbagai upaya dan strategi yang diterapkan merupakaan bentuk menciptakan seseorang berwawasan dan berilmu. Pengembangan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar siswa, dan berbagai kegiatan atau program-program pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tidak lepas dari tujuan mencerdasan kehidupan bangsa, membentuk seseorang berbudi pekerti baik, pendidikan sekolah menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang mampu membuat seseorang menjadi lebih baik dalam dirinya.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut bertujuan memberikan lebih banyak pengalaman dan wawasan intelektual siswa. Kaitannya menumbuhkembangkan wawasan intelektual siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan membaca dengan menumbuhkan sikap gemar membaca. Membaca merupakan kegiatan yang mampu memberikan wawasan dari berbagai ilmu pengetahuan. Bahkan pada wahyu pertama yang disampaikan pada Nabi Muhammad, yang mana Allah telah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memerintahkan manusia untuk membaca dan menulis. Dalam Al Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5 dijelaskan:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ
وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ
يَعۡلَمۡ ٥

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk membaca dengan menyebut nama Allah. *Iqra'* terambil dari akar kata yang berarti menghimpun, dari menghimpun lahir beraneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis mapuan tidak. Wahyu pertama itu tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, karena Al Qur'an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut *bismi Rabbik*, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan.[93]

Membaca di Indonesia sendiri masih berada pada posisi terendah. ketika UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001,

[93] Muhammad Quraish shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 433.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

artinya pada setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang punya minat membaca, rata-rata membaca nol sampai satu buku pertahun masyarakat di Indonesia. Tingkat literasi di Indonesia hanya berada pada rangking 64 dari 65 negara yang disurvei, fakta lagi tingkat membaca siswa di Indonesia hanya menempat urutan 57 dari 65 negara[94]. Dibutuhkan program-program yang mampu mendorong individu untuk giat membaca, terutama jalur pendidikan sekolah dengan menerapkan budaya membaca pada siswa-siswanya.

Membudayakan literasi sejak dini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Kegiatan literasi dapat dilakukan melalui membaca, walaupun menurut arti luas literasi tidak hanya sekedar membaca. Literasi dengan membaca merupakan kegiatan yang perlu digalakkan dan dibiasakan bagi setiap individu. Membaca adalah sebagai perbuatan yang dapat menambah wawasan dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan seseorang. Menurut Farr yang dikutip oleh Dalman mengemukakan "*reading is the heart of education*".[95] Dunia pendidikan sebagai dunia membentuk anak menjadi manusia yang berbudi pekerti baik, baik pendidikan di rumah, sekolah dan masyarakat harus saling mendukung satu sama lain. Pendidikan sekolah sebagai tempat yang separuh waktu bagi anak di habiskan di sekolah, maka sekolah harus memberikan berbagai layanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan anak. Berbagai

[94] Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi* (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB,Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), hlm. 146-147.
[95] Dalman, *Keterampilan Menulis* (Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

program-program yang mendukung perkembangan anak/siswa adalah sebagai upaya meningkatkan kualitas diri siswa menjadi lebih baik.

Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Malang telah menerapkan program untuk pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran terkait membaca. Program ini diterapkan atas dasar minat baca di Indonesia sangat rendah, terutama pada anak-anak. kepala bidang pengembangan sumber belajar SD Plus Al Kautsar Malang mengemukakan:[96]

> *Tujuan gerakan literasi sekolah ini di terapkan yaitu untuk pembiasaan dan pengembangan terhadap anak untuk gemar membaca dan terbiasa membaca.*

Ungkapan di atas didasarkan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti telah menjelaskan mengenai gerakan penumbuhan budi pekerti di sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan, salah satunya melalui kegiatan wajib 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari).[97] Pelaksanaan 15 menit sebelum pembelajaran merupakan kegiatan dalam pelaksanaan gerakan litersi sekolah (GLS). Program literasi di SD Plus Al Kautsar Malang telah di terapkan sejak awal sebelum dicanangkannya GLS dari pemerintah, hal ini dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:[98]

> *Literasi di SD Plus Al Kautsar Malang telah sejak awal telah menerapkan budaya membaca dengan adanya sudut baca di setiap kelas, adanya pustaka-pustaka mini dikelas. Hal ini untuk menanamkan diri anak untuk cita membaca. Kemudian ketika pemerintah mencanangkan*

[96] Sumber Data: *Wawancara Kabag. PSB SD Plus Al Kautsar Malang.*
[97] Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Budi Pekerti. hlm. 7.
[98] Sumber Data: *Wawancara Kepala Sekolah SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gerakan literasi sekolah, sekolah tinggal menyingkronkan saja apa yang dicanangkan pemerintah.

Gerakan literasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik yang memilik tujuan:[99]

1. Tujuan umum

   Menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan khusus

   a. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.

   b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.

   c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

   d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD terdapat tahapan pelaksanaan yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Berikut penjelasan terkait tahap pelaksanaan GLS dalam buku panduan yang dijadikan pedoman dalam menerapkan GLS di SD Plus Al Kautsar Malang.[100]

1. Tahap pembiasaan

Indikator pencapaian pada tahap pembiasaan meliputi:

[99]Sumber Data: *Dokumen Panduan Pelaksanaan GLS SD Plus Al Kautsar Malang.*

[100] Sumber Data: *Dokumen Pandunan GLS SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Ada kegiatan 15 menit membaca: membacakan nyaring dan membaca dalam hati.
b. Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).
c. Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh siswa dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.
d. Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.
e. Ada perpustakaan sekolah atau khusu untuk menyimpan buku non-pelajaran.
f. Ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koneksi buku non-pelajaran.
g. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.
h. Ada bahan kaya teks di setiap kelas.
i. Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat.
j. Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

2. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan ini ditekankan pada kemampuan siswa dalam memahami bacaan, menyimak, membaca, berbicara dan menulis pada siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Tahap pembelajaran

Tahap pembelajaran ini terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, meningkatkan kemampuan berbahasa siswa baik membaca dan menulis.

Gerakan litersi sekolah (GLS) di SD Plus Al Kautsar Malang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya gerakan literasi sekolah, berbagai kegiatan pelaksanaan tersebut yaitu:

a. Kegiatan ± 15 menit sebelum pembelajaran di kelas.

Palaksanaan pembiasaan membaca di kelas sebelum pembelajaran ± 15 menit telah terlaksana dengan baik. Kegiatan literasi ini telah menjadikan siswa terbiasa membaca buku selain buku pelajaran. Dalam pelaksanaannya siswa tidak merasa dibebani, namun mereka sangat menyenanginya. Hal ini terlihat siswa aktif membaca buku dan juga mereka mampu memahami isi cerita yang mereka baca. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah melalui pelaksanaan ± 15 menit sebelum pembelajaran tersebut menjadikan anak terbiasa dan gemar membaca, dengan hasil yang baik tersebut berimplikasi pada kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa meningkat. Malalui membaca buku, siswa akan mendapatkan lebih banyak wawasan pengetahuan, mengenal berbagai cerita, tokoh cerita, dan pastinya dapat menambah perbendaharaan kosa kata.

Pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran tersebut sesuai dengan PERMENDIKBUD nomor 23 tahun 2015 yang telah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dijelaskan di atas. Menurut kepala bagian pengembangan sumber belajar (PSB) SD Plus Al Kautsar Malang mengungkapkan:[101]

> *Pembiasaan setiap hari membaca pada ± 15 menit membaca buku sebelum pembelajaran di kelas.*

Kemudain Wali kelas 5C dan Wali kelas 2C mengemukakan bahwa:[102]

> *Pembiasaan membaca setiap ± 15 menit di dalam kelas untuk bacaan selain buku pelajaran misalnya ensiklopedia dan dilaksanakan bergiliran setiap siswa.*
>
> *Pelaksanaan literasi di kelas dilaksanakan setelah bel masuk, siswa berbaris, masuk kelas dan berdoa kemudian ± 15 menit literasi membaca buku.*

Pelaksanaan literasi pada 15 menit sebelum pembelajaran agar pelaksanaan terus berlanjut secara konsisten, pelaksanaan jam literasi 15 menit tersebut telah dicantumkan dalam setiap kegiatan pra-pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP pada pembelajaran tematik.

Pelaksanaan GLS telah dilaksanakan pada jam literasi 15 menit sebelum pembelajaran. Pada jam literasi ini siswa membaca buku-buku cerita, ensiklopedia, dll. Selain bercerita sendiri dalam hati, namun juga secara bergilir bercerita dengan nyaring kepada siswa yang lainnya, dan guru yang bercerita kemudian siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait cerita.

b. Penyediaan sudut baca pada setiap kelas

Sudut baca kelas adalah salah satu wujud pelaksanaan gerakan literasi sekolah dijalankan dengan baik dengan fasilitas yang mendukung. Penyediaan

[101] Sumber Data: *Wawancara Kabag. PSB SD Plus Al Kautsar Malang.*
[102] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 5C dan 2C SD Plus Al Kautsar Malang*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sudut baca ini adalah sebagai sumber bacaan siswa di kelas. Buku-buku bacaan yang disediakanpun di sesuaikan dengan tingkat kelas, selain itu buku-buku bacaan pada sudut baca kelas disediakan oleh perpustakaan sekolah. Agar menjadi lebih beragam dan lebih banyak buku yang siswa baca, maka dijadwalkan untuk digilir pada setiap buku dalam sudut baca kelas ke kelas lain, misal dari kelas A ke kelas B, dari kelas B ke kelas C, dari kelas C ke kelas D, dan seterusnya.

Selain pemanfaatan buku-buku pada sudut baca kelas, siswa juga diperbolehkan untuk membaca buku bacaan sendiri dari rumah. Buku-buku yang dibawa oleh siswa dari rumah tersebut terlebih dahulu akan diseleksi oleh wali kelas atau guru kelasnya. Hal yang diperhatikan dalam membawa buku tersebut diantaranya konten bacaan dalam buku, penggunaan bahasa, gambar-gambar dalam buku, dan buku tersebut dapat sebagai sumber pengetahuan yang baik bagi siswa. Wali kelas 2C, beliau mengatakan:[103]

> *Anak diperbolehkan membawa buku sendiri dari rumah dengan adanya pengawasan/seleksi oleh guru tentang isi buku, sehingga buku yang dibaca mengandung banyak pengetahuan yang mendukung pembelajaran.*

Pengadaan seleksi pada buku yang dibawa sendiri oleh siswa dari rumah bertujuan agar buku-buku bacaan yang dibaca siswa merupakan buku yang mengandung ilmu pengetahuan. Tidak sekedar cerita, namun juga memberikan manfaat dalam kegiatan sehari-hari siswa, misalnya buku mengenai jenis-jenis hewan, buku tentang cerita pertemanan, dll. Pelaksanaan jam literasi di kelas 2C misalnya, pada pukul 07.45-08.10, siswa membaca buku-buku cerita tentang dinosaurus, cerita fiksi tentang persahabatan, dll.

[103] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 2C SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Pemanfaatan perpustakaan sekolah

Pemanfaat perpustakaan sekolah menjadi tempat yang memiliki sumber buku yang lebih lengkap dan beragam. Perpustakaan merupakan sarana pendukung diterapkannya GLS di sekolah dalam memberikan wawasan yang luas dari buku-buku bacaan. Perpustakaan sekolah merupakan pusat penyediaan buku-buku baik buku fiksi, non fiksi dan buku pelajaran. Perpustakaan tidak hanya sebagai sarana untuk membaca namun juga dapat dilakukan sebagi tempat pembelajaran di kelas yang dialihkan ke perpustakaan, hal ini bertujuan agar siswa mampu mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai buku bacaan. Pelaksanaan peminjaman buku di perpustakaan siswa telah memiliki kartu peminjaman buku di perpustakaan. Siswa yang akan melakukan peminjaman cukup menyerahkan kartu pada petugas perpustakaan, kemudian siswa menuliskan sendiri judul dan kode buku dalam buku pinjaman perpustakaan yang telah disediakan. Sama halnya dengan sekedar membaca, siswa cukup menuliskan pada buku daftar kunjungan siswa. Peminjaman buku di SD Plus Al Kautsar Malang telah terjadwal dengan baik, dengan menerapkan jadwal wajib meminjam buku di perpustakaan.

B. Implikasi Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang

Implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang diterapkan melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah diterapkan sebagai bentuk menjadikan sekolah yang literat yaitu sekolah yang melek informasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Target pencapaian pelaksanaan GLS di SD sendiri untuk menciptakan ekosistem pendidikan di SD yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat adalah lingkungan yang:[104]

1. Menyenangkan dan ramah siswa, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar.
2. Semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama.
3. Menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan.
4. Memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya.
5. Mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SD.

Kultur literasi tersebut rupanya telah memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik. Hal yang dirasakan dari kultur literasi melalui GLS terutama bagi siswa, sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar dan menambah wawasan pengetahuannya. Membudayanya literasi di sekolah memberikan pengaruh kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Tidak dipungkiri bahwa, dengan adanya kegiatan membaca buku yang telah menjadi suatu pembiasaan yang telah melekat pada setiap warga sekolah khusunya siswa,

[104] Sumber Data: *Dokumen Panduan GLS SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan memberikan efek yang luar biasa bagi pendidikan siswa. Ane Permatasari mengutip dari Kimbey menyatakan bahwa:[105]

> Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya paksaan. Kebiasaan bukanlah suatu yang alamiah dalam diri manusia tetapi merupakan hasil proses belajar dan pengaruh pengalaman dan keadaan lingkungan sekitar. Sedangkan membaca menurut Wijono dan Nurhadi merupakan suatu proses komunikasi ide antara pengarang dengan pembaca, dimana dalam proses ini pembaca berusaha menginterprestasikan makna dari lambang-lambang atau bahasa pengarang untuk mengungkap dan memahami ide pengarang. Maka kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa ada unsur paksaan.

Semangat dan gemar membaca mampu menumbuhkembangkan kemampuan membaca siswa lebih baik dari waktu ke waktu, karena membaca adalah suatu kebiasaan yang setiap hari mereka lakukan. Melalui membaca maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka dapatkan, dan dorongan guru dalam melatih siswa untuk menulis dalam kegiatan pembelajaran hal ini menjadikan kemampuan menulis siwa meningkat dengan baik. Selain itu dengan membaca dan menulis siswa akan berpikir lebih matang dan juga dengan memahami apa yang telah dibaca, maka dapat pula meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi informasi dari apa yang telah dibaca.

1. Implikasi Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD Plus Al Kautsar Malang

Membaca merupakan salah satu ketrampilan dalam berbahasa. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan, dengan membaca akan semakin banyak informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai

[105] Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi* (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB,Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), hlm. 148-149.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bidang ilmu yang diekspresikan dalam sebuah buku. Harjasujana dan Damaianti yang dikutip oleh Dalman menyatakan dalam kegiatan membaca, pembaca harus dapat: (1) mengamati lambang yang disajikan di dalam teks, (2) menafsirkan lambang atau kata, (3) mengikuti kata tercetak dengan pola linier, logis dan gramatikal, (4) menghubungan kata dengan pengalaman langsung untuk memberi makna terhadap kata tersebut, (5) membuat inferens (kesimpulan) dan mengevaluasi materi bacaan, (6) mengingat yang dipelajari pada masa lalu dan menggabungkan ide-ide baru dan fakta-fakta dengan isi teks, (7) mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi, serta antar kata yang dinyatakan di dalam teks, dan (8) membagi perhatian dan sikap pribadi pembaca yang berpengaruh terhadap proses membaca.[106]

Membaca merupakan kegiatan yang bersifat reseptif yaitu pembaca menerima apa yang disampaikan penulis dalam sebuah buku atau teks bacaan. Pesan yang disampaikan penulis seharusnya dapat diapahami dan pembaca sendiri mampu memahami isinya dengan baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak lepas dari pembelajaran membaca bagi siswa, dengan membaca siswa akan mmemperoleh pengetahuan lebih luas selain dari pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru.

[106] Dalman, *Keterampilan Menulis* (Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca sebaiknya lebih menekankan pada kemampuan memahami isi bacaan, yaitu berupa kemampuan:[107]

a. Memahami makna kata-kata yang dibaca.
b. Memahami makna istilah-istilah di dalam konteks kalimat.
c. Memahami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf yang dibaca.
d. Menangkap dan memahami beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca.
e. Membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.
f. Menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas.

SD Plus Al Kautsar Malang telah mewadahi terhadap perkembangan membaca siswa dengan memberikan lingkungan yang literat pada siswa. Lingkungan tersebut diterapkan melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Berbagai kegiatan literasi membaca yang diterapkan sekolah melalui GLS telah berjalan dengan baik, hasilnya kemampuan membaca siswa menjadi meningkat. Peningkatan kemampuan membaca siswa dari penerapan GLS di SD Plus Al Kautsar Malang menunjukkan bahwa:

a. Pemahaman makna kata dan istilah dalam buku bacaan

Kata merupakan satuan bahasa terkecil yang dapat dilafalkan secara bebas. Memaknai sebuah kata itu harus selalu dihubungkan dengan fungsinya

[107] Dalman, *ibid.*, hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kedalam satuan kebahasan yang lebih besar, seperti dalam kalimat frasa, klausa atau kalimat.[108] Pemahaman makna kata pada siswa SD Plus Al Kautsar Malang telah menunjukkan peningkatan dengan baik. Misalnya di kelas 2C pada jam literasi 15 menit membaca, setelah membaca buku beberapa siswa maju dan disuruh menceritakan kembali isi dalam cerita dengan bahasa mereka sendiri. Siswa yang bercerita terlihat sangat memahami isi cerita bahkan ketika ditanya oleh guru mereka mampu menjawabnya, walapun dengan sedikit-sedikit dibimbing oleh guru. Wali kelas 2C mengatakan bahwa:[109]

> *Kemampuan membaca siswa sendiri mengalami peningkatan, karena semakin banyak siswa membaca maka dapat menambah kosa kata. Selain itu juga dengan literasi di kelas, beberapa siswa sudah mampu memahami isi bacaan walaupun ada juga yang masih belum bisa, tapi setidaknya mereka memahami judul dan tokoh dari buku yang dibaca.*

Peningkatan kemampuan membaca siswa juga tampak meningkat tidak hanya pendapat guru saja, tetapi juga pada jam literasi di kelas 5C menunjukkan, siswa secara bergilir membacakan cerita di depan siswa yang lain. siswa yang membacakan cerita terlihat sangat menguasai cerita yang dibacakannya, hal ini dapat dilihat dengan cara membaca dengan intonasi atau penekanan yang bervariasi dan gerak tubuh yang mendukung, sehingga membaca siswa tersebut terlihat menjiwai dan kesungguhan rasa ingin menyampaikan kepada pendengarnya atau siswa-siswa yang lain.[110]

Melihat kemampuan membaca siswa yang baik, lancar dan menjiwai dalam membaca cerita adalah sebagai hasil bahwa siswa mampu memahami

[108] Kunjana Rahardi, *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karangan-Mengarang* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 12.
[109] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 2C SD Plus Al Kautsar Malang.*
[110] Sumber Data: *Observasi SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

makna kata dan istilah dalam cerita, sehingga mereka mampu bercerita kembali atau menceritakan kembali dari apa yang sudah mereka baca sebelumnya. Selain itu bimbingan guru pada kelas rendah khususnya, sebagai pendorong siswa dalam memahami makna kata dan istilah dalam bacaan yang dibaca.

b. Memahami ide, pokok pikiran atau tema dari bacaan

Menemukan ide atau pokok pikiran adalah hal yang penting dan perlu dipahami dalam membaca suatu teks bacaan. Ide pokok merupakan kalimat-kalimat yang menjadi tumpuan dalam mengembangkan paragraf, dapat dikatakan bahwa ide pokok merupakan bentuk ide atau pikiran penulis dalam tulisannya. Ide pokok dapat diperoleh di awal kalimat, pada akhir kalimat, terdapat pada kalimat pertama dan terakhir dan dapat pula menyebar diseluruh paragraf.[111] Dibutuhkan proses berpikir yang baik dalam mengetahui dan memahami ide pokok atau tema dalam suatu bacaan.

Kemampuan memahami bacaan siswa SD Plus Al Kautsar Malang menunjukkan bahwa dalam memahami ide pokok atau tema ini dapat dilihat dari mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru terkait cerita yang dibaca atau dibacakan. Pemahaman siswa tentang cerita yang dibaca atau dibacakan dapat ditunjukkan dari siswa mampu menjawab dengan baik dan benar perntanyaan guru terkait judul cerita, tokoh dan sifatnya, dan tindakan tokoh dalam cerita. Misalnya di kelas 5 pada jam literasi di kelas menunjukkan, ketika guru memberikan pertanyaan terkait amanat, tokoh-tokoh, dan sifat tokoh kepada semua siswa. Terlihat siswa-siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan

[111] Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm.33-37.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

benar. Kemudian di akhir jam literasi siswa dan guru menyimpulkan dari cerita yang telah dibacakan. Kemudian pada kelas 2 pun siswa juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait cerita yang dibaca, walaupun mereka masih memerlukan bimbingan dalam memahami cerita.

c. Menarik kesimpulan dalam bacaan atau cerita

Menarik kesimpulan merupakan mengambil inti sari dalam suatu teks cerita atau buku cerita. teks cerita atau bacaan pastinya mengadung pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Perlu adanya kemampuan pemahaman yang baik untuk mengambil pesan atau amanat yang ada dalam cerita, baik pesan yang tersurat atau tersirat. Dalam hal ini siswa SD Plus Al Kautsar sudah mampu mengambil amanat atau pelajaran dalam suatu cerita yang dibaca atau dibacakan melalui GLS yang setiap hari dilaksanakan. Selain siswa mampu mengambil amanat siswa juga dapat menyebutkan unsur-unsur cerita seperti, tokoh dan sifatnya, kejadian yang menarik dalam cerita, dll.

Selanjutnya pada jam terakhir pelaksanaan literasi di kelas siswa bersama guru menyimpulkan cerita yang telah dibaca atau dibacakan tadi seperti, amanat yang bisa diambil dari cerita, tokoh-tokoh dan sifatnya, perbuatan-perbuatan yang baik dan tidak baik yang ada dalam isi cerita. Seperti pada siswa kelas 2 ketika guru bertanya terkait bagaimana perbuatan tokoh tersbut, apakah tokoh itu berperilaku baik atau tidak, dan seterusnya. Kemudian pada kelas 5 juga menunjukkan ketika dalam pembelajaran siswa berdiskusi untuk mencari amanat yang bisa diambil dari cerita dengan bahasa sendiri dan dengan penguatan argumen mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Merangkum dan menyampaikan isi cerita dengan bahasa sendiri di depan kelas.

Membuat ikhtisar atau ringkasan dari buku bacaan yang dibaca merupakan bagian dari kemampuan membaca. Seseorang pembaca yang baik dan berhasil adalah pembaca yang mampu menjelaskan atau menceritakan kembali secara ringkas isi buku yang dibaca.[112] Siswa di SD Plus Al Kautsar memiliki kepercayaan diri dan keberanian dalam menyampaikan isi cerita yang dibaca atau dibacakan di depan kelas. Hal ini diperkuat pada kelas 2 misalnya siswa secara bergantian ditunjuk guru untuk menceritakan kembali dari membaca cerita di depan kelas, walaupun siswa masih sedikit-sedikit membaca, dengan dibimbing guru siswa tersebut mampu bercerita kembali dengan bahasa sendiri sesuai dengan pemahamannya dengan baik dan lancar. Setelah selesai memabaca siswa menulisakan tokoh dan judul buku kedalam buku GLS masing-masing. Kemudian siswa pada kelas 5 juga terlihat siswa mampu memberikan jawaban terkait isi cerita dengan baik dan benar baik, seperti halnya ketika siswa mejawab pertanyaan guru terkait isi cerita yang dibacakan.

2. Implikasi Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang.

Menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif. Kegiatan menulis akan menghasilkan karya tulis yang berisi pesan-pesan yang ingin

[112] Nurhadi, *ibid.,* hlm. 46.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disampaikan oleh penulis. Hubungan menulis dengan membaca yang dikemukakan oleh Suparno dan Yunus yang dikutip oleh Dalman, menyatakan:[113]

> Membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis. Seseorang akan mampu menulis setelah membaca karya orang lain atau secara tidak langsung akan membaca karangannya sendiri. Ketika sesorang membaca karangan orang lain ia akan berperan juga seperti penulis, ia akan menemukan topik, gagasan, serta mengorganisasikan bacaan dari karangan yang dibaca.

Seseorang yang mampu menulis dalam membuat suatu karangan, berawal dari membaca yaitu memahami isi bacaan, ide, gagasan dari dia membaca. Sehingga menulis dan membaca memiliki kaitan yang erat. Seseorang agar mampu menulis dengan baik hendaknya memiliki kebiasaan membaca, karena dengan membaca maka akan semakin banyak referensi dalam membuat suatu karangan. Hasilnya karangan yang akan dibuat menjadi lebih menarik, ilmiah, dan sebagainnya. Secara singkat dalam kegiatan karang-mengarang, pengarang menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan isi hati dan buah pikirannya secara menarik kepada pembaca. Oleh karena itu disamping menguasai topik dan permasalahannya yang akan ditulis, penulis dituntut menguasai komponen: (1) grafologi, (2) struktur, (3) kosa kata, dan (4) kelancaran.[114]

Terkait gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan menulis pada tahap pengembangan terdapat kecakapan literasi yang perlu ditekankan yaitu:[115]

a. Bercerita melalui gambar atau kata/kalimat sederhana (pada kelas rendah)

---

[113] Dalman, *Ketrampilan Menulis* (Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 10.
[114] *Ibid.*
[115] Sumber Data: *Dokumen Panduan GLS SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Menuliskan tanggapan terhadap tokoh/alur cerita, dan

c. Menuliskan modifikasi cerita dalam alur awal-tengah-akhir cerita (pada kelas tinggi)

Gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Plus Al Kautsar Malang memberikan pengaruh terhadap pengingkatan kemampuan menulis siswa. Berikut akan dijelaskan implikasi GLS terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

a. Kemampuan menulis kalimat atau paragraf

Menurut Baddu dan Zain menjelaskan menurut *The American Heritage Dictionary,* paragraf adalah bagian mandiri yang mengemukakan sebuah pendapat dan merupakan bagian dari sebuah karangan, sedangkan kalimat adalah susunan kata atau kelompok kata yang diatur dan mengandung maksud atau pikiran yang jelas, kemudian Arif Suadi mengatakan paragraf berfungsi mengemukakan sebuah pendapat dimana di dalam paragraf terdapat kalimat-kalimat yang harus saling berkaitan dalam suatu paragraf.[116] Kemampuan menulis siswa SD Plus Al Kautsar Malang pada kelas rendah, siswa sudah mampu menulis dengan susunan kalimat sederhana. Wali kelas 2C mengatakan bahwa:[117]

> *Untuk kemampuan menulis pada siswa kelas 2 sudah meningkat, dilihat dari siswa mampu menyusun atau membuat kalimat sederhana dengan baik, mereka mampu mengungkapakan isi cerita dengan bahasanya sendiri. Namun pada kelas 2 atau kelas rendah mereka harus ada pancingan agar mampu memahami isi cerita.*

[116] Arif Suadi, *Mengarang dan Menulis* (Cet. 1, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007), hlm. 14.

[117] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 2C SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemampuan menulis pada kelas rendah masih pada tingkat menulis pemula yaitu melukiskan atau menceritakan kembali dari gambar yang sebelumnya telah diberikan penjelasan oleh guru. Kemudian pada kelas tinggi juga terlihat bahwa siswa mampu menulis dengan baik, seperti pada saat pembelajaran di kelas 5 pada materi unsur-unsur pantun, telihat siswa mampu membuat pantung dengan baik. Selain itu mereka juga mampu menuliskan kembali dengan bahasa sendiri unsur-unsur cerita, amanat, ide pokok dalam cerita. Kepala bidang pengembangan sumber belajar (PSB) mengatakan bahwa:[118]

> *Ya ada peningkatan, dengan membaca siswa juga menuliskan apa yang telah di baca dalam buku GLS masing-masing siswa. Biasanya untuk kelas tinggi siswa sudah mampu menuliskan unsur-unsur cerita, ide pokok, mengambil pesan dari cerita atau amanat. Siswa mampu menuliskan beberapa paragraf dengan baik.*

b. Penguasaan kosa kata dan kelancaran menulis

Penguasaan kosa kata berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenal berbagai kosa kata. Pemeroleh kosa kata dapat dilakukan dengan kegiatan membaca, dengan kegiatan membaca dengan pemahaman seseorang akan menemukan berbagai kosa kata baik yang sudah mereka tahu sebelumnya atau dapat menemukan kosa kata baru. Sehingga dengan banyaknya kosa kata yang dimiliki, maka akan berdampak pada kemampuan menulis akan lebih baik. Wali kelas 5C, menyatakan:[119]

> *Ya ada, siswa bertambah kreatif saat menulis cerita pada pembelajaran karena pengetahuan dan kosakata juga bertambah.*

[118] Sumber Data: *Wawancara Kabag. PSB SD Plus Al Kautsar Malang.*
[119] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 5C SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal sependapat juga dikatakan oleh wali kelas 2C, bahwa peningkatan kemampuan menulis terlihat pada saat siswa mengikuti ujian kompetensi, siswa mampu menuliskan jawaban yang mengaharuskan mereka membuat suatu kalimat, beliau mengatakan:[120]

> *Pada saat UK misalnya melihat hasil tulisan siswa terlihat sudah bagus dalam membuat kalimat, karena pengaruh literasi tadi sehingga siswa memiliki kosa kata yang terus bertambah dan dengan membaca siswa jadi tahu tentang kalimat-kalimat dalam cerita.*

Terlaksananya gerakan literasi sekolah (GLS) berjalan secara konsisten, dan telah melekat pada diri siswa untuk membiasakan membaca dan akan semakin luas pula pemahaman siswa terkait kosa kata, isi bacaan, dan bentuk-bentuk kalimat dan paragraf. Sehingga hal ini akan mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis siswa akan lebih lancar dalam menulis dan menjadi lebih baik.

3. Implikasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang

Kemampuan berpikir kritis pada siswa terutama pada siswa tingkat sekolah dasar adalah hal yang menarik untuk dibahas. Kemampuan berpikir kritis berhubungan dengan gerakan literasi sekolah adalah upaya dalam meningkatakan kualitas belajar siswa. Melalui membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, memahami bacaan dan menganalisis isi bacaan merupakan langkah untuk seseorang bepikir kritis. Mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan melalui membaca adalah sebagai latihan seseorang untuk mampu

[120] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 2C SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengasah proses berpikir, sehingga pada akhirnya mampu mengevaluasi diri dari apa yang dibaca.

Menurut Marsono, dkk. yang dikutip oleh Setyawan Pujiono ada delapan ketrampilan berpikir kritis yang perlu dikuasai seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Kedelapan ketrampilan berpikir kritis tersebut yaitu, (a) ketrampilan memfokuskan, (b) ketrampilan mengumpulkan informasi, (c) ketrampilan mengingat, (d) ketrampilan mengorganisasikan, (e) ketrampilan menganalisis, (f) ketrampilan menggeneralisasikan, (g) ketrampilan mengintegrasi, (h) ketrampilan mengevaluasi.[121]

Pelaksanaan gerakan literasi (GLS) dalam panduan pelaksanaan GLS SD Plus Al Kautsar pada tahap pembiasaan terdapat kecakapan literasi pada jenjang kelas rendah dan tinggi. Kecakapan literasi tersebut mengarah pada komunikasi dan berpikir kritis siswa.

Tabel 5.1 Kecakapan Literasi[122]

Jenjang	Komunikasi	Berpikir Kritis
SD kelas rendah	Mengartikulasikan empati terhadap tokoh cerita	Memisahkan fakta dan fiksi
SD kelas tinggi	Mempresentasikan cerita dengan efektif	Mengetahuai jenis tulisan dalam media dan tujuannya

[121] Setyawan Pujiono, *Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa* (Prosiding Bahasa dan Sastra Indonesia, Purwokerto: PIBSI xxxiv, 2012), hlm. 779.
[122] Sumber Data: *Dokumen Panduan Pelaksanaan GLS SD Plus Al Kautsar Malang*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Ketrampilan memfokuskan

Ketrampilan memfokuskan merupakan kemampuan sesorang dalam mengatur pikiran untuk tertuju pada bahasan/topik bacaan yang dibaca. Kemampuan memfokuskan pada siswa dapat dilihat dari siswa mampu menyiapkan diri untuk fokus pada isi bacaan yang dibaca atau dibacakan. Kesiapan adalah langkah awal siswa untuk dapat memfokuskan diri pada alur cerita atau isi bacaan dan mengetahui apa yang akan diperoleh dalam kegiatan membaca tersebut. Ketrampilan memfokuskan siswa SD Plus Al Kautsar Malang telah menunjukkan peningkatan yang baik. Misalnya ketika jam literasi di kelas akan dimulai siswa mulai mempersiapkan diri baik menyiapkan buku bacaan atau mendengarkan cerita yang dibacakan dengan baik. Kemudian memfokuskan diri memahami apa topik atau cerita yang dibaca/dibacakan tersebut. Sikap antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi merupakan bentuk kesiapan siswa dalam berkeinginan memperoleh informasi.

Pada kelas tinggi memfokuskan terhadap cerita atau bacaan yang dibaca atau dibacakan dapat dilihat ketika siswa memahami judul apa yang sedang dibaca atau dibacakan, dengan sikap fokus dan memeperhatikan dengan baik. Kemudian pada kelas rendah memang masih butuh pengkondisian dari guru agar siswa mampu membaca dengan penuh konsentrasi. Wali kelas 2C mengatakan:[123]

> *Bagaimana mengkondisikan siswa, hal ini karena mereka masih kelas 2 kelas rendah, perlu perhatian yang baik agar mereka dapat membaca buku dengan serius tapi menyenangkan dan tidak terbebani.*

[123] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 2C SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Ketrampilan mengumpulkan informasi dan mengingat

Ketrampilan mengumpulkan informasi adalah kemampuan seseorang dalam mengambil informasi-informasi yang dibutuhkan termasuk di dalamnya pada kegiatan membaca. Dalam mengumpulakn informasi diperlukan ketrampilan mengingat yang baik, tujuannya agar ketika proses mengumpulkan informasi tersebut menjadi lebih mudah. Kemampuan mengumpulkan informasi pada siswa SD Plus Al Kautsar Malang dapat dilihat saat siswa memilih buku bacaannya sendiri untuk dibaca. Pada kelas 2C misalnya siswa dengan senang hati membawa buku bacaan sendiri dari rumah untuk dibaca di sekolah pada saat jam literasi. Beragam buku yang dibawa siswa, ada buku tentang hewan, tumbuhan, cerita persahabatan, dll. Kemudian dalam ketrampilan mengingat dapat dilihat dari siswa mampu menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri di depan kelas, dan juga ketika siswa mampu menjawab berbagai pertanyaan terkait isi cerita, tokoh, dll.

c. Ketrampilan mengorganisasikan

Kemampuan mengorganisasikan adalah mengelompokkan informasi-informasi yang diperoleh kedalam kategori-kategori. Kemampuan mengelompokkan siswa SD Plus Al Kautsar Malang dalam memahami bacaan yang dibaca atau telah berkembang dengan baik. Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh cerita sesuai dengan sifatnya. Pada pembelajaran di kelas 5B misalnya ketika guru menyuruh siswa mencari kalimat yang lucu dalam cerita, dan siswa mampu menunjukkan berbagai kalimat lucu dalam cerita. Kemudian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada kelas rendah siswa sudah mampu menyebutkan perbuatan baik dan tidak baik dari yang dilakonkan tokoh dalam cerita dengan bimbingan guru.

d. Ketrampilan menganalisis dan mengeneralisasikan

Kemampuan menganalisis dan mengeneraslisasikan merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi yang diperoleh dan dikorelasikan kedalam pendapat-pendapat yang umum atau yang dapat diterima oleh semua orang. Ketrampilan menganalisis dan mengeneralisasikan pada siswa SD Plus Al Kautsar Malang, dapat dilihat dari siswa mampu mengutarakan pendapat terhadap bacaan yang dibacakan atau membaca sendiri dari buku cerita. Kemudian siswa mampu menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru terkait cerita yang dibaca atau dibacakan. Kepala bagian PSB, mengatakan bahwa:[124]

> *Ya ada peningkatan, siswa mampu mengutarakan pendapat dan banyak bertanya, walaupun pertanyaan-pertanyaan itu nyeleneh, dan juga meningkatkan sifat percaya diri siswa.*

Selanjutnya pada kelas rendah, memang kemampuan menganalisis siswa belum terlihat, atau mengutarakan pendapatnya masih belum semuanya mampu, hanya sebagian siswa saja yang mampu. Namun dapat diperhatikan bahwa kemampuan berpikir siswa pada kelas 2 misalnya, dapat dilihat dari mereka mampu menceritakan kembali bacaan/cerita yang telah mereka baca.

Kemampun menganalisis siswa dengan adanya GLS ini sangat membantu perkembang berpikir siswa menjadi lebih luas. Sehingga siswa memiliki wawasan yang tinggi. Dalam pembelajaran di kelas misalnya, pada kelas

[124] Sumber Data: *Wawancara Kabag. PSB SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5 di saat pembelajaran ketika guru membacakan sebuah cerita, kemudian siswa diberikan tugas untuk mencari amanat yang terkandung dalam cerita tersebut, dan siswa pun mampu memberikan pendapatnya tentang amanat cerita sesuai pemahamannya dengan bahasa mereka sendiri. Kemudian ketika siswa disuruh mencermati kalimat-kalimat yang lucu dalam cerita yang dibacakan oleh guru, siswa pun juga mampu dengan berdiskusi dengan teman, mampu menunjukkan kalimat yang mereka anggap lucu dengan disertai penguatan dari cara berpikir mereka sendiri dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses berpikir siswa telah maju dan berkembang dengan baik, siswa mampu mengumpulkan informasi yang didapat dari mendengarkan cerita, kemudian mengingat dan memahami isi cerita, dan menjawab pertanyaayan-pertanyaan terkait cerita dengan baik dan dengan bahasa mereka sendiri.

Tidak hanya pada kelas 5 atau kelas tinggi, pada siswa kelas 2 misalnya dalam memahami bacaan mereka terlihat sudah mampu walaupun masih pada bimbingan guru, namun setidaknya rasa berani karena paham adalah kunci dalam mengasah otak siswa untuk berpikir kritis. Pada kelas 2 dari hasil pengamatan, siswa terlihat lancar dalam menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya. Siswa tersebut mampu memberikan pendapatnya terkait tokoh dan sifatnya dalam cerita. Gerakan literasi sekolah yang diterapkan telah memberikan efek yang positif dalam meningkatkan tidak hanya menambah wawasan, namun siswa mampu memahi dan menanggapi apa yang dibaca. Sehingga kemampuan berpikir siswa meningkat sampai pada pemikiran yang kritis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Ketrampilan mengintegrasi dan mengevaluasi

Ketrampilan mengitegrasikan merupakan kemampuan mengaitkan informasi yang didapat dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki. Sedangakan ketrampilan mengevaluasi yaitu kemampuan dalam mengambil pelajaran atau amanat dalam cerita. Kemampuan siswa dalam mengintegrasikan dan mengevaluasi siswa SD Plus Al Kautsar Malang menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan dari guru khususnya siswa pada kelas rendah. Dalam mengitegrasikan informasi yang diperoleh dalam cerita perlu memahami amanat atau pesan yang terkandung di dalamnya. Pemahaman terhadap bacaan dan mengambil pelajaran dari cerita yang dibaca tersebut didiskusikan bersama apa saja hal-hal yang bermanfaat dan sebagai pelajaran yang kemudian dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki, dan selanjutnya di evaluasi bersama.

C. Faktor Keberhasilan dan Kendala dalam Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang.

1. Faktor Keberhasilan

Implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang telah di laksanakan melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Faktor-faktor keberhasilan dalam pelaksanaan GLS tersebut tidak lepas dari usaha dan upaya yang telah diberikan kepada sekolah sebagai bentuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Plus Al Kautsar Malang. Selain itu kerjasama dan tekad yang kuat dari semua pihak atau warga sekolah yang turut andil dalam menjalankan GLS.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berikut beberapa faktor keberhasilan dalam implementasi GLS di SD Plus Al Kautsar Malang:

a. Penyediaan buku yang memadahi

Penyediaan buku yang memadai selain buku pelajaran adalah faktor pendukung dalam pelaksanaan GLS di sekolah. beragam buku telah disediakan dari buku fiksi, nonfiksi dan buku pelajaran. Perpustakaan sebagai pusat penyediaan buku, selalu memberikan pengadaan buku-buku baru agar siswa tertari membaca. Kabid. Akademik SD Plus Al Kautsar Malang mengatakan bahwa:[125]

> *Selalu ada pengadaan buku baru di perpustakaan baik buku fiksi, non fiksi, umum, pembelajaran, dll.*

Tidak hanya perpustakaan sebagai tempat membaca buku, namun dalam setiap kelas telah diberikan sarana pendungkung dalam pelaksanaan GLS ini yaitu membuat sudut baca atau pojok baca kelas. Sudut baca ini menyediakan bergama buku selain buku pelajaran. Konten buku yang diletakkan dalam sudut baca juga disesuaikan dengan tingkat kelas, sistem *rolling* dilakukan agar wawasan siswa dalam membaca buku berkembanga lebih luas. Wali kelas 2C mengatakan bahwa:[126]

> *Adanya sudut baca kelas yang buku-bukunya sesuai dengan tingkatan kelas, buku-buku ini akan digilir ke kelas lain 1 bulan sekali.*

[125] Sumber Data: *Wawancara Kabid. Akademik SD Plus Al Kautsar Malang.*
[126] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 2C SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan GLS

Siswa sebagai sasaran utama dalam pelaksaan GLS adalah sebagai faktor penting dalam mencapai keberhasilan GLS. Antusis siswa yang baik atau respon siswa yang baik terhadap GLS akan memberikan hasil yang baik dalam menciptakan sekolah yang literat. Kabag. PSB menyatakan bahwa:[127]

> *Pada siswa tingkat atas karena sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, dan antusias siswa yang tinggi atau sudah terbiasa membaca selama GLS ini diterapkan.*

c. Dukungan Publik dan lingkungan yang literat

Dukungan yang kuat dari semua pihak terkait dalam pelaksanaan GLS di SD Plus Al Kautsar Malang merupakan salah satu faktor keberhasilan GLS. Dukungan publik ini terdiri dari dukungan wali siswa atau orang tua siswa, warga sekolah (guru, kepala sekolah, dll.), kemudian lingkungan sekolah yang literat yaitu menyedikan sumber kaya teks pada setiap kelas, lorong kelas, perpustakaan, kantin, dst. Dukungan orang tua terhadap pelaksanaan GLS ini dapat dilihat dari antusisa orang tua dalam membelikan buku-buku bacaan atau cerita pada anak/siswa. Kabid. Akademik mengatakan bahwa:[128]

> *Dukungan dari siswa dan wali murid, karena dibolehkan membawa buku dari rumah, sehingga anak akan selalu meminta buku pada orang tua dan mereka akan menceritakan pada teman-temannya, sehingga anak sudah menunjukkan gemar membaca.*

[127] Sumber Data: *Wawancara Kabag. PSB SD Plus Al Kautsar Malang.*
[128] Sumber Data: *Wawancara Kabid. Akademik SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dukungan orang tua merupakan faktor penting dalam menumbuhkan gemar membaca pada siswa, sehingga GLS dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan.

2. Faktor Kendala

Kendala dalam pelaksanaan GLS di SD Plus Al Kautsar Malang dalam pelaksanaan GLS tersebut, faktor yang menghambat telaksananya GLS adalah faktor kegiatan akdemik sekolah. kegitan akademik ini walapun tidak setiap hari ada, namun menjadikan salah satu kendala dalam melaksanakan GLS. Namun upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hal tersebut yaitu memberikan keleluasaan pada jam literasi di kelas secara fleksibel, tidak harus dilaksanakan pada jam awal sebelum pembelajaran namun juga tetap dapat dilakukan di tengah dan di akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan agar GLS tetap terlaksana setiap hari. Kabid. Akademik mengatakan bahwa:[129]

> *Secara khusus kendala itu tidak ada dalam penerapan literasi, biasanya faktor kegiatan akademik yang mengganggu jalannya literasi walaupun tidak setap hari, sehingga jam untuk literasi terpotong, namun solusi yang diambil jam literasi dapat di pindah jam di akhir pembelajaran.*

Kemudian jam istirahat yang pendek dimana kebanyakan siswa menghabiskan waktu dengan istirahat di kantin. Hal ini membuat waktu membaca dan meminjam buku diperpustakaan menjadi lebih sempit. Selain itu pada kelas rendah pelaksanaan GLS 15 menit sebelum pembelajaran, tidak

[129] Sumber Data: *Wawancara Kabid. Akademik SD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hanya cukup 15 menit karena siswa butuh bimbingan dan pengkodisian siswa agar tertib dalam membaca. Wali kelas 2C mengatakan bahwa:[130]

> *Pengakondisian siswa, hal ini karena mereka masih kelas 2/ kelas rendah, perlu perhatian yang baik agar mereka dapat membaca buku dengan serius tapi menyenangkan dan tidak terbebani.*

Pada kelas rendah atau kelas 2 memang butuh pengkondisian siswa yang ekstra, agar siswa mampu fokus dan memahami bacaan dengan baik. Hal ini dimungkinkan karena siswa kelas rendah adalah siswa yang masih senang bermain dan aktif berbeda dengan kelas tinggi yang sudah mampu mengkondisikan dirinya sendiri.

[130] Sumber Data: *Wawancara Wali Kelas 2CSD Plus Al Kautsar Malang.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Kultur Literasi SD Plus Al Kautsar Malang

Kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang diterapkan melalui gerkan literasi sekolah (GLS). Gerakan litersi sekolah (GLS) di SD Plus Al Kautsar Malang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya gerakan literasi sekolah, berbagai kegiatan pelaksanaan tersebut yaitu:

a. Kegiatan ± 15 menit sebelum pembelajaran di kelas.
b. Pengnyediaan sudut baca pada setiap kelas
c. Pemanfaatan perpustakaan sekolah

2. Implikasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang

Kultur literasi tersebut rupanya telah memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik. Hal yang dirasakan dari kultur literasi melalui GLS terutama bagi siswa, sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar dan menambah wawasan pengetahuannya. Penerapan GLS memberikan efek yang positif dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meningkatkan kemampuan siswa teruatama dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa.

a. Kemampuan membaca siswa

Kemampuan membaca siswa dengan adanya GLS memberikan peningkatan yang baik seperti siswa mampu memahami makna kata dan istilah dalam buku bacaan, dengan dibutikan siswa mampu bercerita kembali dari membaca atau dibacakan cerita. Kemudian siswa mampu memahami ide, pokok pikiran atau tema dari bacaan, mengambil kesimpulan dalam cerita, merangkum dan menyampaikan isi cerita dengan bahasa sendiri.

b. Kemampuan menulis siswa

Siswa mampun menulis dalam bentuk-bentuk kaliamat. Pada kelas rendah siswa mampu membuat kalimat sederhana dan pada kelas tinggi, siswa mampu menulis dalam paragraf-paragraf dengan baik. Selain itu penguasaan kosa kata siswa menjadi meningkat, sehingga mempengaruhi kelancaran dalam menulis .

c. Kemampuan berpikir kritis siswa

Kamampuan berpikir kritis siswa dengan adanya GLS mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat siswa mampu memfokuskan dengan menyiapkan diri dalam memabaca atau dibacakan cerita. Memahami apa yang dibaca dan dibacakannya cerita. Kemudian kemampuan mengumpulkan informasi dan mengngat siswa menajadi lebih baik, denagn siswa membawa buku sendiri dari rumah dan siswa mampu menceritakan kembali cerita yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hal ini kemampuan mengingat akan terus diasah. Dalam mengorganisasikan siswa mampu mengelompokkan tokoh-tokoh cerita sesuai denga sifatnya, memilih kalimat-kalimat lucu dalam cerita dan mampu membedakan perbuatan baik dan buruk dalam cerita. Tidak hanya itu kemampuan menganalisis siswa juga meningkat. Siswa mampu mendiskusiakan dan menemukan jawaban-jawaban yang diberikan guru terkait cerita. dan terakhir kemampuan menitegrasikan dan mengevalusai. Siswa dengan dibimbing guru mampu mengaitkan informasi yang didapat dalam cerita dikaitkan dengan pengalaman siswa, mereka juga mampu mengambil pelajaran atau amanat dair cerita yang dibaca atau dibacakan.

3. Faktor Keberhasilan Dan Kendala Dalam Implementasi Kultur Literasi Dalam SD Plus Al Kautsar Malang

Penerapan kultur literasi yang diterapkan SD Plus Al Kautsar Malang melalui GLS telah memberikan pengaruh yang baik dalam kualitas belajar siswa terutama. Terkait pelaksanaan dalam GLS terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan GLS tersebut, bai faktor keberhasilan dan kendala. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan GLS:

a. Faktor keberhasilan meliputi:

1) Penyediaan buku yang memadahi
2) Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan GLS
3) Dukungan publik (orang tua, kepala sekolah, guru, dan lingkungan yang literat) dan lingkungan yang literat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Faktor kendala

Secara khusus kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan GLS tidak ada, namun yang mempengaruhi keterlaksanaan GLS ini yaitu faktor kegiatan akademik yang kadang-kadang diadakan sekolah. sehingga hal ini mengganggu keefektifan pelaksanaan GLS terutama pada pelaksanaan 15 menit di kelas.

B. Saran

Pelaksanaan dan penerapan GLS di SD Plus Al Kautsar Malang sudah terlaksana dengan matang dan berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari konsistensi dan keberlanjutan GLS sampai sekarang yang terus berkembang. Faktor sarana, lingkungan, dukungan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa, menjadikan GLS terlaksana dengan baik. Mungkin beberapa saran yang penulis ingin sampaikan bahwa, pada tahap pengembangan dalam tahap pelaksanaan GLS, kegiatan memahami, mengutarakan pendapat, dan berdiskusi terkait buku yang dibaca atau dibacakan, alangkah baiknya siswa menuliskannya ke dalam buku GLS yang telah dimiliki siswa secara konsisten setiap jam literasi di kelas. Hal ini bertujuan agar siswa mampu melatih kemampuan menulis dan siswa mampu mengingat setiap informasi secara jangka panjang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat pada kelas atas atau kelas 5 misalnya, guru tidak selalu menyuruh siswa menuliskan pendapatnya dan atau amanat cerita yang dibaca atau dibacakan dalam buku GLS. Karena kebanyakan ketika mereka membaca atau dibacakan cerita hanya dilakaukan lewat lisan melalui pertanyaan guru. Kemudian pada kelas rendah tidak hanya menuliskan tokoh, judul, halaman buku saja, tapi siswa juga bisa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menuliskan setidaknya minimal satu kalimat saja dari pemahamannya dari buku yang dibaca atau dibacakan. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa menulis, sehingga kemampuan menulis siswa lebih meningkat lagi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Arisma, Olynda Ade. 2012. *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri.* Malang : Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra Jurusan Sastra Indonesia S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Chatib, Munif. 2014. *Gurunya Manuisa: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara.* Bandung : Kaifa.

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis.* Jakarta : Rajawali Pers.

Djinwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa.* Jakarta : PT Indeks.

Hardiyansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta : Salemba Humanika.

Hassoubah, Zaleha Izhab. 2004. *Developing Creative and Critical Thinking Skills, Cara Berpikir Kreatif dan Kritis.* Bandung : Nuansa.

Mulyati, Yeti. 2015. *Modul: hakikat Ketrampilan Berbahasa. (Repository.ut.ac.id.*

Nuh, Muhammad . 2014. *Aplikasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Berkontribusi Positif terhadap Perkembangan Literasi Siswa dalam Matematika dan IPA, Artikel pelengkap jurnal program studi Pendidikan*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bahasa Arab. Sumatra Utara:Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Intitut Agama Islam Sumatra Utara.

Nurhadi. 2016. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Permatasari, Ane. 2015. *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNB).* Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Jogjakarta : Ar Ruzz Media.

Pujiono, Setyawan. 2012. *Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa.* Purwokerto : PIBSI xxxiv.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Berbahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Budi Pekerti.

Shihab, Muhammad Quraish. 1998. *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Suadi, Arief. 2007. *Mengarang dan Menulis.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : CV. Alfabeta.

Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasa: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sulaiman, Munanda. 2010. *Ilmu Budaya Dasar, Suatu Pengantar*. Bandung : PT Refika Aditama.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa.

Wibowo, Heri. 2010. *Psikologi untuk Pengembangan Diri: Sebuah Kajian Aplikasi dari Ilmu Psikologi untuk Optimalisasi Pengembangan Pribadi.* Bandung : Widya Padjadjaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/632 /2017 29 Maret 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Moh. Saiful Azis
NIM	:	13140057
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2016/2017
Judul Skripsi	:	**Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Plus Al Kautsar Malang mulai April 2017 sampai dengan Juni 2017.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Yth. Kepala SD Plus Al Kautsar Malang
3. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/631 /2017 — 29 Maret 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Moh. Saiful Azis
NIM	:	13140057
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2016/2017
Judul Skripsi	:	**Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Plus Al Kautsar Malang mulai April 2017 sampai dengan Juni 2017.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Yth. Kepala SD Plus Al Kautsar Malang
3. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 609/2017 29 Maret 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Plus Al Kautsar Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Moh. Saiful Azis
NIM	:	13140057
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik	:	Genap - 2016/2017
Judul Skripsi	:	**Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang**
Lama Penelitian	:	**April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : http://diknas.malangkota.go.id | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0443 / 35.73.301 / 2017

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 3 April 2017 Nomor 072/03.04.P/35.73.406/2017 Perihal :Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama	:	Moh. Saiful Azis
2. NIM	:	13140057
3. Jenjang	:	S1
4. Prodi. / Jurusan	:	PGMI
5. Tempat Pelaksanaan	:	SD Plus Al-Kautsar Malang
6. Waktu Pelaksanaan	:	April s.d Juni 2017
7. Judul	:	Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang

DenganKetentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 April 2017
a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
Sekretaris

PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN

Drs. TOTOK KASIANTO
Pembina Tk I/IVb
NIP.19650410 198910 1 003

Tembusan :
Yth Sdr.
1. Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SD PLUS "AL-KAUTSAR" MALANG
Pendidikan Dasar Terpadu Bernuansa Islami
Jl. Simpang L. A. Sucipto Malang - Jawa Timur (0341) 403079

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2-085/C.267/U/SD-YPH/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **Dhiah Saptorini, SE, M.Pd**
Jabatan	: Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
Alamat	: Jalan Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto Pandanwangi Blimbing Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama Mahasiswa	: **Moh. Saiful Azis**
NIM	: 13140057
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Implementasi Kultur Literasi dalam Menungkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al-Kautsar Malang" pada April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Mei 2017
Kepala Sekolah,

Dhiah Saptorini, SE, M.Pd
NIY. 982085001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Moh. saiful Azis
NIM : 13140057
Judul : Implementasi kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir kritis Siswa SD Plus Al-Kautsar Malang
Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	20/03/2017	Revisi judul penelitian skripsi	
2.	28/03/2017	Bab I latar belakang dan rumusan masalah	
3.	03/04/2017	Bab II kajian teori di perkuat	
4.	06/04/2017	kerangka berpikir	
5.	11/04/2017	Bab III Metode penelitian	
6.	14/04/2017	ACC Bab I, II, dan III	
7.	17/04/2017	Bab IV pemaparan data sesuai hasil	
8.	20/04/2017	Paparan data dengan triangulasi dan kelipan hasil penelitian	
9.	27/04/2017	Bab V data di bahas dgn narasi yang sistematis dan kronologis kejadian	
10.	05/05/2017	Bab VI kesimpulan lebih ringkas	
11.	09/05/2017	Teknik penulisan dari Bab I – VI	
12.	10/05/2017	ACC Bab I – VI	

Malang, 22 Mei 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS DAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

TRANSKIP WAWANCARA

Oleh :
Moh. Saiful Azis
NIM. 13140057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

INSTRUMEN WAWANCARA

SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

Narasumber: Dhiah Saptorini, SE. M.Pd (Kepala Sekolah)

8 Mei 2017 Pukul 14.00-14.45

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SD Plus Al Kautsar Malang?

   SD Plus Al Kautsar Malang berdiri tahun 2004, atas kebutuhan masyarakat akan sekolah alternatif berbasis agama, maka berdirilah SD Plus Al Kautsar Malang. Sekolah ini berdiri melalui yayasan, orang-orang terkait yang berdirinya adalah orang-orang dalam yayasan. Ketua yayasan sekarang adalah Ir. Agus Suhartono, MT

2. Apa makna/nilai plus dalam SD Plus Al Kautsar Malang?

   Nilai plusnya yaitu adanya pembelajaran yang berkekuatan muatan-muatan kekhasan sekolah , seperti adanya baca Al Qur'an dalam intra sekolah, bilingual, strategi pembelajaran Multiple Intellagent, gerakan literasi sekolah, yang semua ini sebagai bentuk mewujudkan pendidikan karakter.

3. Bagaimana Visi Misi SD Plus Al Kautsar Malang?

   Visi dan misi kita terus mengalami perubahan, tapi tidak mengurangi visi awal. Untuk sekarang visi kita adalah cinta dan peduli lingkungan baik di lingkungan setempat. Ingin menanamkan pada anak utuk cintan dan peduli dilingkungan sekitar anak. untuk menumbuhkan cinta dubutuhkan pembiasaaan, budaya lahir daripada adanya pembiasaan. Inilah visi kita dapat masuk ke semua program. Hal ini sebagai wujud point menanamkan cinta tanah air yang salah satunya peduli pada lingkungan, yang kemudian berdampak pada perilaku anak baik di rumah, di sekolah dan dimanapun anak berada. Pendidikan karakter sudah ada sejak awal berdirinya sekolah. cita-cita awal dalam visi tadi adalah pembentukan karakter anak itu sendiri. SD plus Al Kautsar Malang penilaian pertama adalah afektif kemudian kognitif dan psikomotor. Jika karakter itu kena maka hal lain akan mengikuti dengan baik.

4. Bagaimana Implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Literasi di SD Plus Al Kautsar Malang telah sejak awal telah menerapkan budaya membaca dengan adanya sudut baca di setiap kelas, adanya pustaka-pustaka mini dikelas. Hal ini untuk menanamkan diri anak untuk cita membaca. Kemudian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketika pemerintah mencanangkan gerakan literasi sekolah, sekolah tinggal menyingkronkan saja apa yang dicanangkan pemerintah.

Mengetahui,
Kepala SD Plus Al Kautsar

Dhian Saptorini, S.E., M.Pd
NIY. 992085001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA

SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

Narasumber: Imam Syafi'i, S. Ag (Kepala Bidang Akademik)

18 April 2017 Pukul 12.30-14.00

1. Bagaimana manajemen implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Budaya membaca di SD Plus Al Kautsar Malang di terapkan sejak 2004 dengan adanya program sudut baca. Adanya program dari pemerintah yaitu GLS, sekolah menyambut dengan baik untuk menindaklanjuti dengan menata lebih baik lagi tentang pelaksanaan teknisnya melalui kabid akademik dikawal oleh kabag pengembangan sumber belajar (PSB) dan membentuk tim khusus untuk teknis pelaksanaan di lapangan dari pembagian tugas dan anggota-anggotanya, GLS di sini di laksanakan melalui:

   a. *Penyusunan jadwal berkunjung ke perpustakaan dan mereka membuat jadwal untuk pelaksanaannya,*
   b. *Gerakan khusus membaca (GKM) telah terjadwal pelaksanaannya, GKM dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran. GKM ini ada laporan pencatatan, materi, laporan yang dibuat oleh tim GLS ada format yang harus diisi materinya apa, siapa, dan bagaimana.*
   c. *Sudut baca kelas dimana bahan buku-buku di kelas akan di rolling perkelasnya kelas A ke kelas B, kelas B ke kelas C, kelas C ke kelas D dan seterusnya, untuk pengadaan buku dari perpustakaan dengan sistem scanning ada buku-buku yang dikhususkan sesuai dengan kelas dan jumlah kelas. Siswa boleh membawa buku dari rumah sesuai dengan seleksi dari guru.*

2. Bagaimana Implikasi dari implementasi kultur literasi terhadap kemampuan membaca siswa di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Karena buku yang dibaca sangat vareatif. Beragam buku bacaan yang disediakan akan menambah pengetahuan bagi siswa, selain itu siswa juga diperbolehkan membawa buku sendiri dari rumah asal buku berisi hal positif, maka siswa akan termotivasi untuk terus/suka membaca. Dan juga dalam litersi dikelas siswa tidak hanya mebaca saja namun juga dalam waktu yang ditentukan siswa mampu memahami isi bacaan yang mana disesuaikan dengan tingkatan kelas yang telah ditentukan materi yang dibuat sebelumnya, misalnya guru menunjuk untuk 5 menit membaca dan 5 menit memahami bacaan. Sehingga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemampuan membaca anak meningkat seiring dengan kebiasaan membaca setiap hari.

3. Bagaimana Implikasi dari implementasi kultur literasi terhadap kemampuan menulis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Budaya literasi ini anak diharapkan dari pembiasaan membaca siswa mampu menulis juga, anak mampu menuliskan kembali dari bacaan yang dibaca dengan bahasa sendiri dan hal ini berkembang setiap waktunya. Anak kelas 2,3,4,5,6 mampu memahami isi cerita dari paragraf-paragraf cerita dan untuk kelas satu dengan diceritakan dibimbing oleh guru. menulis ini diseuaiakn dengan materi yang sudah disusun sebelumnya, jadi pada jam literasi guru sudah menyiapkan apa saja nanti yang harus dikuasai (menulis) siswa dari membaca buku. Pembiasaan literasi ini dengan pelaksanaan yang sudah tersusun apik, maka peningkatan dalam kemampuan menulis dari pemahaman membaca akan terus meningkat.

4. Bagaimana Implikasi dari implementasi kultur literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Peningkatan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari menanggapi bacaan dari yang ditulis anak, atau dapat dilihat dari anak mengutarakan pendapat. Peningkatan berpikir kritis anak dapat dilihat dari hasil tulisannya, dari anak menanggapi sebuah cerita, dan juga semakin banyak siswa yang mampu mengutarakan pendapat diantaranya dalam pembelajaran. Dengan adanya literasi maka akan semakin terasah terus kemampuan berpikir anak, karena semakin banyak informasi yang diperoleh sehingga peningkatan berpikir kritis anak akan meningkat.

5. Bagaimana antusias siswa dalam setiap kegiatan kultur literasi yang di terapkan di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Atusias siswa positif karena anak diberikan kebebasan untuk memilih buku bisa membawa sendiri dari rumah, dari sudut baca, dan perpustakaan. Dengan membawa buku sendiri yang di sukai anak-anak menajdi termotivasi untuk membaca. Ada cerita dari anak saya bahwa dia sebelum tidur ia selalu membaca buku, ketika dalam pembelajaran dikelas hasilnya bagus, dia dapat mengerjakan tugas terutama dalam memahami bacaan dan menuliskan/ menceritakan kembali dengan sangat baik.

6. Apa saja faktor pendukung/keberhasilan dalam implementasi kultur literasi di SD Plus Al kautsar Malang?

   a. *Selalu ada pengadaan buku baru di perpustakaan baik buku fiksi, non fiksi, umum, pembelajaran, dll.*
   b. *Dukungan dari siswa dan wali murid, karena dibolehkan membawa buku dari rumah, sehingga anak akan selalu meminta buku pada orang tua dan mereka akan menceritakan pada teman-temannya, sehingga anak sudah menunjukkan gemar membaca.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Apa saja faktor penghambat/kendala dalam implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Secara khusus kendala itu tidak ada dalam penerapan literasi, biasanya faktor kegiatan akademik yang mengganggu jalannya literasi walaupun tidak setap hari, sehingga jam untuk literasi terpotong, namun solusi yang diambil jam literasi dapat di pindah jam di akhir pembelajaran.

Mengetahui,

Kepala Akademik SD Plus Al Kautsar

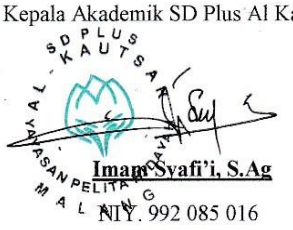

Imam Syafi'i, S.Ag

NIY. 992 085 016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA

SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

Narasumber: Esti Rahmawati, S.Pd (Ketua Bagian Pengembangan Sumber Belajar (PSB))

11 April 2017 13.00-14.30

1. **Apa latar belakang tujuan diterapkannya Kultur Literasi di SD Plus Al Kautsar Malang?**

   Penerapan kultur literasi melalui gerakan literasi sekolah ini di latar belakangi oleh kurangnya sikap gemar membaca, dimana di Indonesia sendiri gemar membaca pada anak-anak masih sangat rendah. Tujuan gerakan literasi sekolah ini di terapkan yaitu untuk pembiasaan dan pengembangan terhadap anak untuk gemar membaca dan terbiasa membaca.
2. Bagaimana implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang terkait menejemen pelaksanaan kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar diterapkan melalui gerakan literasi sekolah. GLS atau gerakan literasi sekolah diterapkan melalui kegiatan:
   a. *Pembiasaan setiap hari membaca pada ± 15 menit membaca buku sebelum pembelajaran di kelas.*
   b. *Pembiasaan wajib baca di perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.*
   c. *Penyediaan sudut baca yang diletakkan pada setiap kelas dengan berbagai buku bacaan sesuai tingkatan kelas dan buku-buku ini akan saling di tukar ke kelas lain agar wawasana membaca lebih tinggi.*
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa dalam penerapan kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang? bisa di jelaskan?

   Ya ada peningkatan, karena dengan sering siswa membaca maka semakin banyak pula wawasan yang dikumpulkan, dengan membaca dan memahami bacaan siswa dapat menambah pengetahuan.
4. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis siswa dalam penerapan kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang? bisa di jelaskan?

   Ya ada peningkatan, dengan membaca siswa juga menuliskan apa yang telah di baca dalam buku GLS masing-masing siswa. Biasanya untuk kelas tinggi siswa sudah mampu menuliskan unsur-unsur cerita, ide pokok, mengambil pesan dari cerita atau amanat. Siswa mampu menuliskan beberapa paragraf dengan baik. Menulis ini tidak dinilai terkait bagusnya tulisan atau penulisan huruf yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagus, tapi bagaimana siswa dapat menuliskan apa yang telah dibaca atau dari mendengarkan guru atau siswa lain membaca. Intinya siswa mampu menuliskan kembali isi cerita.

5. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penerapan kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang? bisa di jelaskan?

   Ya ada peningkatan, peningkatan berpikir kritis siswa ini dilihat dari kemampuan siswa mengutarakan pendapat, jadi siswa mampu mengutarakan pendapat dan banyak bertanya, walaupun pertanyaan-pertanyaan itu nyeleneh, dan juga meningkatkan sifat percaya diri siswa. Peningkatan berpikir kritis ini tidak lain karena mereka banyak membaca, karena dengan sering membaca maka semaking banyak pengetahuan yang diterima.

6. Bagaimana antusias siswa dalam setiap kegiatan kultur literasi yang di terapkan di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Siswa sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan literasi, walaupun pada awal pelaksanaan siswa masih belum mau atau malas, namun setelah beberapa lama siswa mulai terbiasa. Antusisa siswa juga dapat dilihat waktu peminjaman buku di perpustakaan dimana sudah dibuat jadwal wajib pinjam buku, dan banyak siswa yang mulai suka membaca.

7. Apa saja faktor pendukung/keberhasilan dalam implementasi kultur literasi di SD Plus Al kautsar Malang?

   Faktor keberhasilan ini dapat dilihat dari:
   a. *Kesediaan buku bacaan baik buku bacaan di sudut baca setiap kelas dan kunjungan membaca dan wajib pinjam buku di perpustakaan dengan buku bacaan yang lengkap.*
   b. *Pada siswa tingkat atas karena sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, dan antusias siswa yang tinggi atau sudah terbiasa membaca selama GLS ini diterapkan.*

8. Apa saja faktor penghambat/kendala dalam implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Kendala awal penerapan literasi ini, siswa masih ogah-ogahan untuk disuruh membaca. Siswa belum ada kemauan untuk membaca, namun guru-guru memberikan inisiatif tidak memnyuruh siswa membaca secara individu, meraka dibacakan cerita terlebih dahulu oleh guru dan siswa menyimak dan mencatal hal-hal penting. setelah beberapa lama siswa yang membacakan cerita ke teman-temannya, dan akhirnya siswa membaca secara individu. Sehingga pembiasaan membaca ini menjadi suatu kebiasaan bagi siswa untuk membaca. Selain itu pada pelaksanaan GLS $\pm$ *15, waktu 15 menit itu masih kurang, biasanya waktu 12-15 menit siswa masih sekedar membaca sedangkan untuk pemahaman bacaan belum, sehingga waktu ditambah menjadi* $\pm$ *20 menit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hal-hal penting. setelah beberapa lama siswa yang membacakan cerita ke teman-temannya, dan akhirnya siswa membaca secara individu. Sehingga pembiasaan membaca ini menjadi suatu kebiasaan bagi siswa untuk membaca. Selain itu pada pelaksanaan GLS ± 15, waktu 15 menit itu masih kurang, biasanya waktu 12-15 menit siswa masih sekedar membaca sedangkan untuk pemahaman bacaan belum, sehingga waktu ditambah menjadi ± 20 menit.

Mengetahui,

Kepala PSB SD Plus Al Kautsar

Esti Rahmawati, S.Pd

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA

SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

Narasumber: Retno Wijayanti, S.Pd (Wali Kelas 5C)

10 April 2017 Pukul 13.00-14.30

---

1. Bagaimana pelaksanaan kultur literasi yang diterapkan pada siswa dalam pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Kultur literasi yang dilaksanakan di SD Plus Al Kautsar melalui beberapa kegiatan diantaranya:
   a. *Pembiasaan membaca di perpustakaan sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing.*
   b. *Mengadakan sudut baca berupa rak buku bacaan di setiap ruang kelas.*
   c. *Pembiasaan membaca setiap ± 15 menit di dalam kelas untuk bacaan selain buku pelajaran misalnya ensiklopedia dan dilaksanakan bergiliran setiap siswa.*
2. Apakah dalam pelaksanaan kultur literasi tersebut diterapkan/dilaksanakan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Ya konsisten, karena ada jurnal gerakan literasi sekolah (GLS) yang dibagikan di setiap kelas untuk pemantauan pelaksanaan.
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa dalam penerapan kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang? bisa di jelaskan?

   Ya ada, siswa menjadi semangat membaca di luar buku pelajaraan. Siswa menjadi gemar membaca karena menurut meraka kosa kata menjadi bertambah dan menambah pengetahuan.
4. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis siswa dalam penerapan kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang? bisa di jelaskan?

   Ya ada, siswa bertambah kreatif saat menulis cerita pada pembelajaran karena pengetahuan dan kosakata juga bertambah.
5. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penerapan kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang? bisa di jelaskan?

   Ya ada, dengan bertambahnya pengetahuan maka kemamapuan berpikir kritis siswa semakin meningkat dengan kemampuan bertanya siswa saat pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Bagaimana antusias siswa dalam setiap kegiatan kultur literasi yang di terapkan di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Semakin antusias/bersemangat untuk membaca di setiap kesempatan.

7. Apa saja faktor pendukung/keberhasilan dalam implementasi kultur literasi pada siswa di SD Plus Al kautsar Malang?

   Adanya kerjasama dengan wali kelas untuk pelaksanaannya dan dilengkapi dengan jurnal GLS untuk pelaksanaannya. Selain itu perpustakaan juga mendistribusikan beberapa buku bacaan untuk diletakkan di sudut baca kelas.

8. Apa saja faktor penghambat/kendala dalam implementasi kultur literasi pada siswa di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Faktor penghambat/kendala antara lain:
   a. *Ada beberapa kegiatan sekolah yang segera dilaksanakan dan diselesaikan menyebabkan literasi tidak terlaksana (untuk pembiasaan membaca di kelas setiap ± 15 menit)*
   b. *Pembiasaan membaca di perpustakaan terkendala dengan jam istirahat yang banyak dimanfaatkan untuk makan dan bermain jadi hanya beberapa siswa yang membaca di perpustakaan.*

Mengetahui,
Wali Kelas 5C SD Plus Al Kautsar

Retno Wijayanti, S.Pd

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA

SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

Narasumber: Setyowati Laborat S.Pd (Wali Kelas 2C)

22 April 2017 Pukul 07.45-08.10

---

1. **Bagaimana pelaksanaan kultur literasi yang diterapkan pada siswa dalam** pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Pelaksanaan literasi di kelas dilaksanakan setelah bel masuk, siswa berbaris, masuk kelas dan berdoa kemudian ± 15 menit literasi membaca buku. Selain itu juga siswa di ajak belajar di perpustakaan. Pengadaan sudut baca kelas sebagai sarana untuk anak senang membaca dan juga anak diperbolehkan membawa buku sendiri dari rumah dengan adanya pengawasan/seleksi oleh guru tentang isi buku, sehingga buku yang dibaca mengandung banyak pengetahuan yang mendukung pembelajaran. Pada kelas 2C khususnya saya lebih memberikan arahan agar ketika siswa membaca mereka benar-benar bisa fokus memahami bacaan, berbeda mungkin dengan kelas tinggi (kelas 4,5,6) mereka lebih diberikan kebebasan cara membaca, karena mungkin siswa kelas tinggi lebih luas wawasannya. Berbeda dengan siswa kelas satu yang saya tahu pelaksanaan literasi dilakukan ketika siswa berangkat sekolah masuk kelas dan langsung mengambil buku untuk membaca, kemudian mereka baru berbaris dan berdoa untuk pembelaran.
2. Apakah dalam pelaksanaan kultur literasi tersebut diterapkan/dilaksanakan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Pelakasaan literasi sudah berjalan konsisten seperti yang dijadwalkan. Sekarang pelaksanaan literasi membaca 15 menit di kelas dilaksanakan secara fleksibel, bisa di awal sebelum pembelajaran, di tengah pembeljaran atau di akhir pembelajaran. Misalnya apabila siswa sedang mengerjakan tugas, namun ada siswa yanng sudah selesai duluan, mereka bisa membaca buku untuk menunggu temannya yang belum selesai.
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa dalam penerapan kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang? bisa di jelaskan?

   Kemampuan membaca siswa sendiri mengalami peningkatan, karena semakin banyak siswa membaca maka dapat menambah kosa kata. Selain itu juga dengan literasi di kelas, beberapa siswa sudah mampu memahami isi bacaan walaupun ada juga yang masih belum bisa, tapi setidaknya mereka memahami judul dan tokoh dari buku yang dibaca.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis siswa dalam penerapan kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang? bisa di jelaskan?

   Untuk kemampuan menulis pada siswa kelas 2 sudah meningkat, dilihat dari siswa mampu menyusun atau membuat kalimat sederhana dengan baik, mereka mampu mengungkapakan isi cerita dengan bahasanya sendiri. Namun pada kelas 2 atau kelas rendah mereka harus ada pancingan agar mampu memahami isi cerita. Pada saat UK misalnya melihat hasil tulisan siswa terlihat sudah bagus dalam membuat kalimat, karena pengaruh literasi tadi sehingga siswa memiliki kosa kata yang terus bertambah dan dengan membaca siswa jadi tahu tentang kalimat-kalimat dalam cerita.

5. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penerapan kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang? bisa di jelaskan?

   Pada kelas 2 kalau kritis dalam memberikan pendapat atau sering bertanya masih belum semuanya mampu, hanya sebagian siswa saja yang sering bertanya. Peningkatan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat pada saat mereka menceritakan kembali isi cerita yang dibaca. Pada saat itulah kamampuan mengingat dan memahami isi cerita dengan menggunakan bahasa mereka sendiri akan di pacu.

6. Bagaimana antusias siswa dalam setiap kegiatan kultur literasi yang di terapkan di SD Plus Al Kautsar Malang?

   Siswa sangat antusias sekali, hal ini dapat dilihat ketika siswa dengan senang hati membawa buku bacaan yang mereka sendiri dari rumah. Selain itu juga apabila mereka telah menyelesaikan tugas, mereka ingin membaca buku sambil menunggu temannya yang belum selesai mengerjakan tugas.

7. Apa saja faktor pendukung/keberhasilan dalam implementasi kultur literasi pada siswa di SD Plus Al kautsar Malang?

   Faktor keberhasilana ini yaitu:
   a. *Adanya sudut baca kelas yang buku-bukunya sesuai dengan tingkatan kelas, buku-buku ini akan digilir ke kelas lain 1 bulan sekali.*
   b. *Karena mungkin anak mampu membaca dengan lancar, kadang dalam satu bulan buku di sudut baca sudah dibaca semua, sehingga untuk itu mereka dibolehkan membawa buku sendiri dari rumah namun dengan diseleksi terlebih dahulu oleh guru.*
   c. *Tersedianya beragam buku di perpustakaan.*

8. Apa saja faktor penghambat/kendala dalam implementasi kultur literasi pada siswa di SD Plus Al Kautsar Malang?

   a. *Faktor waktu yang sering dihadapi, semisal ada kegiatan akademik guru yang mengharuskan meninggalkan kelas. Namun hal ini pun bisa diatasi dengan memindah jam literasi di awal,di tengah atau di akhir.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. *Bagaimana mengkondisikan siswa, hal ini karena mereka masih kelas 2/ kelas rendah, perlu perhatian yang baik agar mereka dapat membaca buku dengan serius tapi menyenangkan dan tidak terbebani.*

Mengetahui,
Wali Kelas 5C SD Plus Al Kautsar

Setyowati Laborat S.Pd

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL OBSERVASI

GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) ± 15 MENIT DI KELAS

Kamis 6 April 2017

Pukul 13.00-13.30, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada pembelajaran tematik, mereka ditugaskan menjawab beberapa soal yang kemudian mereka harus mencari jawabannya dengan membca buku diperpustakaan. Di perpustakaan terlihat siswa aktif membaca dan mencari buku-buku yang mendukung untuk menjawab soal-soal yang diberikan.

Jum'at, 7 April 2017

Pukul 08.45-09.00 di jam istirahat, siswa kelas 2 melakukan peminjaman buku di perpustakaan, buku yang banyak dipinjam doantaranya buku-buku cerita atau dongeng, dan jumlah pemijaman buku ada yang pinjam 1 buku dan ada yang 3 buku dengan jumlah maksimal pinjaman 3 buku. Tidak hanya siswa memilih buku untuk dipinjam namun sebagian siswa juga membaca buku-buku yang mereka senangi di perpustakaan.

Senin, 10 April 2017

Pukul 07.20-07.35, pelaksanaan literasi di kelas 5C selama 15 menit awal sebelum pembelajaran, terlihat siswa secara bergantian/digilir membacakan cerita kepada teman-temannya. Kemudian bersama-sama siswa dan guru mereview pokok bahasan dalam cerita, dan siswa kemudian menuliskan kembali

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam buku GLS. Dalam membacakan cerita siswa mampu membaca dengan baik dan lantang, aktif memberikan pendapat dan jawaban dari pokok cerita yang dibacakan. Secara keseluruhan hasil tulisan siswa sudah baik dan sesuai dengan cerita dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Rabu, 12 April 2017

Pukul 07.20-07.35, siswa terlihat aktif dan semangat dalam jam literasi selama ± 15 menit di kelas. Siswa kelas 2A membaca buku-buku yang ada di sudut baca di kelas. Guru memberikan tugas dari membaca buku yaitu menuliskan dalam buku GLS (buku gerakan litersi sekolah): judul buku, dan mencari 2 kosakata sifat dan 2 kosakata kegiatan. Sebagian besar siswa yang selesai membaca 15 menit namun ada beberapa siswa yang masih membaca dan menuliskan apa yang diperintahkan. Sehingga guru menambah waktu 5 menit untuk siswa menyelesaikan dalam jam literasi/memabaca. Dari segi membaca siswa sudah lancar membaca, dimana dengan waktu 15 menit siswa sudah selesai membaca 1 buku cerita pendek. Siswa juga sudah lancar membaca cerita dengan lancar walaupun belum baik dalam memperhatikan tanda baca. Kemudian dalam menulis seperti yang ditugaskan siswa pun sudah mampu menuliskan judul buku yang dibaca, dan mempu mencari kosakata kegiatan dan sebagian besar siswa bisa menemukan dan menuliskannya, namun mereka masih kebingungan mencari kosakata sifat, hal ini mungkin di waktu pembelajaran kosakata sifat siswa masih belum maksimal. Setelah selesai literasi guru mencatat kegiatan literasi ke dalam jurnal literasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jumat, 14 April 2017

Pada saat jam literasi pukul 07.20-07.35 di kelas 2A, siswa aktif membaca buku selama ± 15 menit. Siswa ditugaskan menulis dalam buku GLS yaitu judul buku dan tokoh dalam cerita. Siswa dengan semangat membaca dan menuliskan dari apa yang ditugaskan. Dari segi membaca siswa lancar dan mampu membaca dengan baik, bahkan ada siswa yang ketika itu mendapat buku yang menggunakan dwibahasa atau ada campuran beberapa dialog yang menggunakan bahasa asing. Siswa tersebut mampu membacanya walaupun tidak tahu artinya. Dari segi menulis semua siswa mampu mnuliskan judul buku dan tokoh-tokoh dalam cerita dengan baik.

Senin, 17 April 2017

Kegiatan literasi ini dilaksanakan di jam full day jam 13.00-14.00. Literasi di laksanakan di asrama putra di mana siswa-siswa sebagian besar masih kelas 1 dan beberapa kelas 2. Kegiatan literasi tersebut siswa tidak disuruh membaca buku sendiri namun dibacakan cerita oleh guru. Siswa pada jam literasi ini hanya menyimak dan memperhatikan cerita dengan baik. Pada kesempatan ini guru tidak hanya membacakan cerita saja, namun memberikan kesempatan pada siswa untuk bermain drama sesuai cerita. Siswa terlihat aktif bermain drama dengan dibimbing guru. walaupun siswa masih membaca teks cerita dan dari kemampuan membaca siswa sudah terlihat baik, walaupun masih lambat, namun mereka mampun membaca tanpa takut salah. Diakhir jam literasi siswa tidak menuliskan hasil membaca pada buku GLS seperti pada jam ± 15 menit litersi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di kelas, tapi siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan isi cerita, dan guru memberikan beberapa pertanyaan tentang siap saja tokoh-tokoh cerita dan sifat dari masing-masing tokoh yang di perankan.

Sabtu, 22 April 2017

Pelaksanaan jam literasi di kelas 2C pada pukul 07.45-08.10 dilaksanakan di tengah pembelajaran setelah pembelajaran tematik. Siswa disuruh guru membaca buku yang dibawa dari rumah, siswa aktif dan antusias membaca buku. Setelah membaca buku beberapa siswa maju dan disurus menceritakan kembali isi dalam cerita dengan bahasa mereka sendiri. Siswa yang bercerita terlihat sangat memahami isi cerita bahkan ketika ditanya oleh guru mereka mampu menjawabnya. Kemudian siswa diberikan pengarahan tentang memilih buku bacaan, karena mereka membawa buku dari rumah, guru memberikan pengarahan supaya buku yang dibaca mempunyai isi cetria yang baik, kata-kata yang tertulis dalam cerita juga sesuai usia anak kelas 2, dan juga berisi tentang ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Dalam memberikan penjelasan guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa tentang manfaat membaca buku, siswa pun mampu megutarakan pendapatnya dengan baik dan benar dengan bantuan guru. terlihat pula siswa banyak yang ingin menjawab pertanyaan dari guru. Setelah selesai membaca siswa menuliskan apa yang telah dibaca dalam buku GLS, di kelas dua mereka disuruh menuliskan judul buku, tokoh, dan halamanya.

Rabu, 3 Mei 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pelaksanaan GLS jam 07.00-07.45 pada kelas 5A di jam literasi. Siswa terlihat aktif dan mendengarkan guru membacakan sebuah cerita tentang wali songo. Guru membacakan cerita dengan nyaring dan intonasi membaca yang baik sesuai dengan cerita. Setelah selesai membaca cerita, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan cerita yang telah disampaikan. Guru bertanya mengenai: amanat yang bisa diambil dalam cerita tersebut, siapa saja tokoh dalam cerita, apa saja kejadian yang terjadi dalam cerita tersebut. Pada saat guru bertanya, terlihat siswa sangat antusias untuk menjawab. Hal ini dapat dilihat banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab. Siswa mampu menjawab dengan benar dan tepat. Di akhir jam literasi guru dan siswa menyimpulkan isi cerita bersama-sama.

Rabu, 3 Mei 2017

Pelaksanaan GLS jam 07.45-08.00 pada kelas 5C terlihat perwakilan siswa membacakan suatu cerita. Perwakilan siswa ini telah disepakati bersama di waktu GLS di waktu sebelumnya, sehingga siswa tersebut dapat bercerita dan memahami isi cerita. Saat bercerita siswa tersebut terlihat sangat menguasai cerita yang dibaca. Hal ini dapat dilihat siswa bercerita dengan menggerak-gerakkan tanganya sebagi isyarat, dan juga intonasi suaru yang berbeda-beda sesuai dengan cerita. Setelah selesai membacakan cerita secara nyaring. Guru memberikan pertanyaan terkain amanat, tokoh-tokoh, dan sifat tokoh kepada semua siswa. Terlihat siswa-siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Kemudian di akhir jam literasi siswa dan guru menyimpulkan dari cerita yang telah dibacakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PANDUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
(GLS)
SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengertian Literasi

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.

2. Gerakan Literasi Sekolah

GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Khusus

a. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkungan fisik sekolah (fasilitas dan sarana prasarana literasi).
2. Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah).
3. Lingkungan akademik (program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di SD).

E. Sasaran

Sasaran Panduan GLS adalah pendidik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di SD.

F. Target Pencapaian Pelaksanaan GLS di SD

GLS di SD menciptakan ekosistem pendidikan di SD yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat adalah lingkungan yang:

1. menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar;
2. semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama;
3. menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan;
4. memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya; dan
5. mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SD.

Bagan 1 Tahapan Pelaksanaan GLS

PUSAT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang, GLS SD dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
1. Apa kecakapan literasi yang ditumbuhkan pada tahap pembiasaan? 2. Apa fokus dan prinsip kegiatan di tahap pembiasaan? 3. Apa prinsip-prinsip kegiatan membaca di tahap pembiasaan? 4. Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya literasi di tahap pembiasaan. 5. Langkah-langkah kegiatan: a. Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai b. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi c. Menciptakan lingkungan kaya teks d. Memilih buku bacaan di SD e. Pelibatan publik 6. Indikator pencapaian di tahap pembiasaan 7. Ekosistem sekolah yang literat menjadikan guru literat dengan menunjukan ciri kinerja sebagai berikut.	1. Menyediakan beragam pengalaman membaca 2. Warga sekolah gemar membaca 3. Warga sekolah gemar menulis 4. Memilih buku pengayaan fiksi dan nonfiksi 5. Langkah-langkah kegiatan: a. Membaca terpandu b. Membaca bersama c. Aneka karya kreativitas seperti Workbook, Skill Sheets *(Triarama, Easy slit book,One sheet book, Flip flop book)* d. Mari berdiskusi tentang buku e. *Story-map outline* 6. Indikator pencapaian di tahap pengembangan	1. Menyediakan pembelajaran terpandu berbasis literasi 2. Menata kelas berbasis literasi 3. Mengorganisasi-kan material 4. Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran 5. Membuat jadwal 6. Asesmen dan Evaluasi 7. Konferensi literasi warga sekolah

Tabel 1 Peta Pengembangan Literasi Sekolah dalam Skema 3 Tahap

Kegiatan pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca.

1. Kecakapan Literasi

Jenjang	Komunikasi	Berpikir Kritis
SD kelas rendah	Mengartikulasikan empati terhadap tokoh cerita	Memisahkan fakta Dan fiksi
SD kelas tinggi	Mempresentasikan cerita dengan efektif	Mengetahui jenis tulisan dalam media dan tujuannya

Tabel 2 Kecakapan literasi

2. Apa fokus dan prinsip kegiatan di tahap pembiasaan?

Kegiatan membaca yang dapat dilakukan pada tahap pembiasaan:

Jenjang	Menyimak	Membaca	Fokus Kegiatan	Jenis Bacaan	Sarana & Prasarana
SD kelas rendah	Menyimak cerita untuk menumbuh-kan empati	Mengenali dan membuat inferensi, prediksi, terhadap gambar	Membaca-kan buku dengan nyaring, membaca dalam hat	Buku cerita bergambar, buku tanpa teks (*wordless picture books*), buku dengan teks sederhana, baik fiksi maupun nonfiksi	Sudut buku kelas, per-pustakaan, area baca
SD Kelas tinggi	Menyimak (lebih lama) untuk memahami isi bacaan	Memahami isi bacaan dengan berbagai strategi (mengenali jenis teks, membuat inferensi, koneksi dengan pengalaman/ teks lain, dll).	Membar-cakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku bergambar kaya teks, buku novel pemula, baik dalam bentuk cetak/ digital/ visual	Sudut buku kelas, per-pustakaan, area baca

Tabel 3 Fokus dan prinsip kegiatan membaca di tahap pembiasaan

3. Prinsip-prinsip kegiatan membaca

a) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku bacaan, bukan buku teks pelajaran.
b) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik diperkenankan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah.
c) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini tidak diikuti oleh tugas-tugas menghafalkan cerita, menulis sinopsis, dan lain-lain.
d) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini dapat diikuti dengan diskusi informal tentang buku yang dibaca/ dibacakan, atau kegiatan yang menyenangkan terkait buku yang dibacakan apabila waktu memungkinkan. Tanggapan dalam diskusi dan kegiatan lanjutan ini tidak dinilai/dievaluasi.
e) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini berlangsung dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Guru menyapa peserta didik dan bercerita sebelum membacakan buku dan meminta mereka untuk membaca buku.

4. Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya literasi pada tahap pembiasaan

a) Membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan adalah membacakan buku dengan nyaring (read aloud) dan membaca dalam hati (sustained silent reading/SSR).
b) Memperkaya koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca.
c) Memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca, kebun sekolah, kantin, UKS, dll. Untuk menumbuhkan minat baca warga sekolah, sarana prasarana ini dapat diperkaya dengan bahan kaya teks (print-rich material).
d) Melibatkan komunitas di luar sekolah dalam kegiatan 15 menit membaca dan pengembangan sarana literasi, serta pengadaan buku-buku koleksi perpustakaan dan sudut buku kelas.
e) Memilih buku bacaan yang baik (lihat halaman 15).

Catatan Guru Setelah Membacakan Buku

Hari/Tanggal	Jam	Judul Buku	Nama Pengarang/ Illustrator

Tabel 5 Catatan guru setelah membacakan buku

Catatan Peserta Didik Setelah Membaca Dalam Hati

Hari/Tanggal	Jam	Judul Buku	Nama Pengarang	Nomor Halaman

d) Memilih Buku Bacaan di SD

Jenjang	Konten bacaan yang sesuai dengan peserta didik	Ilustrasi
SD kelas rendah	1) Peserta didik didampingi ketika memilih buku. 2) Buku mengandung informasi yang sederhana dan atau kejadian sehari-hari. 3) Cerita mengandung nilai optimisme, bersifat inspiratif, dan mengembangkan imajinasi. 4) Buku dapat bergenre fantasi dengan tokoh binatang (fabel). 5) Buku mengandung pesan nilai-nilai sesuai dengan tahapan tumbuh kembang peserta didik dalam berbagai aspek, antara lain moral, sosial,kognitif. 6) Pesan moral cerita disampaikan dengan tidak menggurui. 7) Buku yang dibacakan dapat berukuran besar (*big book*).	1) Ilustrasi memiliki alur yang sederhana. 2) Teks tidak perlu mengulangi apa yang sudah digambarkan oleh ilustrasi (buku bergambar /*picture books*).

SD kelas tinggi	1) Peserta didik dapat memilih buku secara mandiri. 2) Buku mengandung informasi yang kompleks. 3) Cerita mengandung nilai optimisme, bersifat inspiratif, dan mengembangkan imajinasi. 4) Buku dapat bergenre cerita rakyat yang sesuai dengan jenjang SD. 5) Buku mengandung pesan nilai-nilai sesuai dengan tahapan tumbuh kembang peserta didik dalam berbagai aspek, antara lain moral, sosial, kognitif. 6) Pesan moral cerita disampaikan dengan tidak menggurui.	1) Ilustrasi memiliki alur yang baik dan dapat bersifat imajinatif. 2) Ilustrasi berfungsi melengkapi alur cerita (buku berilustrasi/ *illustrated books*).

Mengapa sekolah perlu melibatkan publik?

1. Pengembangan sarana literasi membutuhkan sumber daya yang memadai. Partisipasi komite sekolah, orang tua, alumni, dan dunia bisnis dan industri dapat membantu memelihara dan mengembangkan sarana sekolah agar capaian literasi peserta didik dapat terus ditingkatkan.
2. Dengan keterlibatan semakin banyak pihak, peserta didik dapat belajar dari figur teladan literasi yang beragam.
3. Ekosistem sekolah menjadi terbuka dan sekolah mendapat kepercayaan yang semakin baik dari orang tua dan elemen masyarakat lain.
4. Sekolah belajar untuk mengelola dukungan dari berbagai pihak sehingga akuntabilitas sekolah juga akan meningkat.

Bagaimana cara melibatkan publik?

1. Memulai dengan kalangan terdekat yang memiliki hubungan emosional dengan sekolah, misalnya komite sekolah, orang tua, dan alumni.
2. Melibatkan komunitas tersebut dalam perencanaan awal program dan membangun partisipasi dan rasa memiliki terhadap program.
3. Melibatkan Komite Sekolah, orang tua, dan alumni sebagai relawan membaca 15 menit sebelum pelajaran.
4. Membuat kegiatan-kegiatan untuk menyambut kedatangan alumni ke sekolah.
5. Apabila kegiatan telah berjalan, sekolah perlu menyampaikan apresiasi dengan mencantumkan nama donatur (misalnya, dalam properti prasarana seperti perabotan, buku, dan lain-lain atau buletin atau majalah dinding sekolah) atau mengundang mereka dalam kegiatan dan seremoni sekolah.
6. Menjaga hubungan baik dengan alumni dan pelaku dunia bisnis dan industri melalui sosial media atau media interaksi sosial lainnya.

6. Indikator pencapaian pada tahap pembiasaan

Sekolah dapat menggunakan tabel ceklis berikut untuk mengetahui apakah prioritas kegiatan di tahap pembiasaan literasi sudah dilaksanakan di sekolah. Apabila telah melaksanakan semua indikator dalam tahap pembiasaan, sekolah dapat melangkah ke tahap berikutnya, yaitu tahap pengembangan.

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Ada kegiatan 15 menit membaca: a. Membacakan nyaring b. Membaca dalam hati		
2	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).		
3	Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.		
4	Guru, kepala sekolah,dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.		
5	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.		

No	Indikator	Belum	Sudah
6	Ada Sudut Baca Kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran.		
7	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.		
8	Ada bahan kaya teks di tiap kelas		
9	Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat.		
10	Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.		

Tabel 9 Indikator pencapaian pada tahap pembiasaan

PELAKSANAAN GLS PADA TAHAP PENGEMBANGAN

1. Kecakapan Literasi pada Tahap Pengembangan

Jen-jang	Menyimak	Membaca	Berbicara	Menulis	Memilah In-formasi
SD kelas rendah	• Menyimak cerita untuk me-numbuh-kan empati.	• Mengeja kalimat dan memahami kata-kata dalam cerita sederhana. • Membaca gambar untuk memahami alur cerita.	• Menjawab pertanyaan tentang tokoh cerita dan kejadian dalam cerita.	• Bercerita melalui gambar atau kata/ kalimat sederhana	• Meng-identifikasi tokoh utama dan alur cerita sederhana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBR

Jen-jang	Menyimak	Membaca	Berbicara	Menulis	Memilah In-formasi
SD kelas tinggi	• Menyimak cerita untuk me-numbuh-kan empati.	• Membaca cerita dengan fasih. • Menggunakan konteks kalimat untuk memaknai kata-kata baru. • Memahami cerita fantasi dan cerita rakyat dalam konteks budaya yang spesifik.	• Men ceritakan ulang isi cerita dengan bahasa sendiri dan mengemuka-kan pendapat terhadap cerita.	• Menulis-kan tanggapan terhadap tokoh/alur cerita. • Menulis modifikasi cerita dalam alur awal-tengah-akhir cerita.	• Mengiden tifikasi • elemen fakta dan fiksi dalam cerita. • Meng-identifikasi perbedaan dan persamaan karakter tokoh-tokoh cerita.

Tabel 7 Kecakapan Literasi pada Tahap Pengembangan

2. Fokus Kegiatan Literasi pada Tahap Pengembangan.

Jenjang	Fokus Kegiatan	Media
SD kelas rendah	• Guru membacakan nyaring interaktif. • Guru memandu anak untuk membaca buku bergambar (*guided reading*). • Guru membaca buku bergambar bersama peserta didik (*shared reading*). • Membaca mandiri (*independent reading*). • Peserta didik menggambar tokoh atau kejadian dalam cerita, atau menulis beberapa kata dalam cerita.	• Buku cerita bergambar. • Buku cerita bergambar berukuran besar (*big book*).

MALANG
F MAULANA MALIK IBR
PUSAT PERPUSTAKAAN

3. Kegiatan pada Tahap Pengembangan

a. Langkah-langkah membaca pada tahap pengembangan

- **Membacakan nyaring interaktif (Interactive read aloud)**

Langkah-langkah membacakan nyaring interaktif (*Interactive Read Aloud*)	
Persiapan membacakan nyaring	• Merencanakan tujuan membaca. • Mengetahui tahapan membaca siswa. • Memilih buku yang baik. • Melakukan pra-baca dan membaca ulang buku yang akan dibacakan untuk: – mengetahui jalannya cerita; – mempelajari letak tanda-tanda baca untuk merencanakan intonasi suara dan jeda agar dapat membacakan buku dengan menarik; – mengantisipasi pertanyaan yang mungkin ditanyakan peserta didik; dan – merencanakan pengembangan diskusi. • Mencatat pertanyaan-pertanyaan untuk memancing interaksi dengan peserta didik. • Berlatih membacakan dengan intonasi suara dan gestur yang menarik. • Merencanakan langkah-langkah membacakan nyaring agar peserta didik memahami bacaan.
Sebelum membacakan nyaring	• Mulai dengan menyapa peserta didik dan menjelaskan mengapa memilih bahan bacaan tersebut. • Menunjukkan sampul muka buku atau bacaan yang akan dibacakan dan menyebutkan ringkasan cerita. • Menyebutkan judul bacaan, pengarang dan ilustratornya, apabila ada. • Menggali pengetahuan latar dan pengalaman peserta didik. • Mengajak peserta didik memperhatikan ilustrasi, apabila ada, untuk memahami alur cerita.
Saat membacakan nyaring	• Membacakan bacaan dengan volume suara yang jelas dan tempo yang baik. • Berinteraksi dengan peserta didik selama membacakan buku. • Menanggapi komentar dan pertanyaan peserta didik. • Mengajak peserta didik menyimak dan merasakan emosi cerita. • Membagi informasi dan berdiskusi selama membacakan buku. • Mengajak peserta didik membuat peta cerita (*story map*). • Mengajak peserta didik mengungkapkan apa yang didengar atau dibacakan dan apa yang dipikirkan (*think aloud*). • Mengembangkan proses meta kognitif peserta didik (mereka membicarakan tentang/mencatat proses berpikir mereka).
Setelah membacakan nyaring	• Meminta peserta mengajukan pertanyaan. • Mengajukan pertanyaan seandainya peserta didik tidak bertanya. • Meminta peserta didik untuk menceritakan kembali cerita dengan kata-katanya sendiri. • Menanggapi/mengembangkan cerita melalui kegiatan seperti bermain, berkreasi, mengisi catatan, atau menggambar. • Meletakkan buku bacaan ditempat yang mudah dijangkau peserta didik agar mereka dapat membacanya di lain waktu. • Guru dapat menjadikan kegiatan membacakan nyaring sebagai hadiah atas pencapaian peserta didik.

• Membaca terpandu (Guided Reading)

Guru memandu peserta didik dalam kelompok kecil (4-6 anak) dalam kegiatan membaca untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Langkah-langkah membaca terpandu (*Guided Reading*)	
Persiapan yang perlu dilakukan	• Merencanakan tujuan membaca. • Mengetahui jenjang kemampuan membaca peserta didik. • Memilih buku yang baik, dengan konten yang disesuaikan dengan tema atau sub tema materi ajar. • Melakukan pra-baca dan baca ulang untuk: – mengetahui jalannya cerita; – merencanakan diskusi dan daftar pertanyaan terkait bacaan; dan – membuat daftar kata-kata sulit untuk didiskusikan dengan peserta didik.
Sebelum membaca terpandu	• Mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. • Menjelaskan tujuan membaca terpandu dan ringkasan isi bacaan secara singkat. • Menjelaskan judul bacaan, penulis, ilustrasi atau penerjemah cerita.
Saat membaca terpandu	• Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan latar dan pengalaman peserta didik yang terkait isi bacaan. • Guru memeragakan membaca kalimat atau paragraf dan meminta peserta didik untuk menirukan atau meneruskan membaca secara bergiliran. • Guru meminta peserta didik untuk mencatat kosakata baru, kalimat yang menarik, tokoh utama atau tokoh lain yang menarik. • Guru mengajarkan strategi berpikir dan membaca untuk memahami bacaan, misalnya dengan menggarisbawahi dan menebak arti kata-kata sulit, membaca ilustrasi, menemukan ide pokok paragraf, mengetahui jenis paragraf, dll. Apabila perlu, guru dapat menuliskan proses berpikirnya atau peta ceritanya pada *flip chart.*
Setelah membaca terpandu	• Meminta peserta didik untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-katanya sendiri. • Meminta peserta didik untuk membuat daftar kata-kata sulit. • Meminta peserta didik untuk membuat peta cerita. • Meminta peserta didik untuk mengevaluasi strategi membaca yang dilakukan.

SITY OF MALANG
F MAUL

- **Membaca bersama (Shared Reading)**

Langkah-langkah membaca bersama di dalam kelas (*Shared Reading*)	
Persiapan yang perlu dilakukan	• Merencanakan tujuan membaca. • Mengetahui tahapan membaca peserta didik dan apa yang akan ditingkatkan. • Memilih buku yang baik, dengan konten yang dapat disesuaikan atau mendukung tema atau sub tema materi ajar. • Melakukan pra-baca dan baca ulang dengan tujuan: a. mengetahui jalannya cerita dan tanda baca sehingga dapat merencanakan intonasi suara saat membaca agar menarik; b. merencanakan pengembangan diskusi saat dan setelah membaca; dan c. membuat daftar kosakata baru untuk didiskusikan dengan peserta didik.
Sebelum membaca bersama	• Mengatur posisi duduk peserta didik agar semuanya dapat melihat buku yang dibacakan. • Menjelaskan apa yang harus dilakukan peserta didik (misalnya, apakah mereka dapat langsung membaca bersama atau menunggu kalimat-kalimat dibacakan).
Saat membaca bersama	• Menyebutkan judul, pengarang dan ilustrator atau menyebutkan sumber bahan bacaan. • Dengan menunjuk sampul depan, minta peserta didik untuk menebaki isi bacaan. • Guru dan peserta didik membaca materi bacaan (paragraf/ kalimat) yang sama. • Guru dan peserta didik membaca ulang alinea atau paragraf yang dianggap penting. • Guru berhenti membaca sejenak dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menebak alur cerita selanjutnya.
Setelah membaca bersama	• Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait konten buku, kosakata, tatabahasa atau tanda baca untuk meyakinkan bahwa peserta didik memahami jalannya cerita. • Guru meminta peserta didik untuk menanggapi isi bacaan. • Guru dapat mengajak peserta didik untuk membuat daftar kosakata baru dan menuliskannya pada *flip chart*. • Guru dapat menjadikan kegiatan membaca bersama sebagai hadiah atas pencapaian peserta didik.

PUSAT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM

- **Membaca Mandiri (Independent Reading)**

Langkah-langkah siswa membaca mandiri (Independent Reading)	
Persiapan yang perlu dilakukan	• Menyiapkan daftar rekomendasi bacaan untuk membantu peserta didik memilih bacaan yang tepat dan baik. • Apabila peserta didik memilih buku di luar daftar rekomendasi, mereka mendaftarkan buku yang akan dibaca dan guru melakukan pra-baca terhadap buku tersebut.
Sebelum membaca mandiri	• Guru mengetahui bacaan yang dipilih peserta didik agar: – bacaan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik atau sedikit di atasnya; dan – konten bacaan sesuai dengan usia peserta didik atau mendukung tema atau sub tema materi ajar. • Guru melakukan pra-baca untuk: - mengetahui ringkasan buku yang akan dibaca peserta didik; - dapat menjawab peserta didik apabila mereka bertanya; dan - mengembangkan diskusi dengan topik yang relevan.
Saat membaca mandiri	• Meminta peserta didik untuk membaca secara mandiri. • Mengingatkan peserta didik untuk menerapkan strategi membaca, misalnya: – membaca judul dan mempelajari ilustrasi sampul muka untuk dapat menebak isi bacaan; – menebak kata-kata sulit dengan mempelajari ilustrasi atau konteks kalimat; dan – membuat daftar pertanyaan terkait bacaan.
Setelah membaca mandiri	Guru meminta peserta didik untuk: • mencari informasi lebih lanjut tentang bacaan atau pengarang maupun ilustrator buku; • membuat daftar kosakata baru; • membuat peta cerita atau peta konsep isi bacaan; • meringkas isi bacaan dengan kata-kata sendiri, baik secara lisan, gambar, atau tertulis; dan • melakukan kegiatan lanjutan untuk menanggapi isi bacaan.

b. Mendiskusikan cerita

Selain untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan, kegiatan
mendiskusikan cerita membantu peserta didik untuk dapat menganalisis elemen
cerita. Untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan analisis peserta
didik, guru dapat menggunakan daftar pertanyaan dari tabel berikut ini.

Daftar pertanyaan untuk mengembangkan diskusi		
Elemen Cerita	**SD Kelas Bawah**	**SD Kelas Tinggi**
Topik/tema cerita	• Dapatkah kamu menebak isi cerita dengan melihat ilustrasi sampul buku ini? • Apa yang kamu pelajari dari cerita ini? • Pesan apa yang disampaikan oleh cerita/sang tokoh?	

PUSAT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Daftar pertanyaan untuk mengembangkan diskusi		
Elemen Cerita	**SD Kelas Bawah**	**SD Kelas Tinggi**
Tokoh cerita	• Ada berapa tokoh dalam cerita ini? • Siapakah tokoh utama cerita ini? • Apa yang dialaminya? • Bagaimana perasaan sang tokoh? • Apakah kamu pernah mengalaminya? • Siapakah tokoh yang kamu sukai dari cerita ini? Mengapa? • Temukan perbedaan antar tokoh dalam cerita ini? • Bagaimana perasaanmu terhadap sang tokoh? Mengapa?	• Siapakah tokoh utama dalam cerita ini? • Apa permasalahan yang dihadapinya? Bagaimana ia mengatasi permasalahannya itu? • Apakah kamu menyukai tindakannya dalam cerita ini? • Apa perbedaan sifat dari tokoh-tokoh dalam cerita ini? • Apakah kamu pernah melakukan hal yang sama dengan tindakan yang dilakukan oleh tokoh ini? • Apa yang kamu sukai dari tokoh A? Mengapa? • Apakah kamu setuju dengan tindakan tokoh A? Mengapa? • Pernahkah kamu menemui seseorang seperti sang tokoh? • Bagaimana kesan kamu terhadap sang tokoh?
Alur cerita	• Bagaimana awal cerita ini? • Bagaimana cerita ini berakhir?	• Dapatkah kamu memetakan cerita ini dalam alur awal-tengah/konflik-akhir cerita? • Apakah penyelesaian terhadap masalah sang tokoh masuk akal? • Dapatkah kamu memisahkan fakta dari kejadian fiktif dalam cerita ini?

Daftar pertanyaan untuk mengembangkan diskusi		
Elemen Cerita	**SD Kelas Bawah**	**SD Kelas Tinggi**
Pengembangan cerita	• Seandainya kamu bertemu sang tokoh cerita, apa yang ingin kamu lakukan dengannya? Apa yang ingin kamu tanyakan?	• Apakah yang ingin kamu ubah dari cerita ini (awal/ latar atau tengah/konflik atau akhir)? • Bagaimana kamu mengubah akhir cerita ini agar menarik? • Seandainya kamu menjadi tokoh cerita, apa yang akan kamu lakukan?

PUSAT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRA

- Apa yang dikatakan sang tokoh

Judul buku:
Nama tokoh:

Kutipan 1:

Aku suka ini karena:

Kutipan 2:

Aku suka ini karena:

- **Peta Cerita**

Nama : _____

Kelas : _____

Apakah kamu pernah mengalami/merasakan hal yang sama dengan sang tokoh? Ceritakan pengalamanmu.

Apakah kamu pernah mengalami/merasakan hal yang sama dengan sang tokoh? Ceritakan pengalamanmu.

PUSAT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA

- Alur Cerita

Nama : _____

Kelas : _____

Tuliskan alur cerita ini:

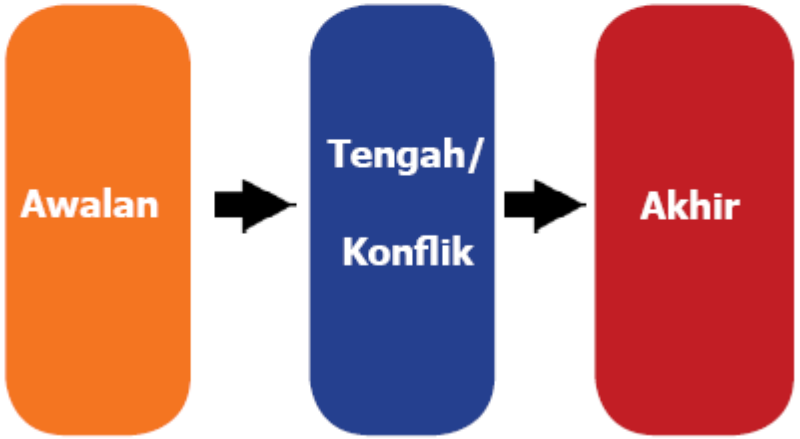

- **Daftar kata-kata sulit**

Nama:

Kelas:

Kata	Arti (gunakan petunjuk dari kalimat/ ilustrasi untuk menebak maknanya)	Arti Kamus
Buatlah kalimat-kalimat baru dengan kata-kata di atas:		

5. Pemanfaatan Perpustakaan dan Sudut Baca di Sekolah pada Tahap Pengembangan

Pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi perpustakaan (*library literacy*) peserta didik. Kecakapan literasi perpustakaan meliputi:

a. pengetahuan tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan koleksi informasi yang bermanfaat dan menghibur;
b. kemampuan memilih bahan pustaka yang sesuai jenjang dan minat secara mandiri;
c. pengetahuan tentang bahan pustaka sebagai produk karya penulisan yang diciptakan melalui proses kreatif; dan
e. pengetahuan tentang etika meminjam bahan pustaka dan berkegiatan di perpustakaan.

Alternatif bentuk-bentuk kegiatan untuk meningkatkan kecakapan literasi perpustakaan sesuai jenjang adalah sebagai berikut:

Jenjang	Kegiatan	Tujuan
SD kelas rendah	Tenaga perpustakaan menjelaskan jenis bahan pustaka (buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain).	Peserta didik mengetahui ragam bahan pustaka.
	Tanaga perpustakaan menjelaskan cara mencari bahan pustaka yang sesuai dengan jenjang peserta didik melalui beberapa fitur bacaan: •proporsi teks dan gambar; •jenis buku (misalnya, komik belum sesuai untuk SD kelas rendah); •indikator jenjang buku, apabila ada; dan •tempat pemajangan buku.	Peserta didik mengetahui koleksi perpustakaan yang sesuai dengan jenjang.

Jenjang	Kegiatan	Tujuan
SD kelas rendah	Peserta didik mencari bahan pustaka yang mereka sukai sesuai jenjang secara mandiri melalui katalog dan sarana temu kembali yang lain, apabila ada.	
	Pustakawan/tenaga perpustakaan memperkenalkan nama penulis dan ilustrator ketika membacakan buku dan menjelaskan profesi keduanya.	Peserta didik memahami tentang buku dan proses kreatif pembuatannya.
	Sekolah mengadakan acara jumpa penulis dan ilustrator.	
	Peserta didik membuat buku sederhana dan mengilustrasinya.	
	Pustakawan/tenaga perpustakaan menjelaskan etika menggunakan koleksi perpustakaan dan beraktivitas di perpustakaan.	Peserta didik memahami etika menggunakan perpustakaan.
SD kelas tinggi	Pustakawan/tenaga perpustakaan menjelaskan perbedaan jenis bahan pustaka (buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain).	Peserta didik memahami ragam bahan pustaka.
	Pustakawan/tenaga perpustakaan menjelaskan jenis buku bacaan (buku bergambar, buku berilustrasi, komik, majalah anak, novel anak, dll).	
	Pustakawan/tenaga perpustakaan menjelaskan ragam genre buku bacaan (cerita rakyat, fabel, fantasi, biografi, dll).	
SD kelas tinggi	Peserta didik memilih bahan pustaka yang sesuai jenjang dan minat secara mandiri.	Peserta didik mengetahui koleksi perpustakaan yang sesuai jenjang. Peserta didik dapat memilih buku secara mandiri dengan bantuan katalog atau sarana temu kembali yang lain.
	Peserta didik memilih bahan pustaka secara mandiri.	
	Peserta didik mengenali nama penulis, ilustrator, dan editor buku secara mandiri.	Peserta didik memahami proses kreatif pembuatan buku/bahan perpustakaan.
	Peserta didik mewawancarai penulis, ilustrator, dan editor buku untuk mengenal lebih jauh tentang profesi mereka dan proses kreatif pembuatan buku.	
	Peserta didik membuat buku bergambar/berilustrasi, atau cerita pendek, majalah anak dll secara individual atau kolaboratif.	
	Pustakawan/tenaga perpustakaan menjelaskan etika meminjam koleksi perpustakaan dan etika berkegiatan di perpustakaan.	Peserta didik memahami etika menggunakan perpustakaan.

Jenjang	Kegiatan	Tujuan
SD kelas tinggi	Peserta didik memilih bahan pustaka yang sesuai jenjang dan minat secara mandiri.	Peserta didik mengetahui koleksi perpustakaan yang sesuai jenjang. Peserta didik dapat memilih buku secara mandiri dengan bantuan katalog atau sarana temu kembali yang lain.
	Peserta didik memilih bahan pustaka secara mandiri.	
	Peserta didik mengenali nama penulis, ilustrator, dan editor buku secara mandiri.	Peserta didik memahami proses kreatif pembuatan buku/bahan perpustakaan.
	Peserta didik mewawancarai penulis, ilustrator, dan editor buku untuk mengenal lebih jauh tentang profesi mereka dan proses kreatif pembuatan buku.	
	Peserta didik membuat buku bergambar/berilustrasi, atau cerita pendek, majalah anak dll secara individual atau kolaboratif.	
	Pustakawan/tenaga perpustakaan menjelaskan etika meminjam koleksi perpustakaan dan etika berkegiatan di perpustakaan.	Peserta didik memahami etika menggunakan perpustakaan.

PELAKSANAAN GLS PADA TAHAP PEMBELAJARAN

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan
minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta
meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan
buku teks pelajaran.

1. Kecakapan Literasi di SD

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan
berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis)
yang dijelaskan secara rinci dalam konteks dua kegiatan utama di tahap ini, yaitu
membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis dijenjangkan agar
peningkatan kecakapan di empat area berbahasa tersebut (membaca, menyimak,
berbicara, dan menulis) dapat dilakukan secara terukur dan berkelanjutan. Jenjang
kemampuan membaca dan menulis dibagi dalam tiga tingkatan: awal, pemula,
dan madya, yang merentang dari SD kelas rendah ke kelas tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

a. Jenjang Kemampuan Membaca di SD

Jenjang	Kelompok Kemampuan	Kemampuan
Pembaca Awal (*emergent*) SD kelas rendah	Kemampuan Fonetik	Dapat mengidentifikasi bunyi huruf-huruf.
		Belum dapat mengeja kombinasi huruf-huruf.
	Pemahaman Kosa Kata	Memahami sebagian kata-kata.
	Pemahaman Tata Bahasa	Memahami arti intonasi ketika dibacakan cerita.
	Kemampuan Menggunakan Konteks Untuk Memahami Bacaan	Menggunakan ilustrasi untuk memahami cerita.
	Kemampuan Menginterpretasi dan Merespons Bacaan	Dapat menjawab sebagian pertanyaan terkait cerita yang telah dibacakan.

Jenjang	Kelompok Kemampuan	Kemampuan
		Dapat memberikan respons yang menunjukkan pemahaman (mengangguk, mata mengikuti gerak tangan pembaca, dll).
	Perilaku Membaca	Mendengar dan menyimak dengan baik hampir sepanjang waktu ketika dibacakan.

Pembaca Pemula Sebagian SD kelas rendah dan tinggi	Kemampuan Fonetik	Dapat mengeja sebagian kombinasi huruf-huruf (konsonan + vokal/KV) secara mandiri.
		Dapat mengeja kombinasi huruf-huruf lain dengan bantuan.
	Pemahaman Kosa Kata	Memahami hampir sebagian besar kata-kata yang dibaca dengan atau tanpa bantuan.
	Pemahaman Tata Bahasa	Memahami fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya.
	Kemampuan Menggunakan Konteks	Mampu menggunakan ilustrasi untuk memahami bacaan.
	Kemampuan Menginterpretasi dan Merespons Bacaan	Dapat menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan.
	Perilaku Membaca	Mendengar dan menyimak sepanjang waktu ketika membaca dengan panduan/dibacakan.
Pembaca Madya SD kelas tinggi	Kemampuan Fonetik	Dapat mengeja semua kombinasi huruf-huruf (KV, VK, KKV) dengan baik.
	Pemahaman Kosa Kata	Memahami sebagian besar kata-kata tanpa bantuan.
	Pemahaman Tata Bahasa	Memahami fungsi hampir semua tanda baca; titik, koma, tanda tanya, tanda seru, tanda kutip, dll.
		Membaca dengan intonasi yang sesuai dengan tanda baca (titik, koma, tanda tanya dan seru).

PUSAT PERPUSTAKAAN

Pembaca Madya SD kelas tinggi	Kemampuan Menggunakan Konteks	Memahami arti kalimat dengan menggunakan pemahaman terhadap kata-kata yang telah diketahui.
	Kemampuan Menginterpretasi dan Merespons Bacaan	Menjawab semua pertanyaan terkait bacaan.
		Menjelaskan ulang informasi umum dan sebagian informasi spesifik terkait bacaan.
		Mampu melakukan inferensi dan prediksi terkait isi bacaan.
	Perilaku Membaca	Menunjukkan minat terhadap bacaan.
		Memilih buku secara mandiri sesuai dengan minatnya dengan atau tanpa bimbingan.

b. Jenjang Kemampuan Menulis di SD

Seperti halnya kemampuan membaca, kemampuan menulis dapat bervariasi di jenjang SD. Pemeringkatan kemampuan menulis adalah sebagai berikut

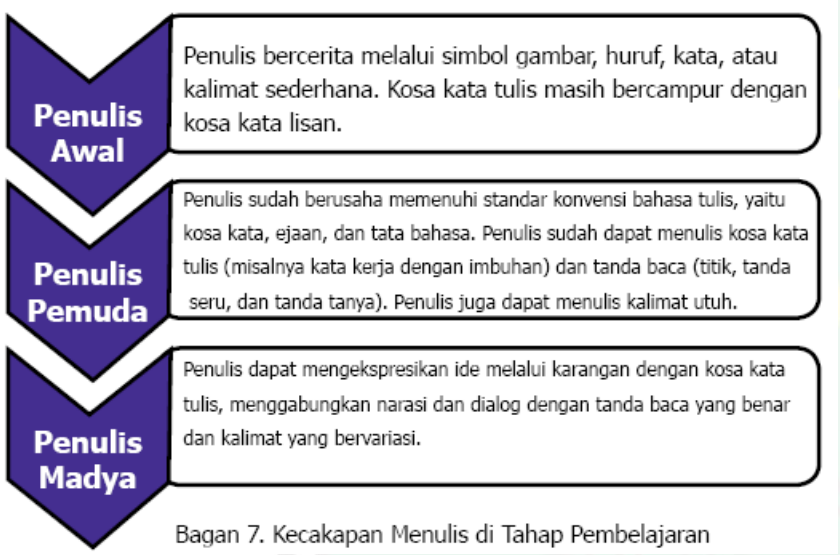

Bagan 7. Kecakapan Menulis di Tahap Pembelajaran

Jenjang kemampuan membaca dan menulis tersebut hendaknya
dipertimbangkan dalam merancang kegiatan literasi pada tahap pembelajaran.
Beberapa alternatif kegiatan yang sesuai dengan jenjang kemampuan membaca
dan menulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Jenjang Kemampuan Membaca dan Menulis	Alternatif Kegiatan	Media
Awal	• Guru membacakan buku cerita bergambar dengan nyaring dan mengajak peserta didik untuk memperhatikan ilustrasi dan kata-kata dalam cerita. • Guru membaca buku besar (*big book)* bersama peserta didik. • Peserta didik menggambar tokoh atau kejadian dalam cerita, atau menulis beberapa kata dalam cerita.	• Buku cerita bergambar. • Buku cerita bergambar berukuran besar (*big book*).

UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBR

Jenjang Kemampuan Membaca dan Menulis	Alternatif Kegiatan	Media
Pemula	• Guru membacakan buku cerita bergambar atau buku cerita berilustrasi dengan nyaring. • Guru membaca buku bergambar atau buku berilustrasi bersama peserta didik. • Guru memandu peserta didik membaca buku cerita bergambar atau berilustrasi. • Peserta didik membaca buku berilustrasi dalam hati. • Peserta didik mengisi *graphic organizer* untuk menanggapi bacaan. • Peserta didik menuliskan tanggapan atau kesan terhadap bacaan dengan kalimat sederhana.	• Buku cerita bergambar. • Buku cerita berilustrasi. • Buku besar (*big book*). • Novel anak sederhana. • Buku teks pelajaran.
Madya	• Guru membacakan kutipan novel anak dengan nyaring. • Guru meminta peserta didik untuk bergantian membaca buku dengan nyaring. • Guru memandu peserta didik untuk membaca. • Peserta didik membaca buku dalam hati. • Peserta didik menuliskan tanggapan atau kesannya terhadap bacaan.	• Buku cerita berilustrasi. • Novel anak/remaja yang sesuai. • Cerita pendek untuk anak. • Cerita rakyat/ legenda/hikayat yang sesuai untuk jenjang SD. • Puisi dan pantun yang sesuai dengan jenjang SD. • Buku teks pelajaran

Madya	• Guru membacakan kutipan novel anak dengan nyaring. • Guru meminta peserta didik untuk bergantian membaca buku dengan nyaring. • Guru memandu peserta didik untuk membaca. • Peserta didik membaca buku dalam hati. • Peserta didik menuliskan tanggapan atau kesannya terhadap bacaan.	• Buku cerita berilustrasi. • Novel anak/remaja yang sesuai. • Cerita pendek untuk anak. • Cerita rakyat/ legenda/hikayat yang sesuai untuk jenjang SD. • Puisi dan pantun yang sesuai dengan jenjang SD. • Buku teks pelajaran

2. Fokus Kegiatan pada Tahap Pembelajaran

Kegiatan yang dapat dilakukan di tahap pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1) Guru mencari metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Untuk mendukung hal ini, guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas.

2) Guru mengembangkan rencana pembelajaran sendiri dengan memanfaatkan berbagai media dan bahan ajar.

3) Guru melaksanakan pembelajaran dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana literasi untuk memfasilitasi pembelajaran.

4) Guru menerapkan berbagai strategi membaca (membacakan buku dengan nyaring, membaca terpandu, membaca bersama) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC

3. Prinsip-prinsip Kegiatan pada Tahap Pembelajaran

a. Kegiatan membaca disesuaikan dengan kemampuan literasi (jenjang kemampuan membaca dan menulis) peserta didik dan tujuan kegiatan membaca

Jenis Kegiatan Membaca	Tujuan Kegiatan	Jenis Bacaan
Guru membacakan buku dengan nyaring	Meningkatkan kesadaran fonetik, kosa kata, dan membantu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui gambar dan narasi dalam bacaan. Meningkatkan minat peserta didik terhadap konten bacaan.	• Buku cerita bergambar. • Buku cerita berilustrasi. • Buku cerita besar (*big book*). • Kutipan novel anak atau buku teks pelajaran.
Peserta didik membaca buku dengan nyaring	• Meningkatkan kefasihan membaca. • Melatih kemampuan menyimak bacaan.	• Buku cerita bergambar. • Buku cerita berilustrasi. • Kutipan novel anak. • Buku teks pelajaran.
Guru dan peserta didik membaca bersama (*shared reading*)	• Meningkatkan kefasihan membaca dengan memperhatikan tanda baca dan intonasi.	• Buku cerita bergambar. • Buku cerita berilustrasi. • Kutipan novel anak. • Buku teks pelajaran.
Guru memandu peserta didik membaca (*guided reading*)	Melatih kemampuan menyimak bacaan.	• Buku cerita bergambar. • Buku cerita berilustrasi. • Buku cerita berukuran besar. • Buku teks pelajaran.
Peserta didik mandiri (membaca dalam hati atau membaca nyaring mandiri)	Meningkatkan kefasihan membaca dengan memperhatikan tanda baca dan intonasi.	• Buku cerita bergambar. • Buku cerita berilustrasi. • Novel anak. • Buku teks pelajaran.

b. Kegiatan membaca bervariasi, dengan memberikan porsi yang seimbang
untuk kegiatan membacakan nyaring, membaca mandiri, membaca terpandu,
dan membaca bersama.

c. Guru memanfaatkan buku-buku pengayaan fiksi dan non-fiksi untuk
memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar dan buku teks
pelajaran.

d. Pengajaran berfokus pada proses, dan bukan pada hasil. Peserta didik berbagi
dan mendiskusikan draf pekerjaannya untuk mendapat masukan dari guru
dan teman.

e. Kegiatan menanggapi bacaan mempertimbangkan kecerdasan majemuk dan
keragaman gaya belajar peserta didik.

PUSAT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY MALANG

Peserta didik membaca buku dengan nyaring	• Meningkatkan kefasihan membaca. • Melatih kemampuan menyimak bacaan.	• Buku cerita bergambar. • Buku cerita berilustrasi. • Kutipan novel anak. • Buku teks pelajaran.
Guru dan peserta didik membaca bersama (*shared reading*)	• Meningkatkan kefasihan membaca dengan memperhatikan tanda baca dan intonasi.	• Buku cerita bergambar. • Buku cerita berilustrasi. • Kutipan novel anak. • Buku teks pelajaran.

Peserta didik membaca buku dengan nyaring	• Meningkatkan kefasihan membaca. • Melatih kemampuan menyimak bacaan.	• Buku cerita bergambar. • Buku cerita berilustrasi. • Kutipan novel anak. • Buku teks pelajaran.
Guru dan peserta didik membaca bersama (*shared reading*)	• Meningkatkan kefasihan membaca dengan memperhatikan tanda baca dan intonasi.	• Buku cerita bergambar. • Buku cerita berilustrasi. • Kutipan novel anak. • Buku teks pelajaran.

4. Contoh-contoh lembar catatan siswa dalam menanggapi bacaan (buku pengayaan/buku teks pelajaran)

• Tabel Tahu-Ingin-Pelajari (T-I-P)

Tahu (I) Apa yang telah kutahu tentang topik ini?	Ingin Tahu (I) Apa yang ingin kutahu tentang topik ini?	Pelajari (P) Apa yang telah kupelaj dari bacaan ini?
Kesanku terhadap bacaan ini:		

• Peta Konsep

Mengkategorikan informasi dalam teks IPA.

Memetakan hubungan sebab-akibat dalam teks IPS

• Sesuaikan jurnal dengan kemampuan menulis peserta didik, misalnya:

1) Penulis pemula

Alokasi waktu untuk menulis jurnal: 5-15 menit.

2) Penulis awal

Alokasi waktu untuk menulis jurnal: 15-30 menit.

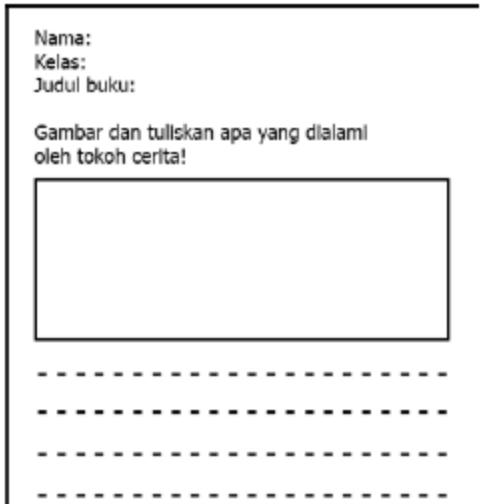

3) Penulis madya

Alokasi waktu untuk menulis jurnal: 20-45 menit.

5. Contoh-contoh kegiatan berkarya dengan teks (literacraft)

• Membuat buku besar (big book)

1) SD kelas rendah

Guru membuat cerita bersama anak dengan menyiapkan beberapa alternatif tokoh cerita, alternatif awal cerita, tengah, dan akhir cerita. Minta peserta didik untuk memilih/menyepakati tokoh dan masalah yang dihadapi tokoh. Lalu, ajak mereka bersama-sama menyusun alur cerita. Dengan menggunakan kertas warna, daun, dan bunga kering, ajak mereka untuk melengkapi ilustrasi cerita dan menuliskan teks cerita bersama-sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2) SD kelas tinggi
Secara berkelompok, peserta didik dapat mengubah atau memodifikasi suatu cerita dan membuat ilustrasinya dalam kertas besar. Pada sampul buku besar, minta peserta didik untuk menuliskan judul asli cerita yang mereka modifikasi dan nama penulisnya.

Rubrik penilaian sesuai jenjang kemampuan menulis di tahap pembelajaran

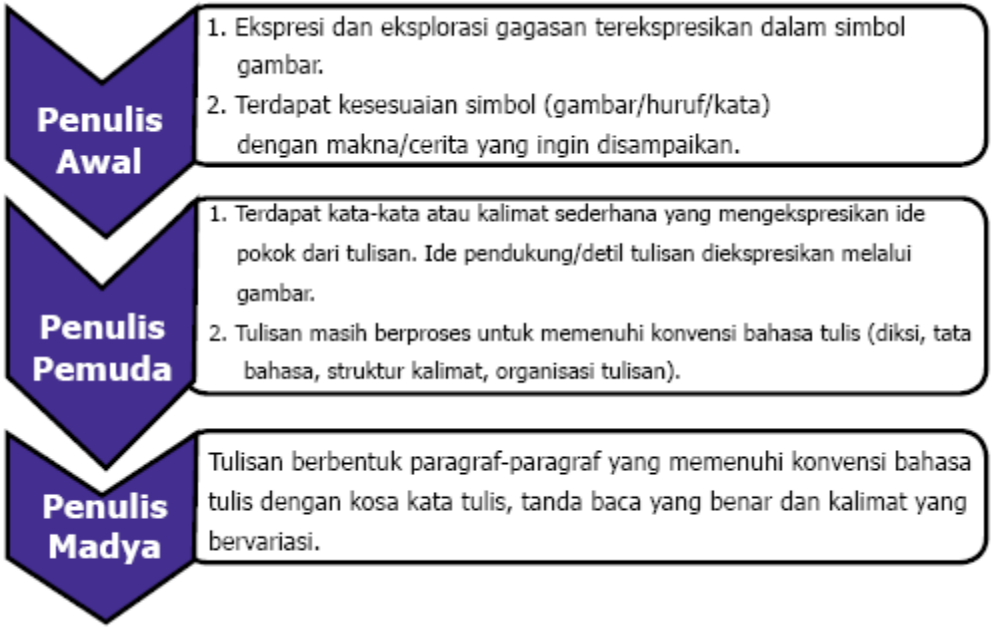

No	Indikator	Sudah	Belum
1	Ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.		
2	Ada strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran.		
3	Ada kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll, sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik.		

No	Indikator	Sudah	Belum
4	Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah, dll.		
5	Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.		
6	Ada Tim Literasi Sekolah, bekerjasama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.		

LAMPIRAN IX FOTO DOKUMENTASI TERKAIT KULTUR LITERASI

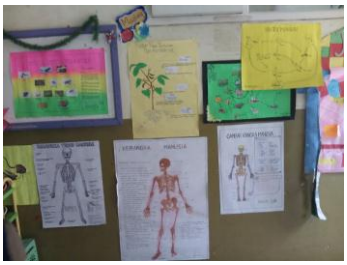

Mading kelas

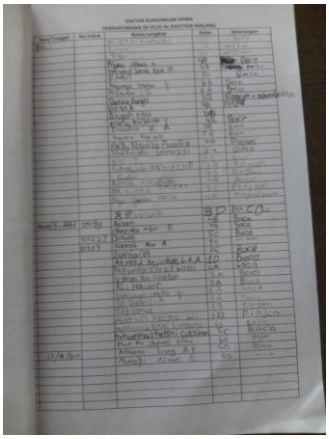

Isi jurnal daftar kunjungan siswa di perpustakan

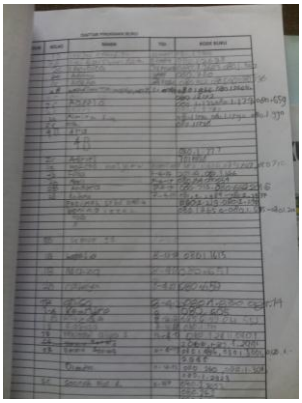

Isi jurnal daftar pinjaman buku siswa di perpustakaan

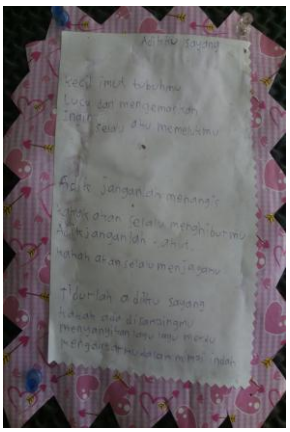

Salah satu karya puisi dan pantun siswa kelas 2

Guru sedang melakukan penyeleksian buku yang dibawa siswa

Salah satu sudut baca kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suasana Siswa sedang Membaca Buku pada Jam Literasi di Kelas

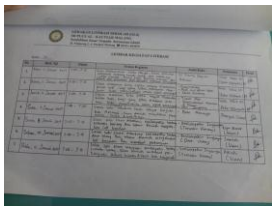

Jurnal Kegiatan Literasi 15 menit di kelas

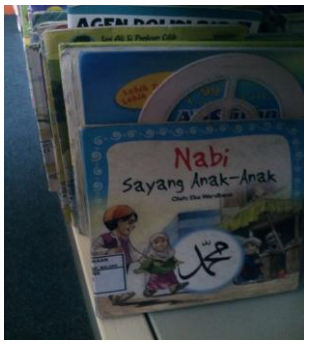

Koleksi Buku Perpustakaan SD Plus Al Kautsar Malang

Suasana siswa sedang mendengarkan guru bercerita pada jam literasi di kelas

Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru terkait cerita

Pengkondisian dan perisiapan siswa untuk membaca dan mendengarkan cerita

Siswa sedang membacakan cerita di depan siswa yang lain

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA

Nama : Moh. Saiful Azis

NIM : 13140057

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 05 Maret 1995

Fakultas, Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, PGMI

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tahun Masuk : 2013

Alamat Rumah : RT 007 RW 001, Desa Banjaranyar, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nanjuk, Provinsi Jawa Timur.

No. Telp : 082332178395

Gmail : Azizsaiful1995@gmail.com

No	Nama Sekolah	Tahun Kelulusan
1.	TK Pertiwi II Banjaranyar	2001
2.	SDN Banjaranyar III Tanjunganom, Nganjuk	2007
3.	SMPN II Tanjunganom, Nganjuk	2010
4.	MAN Nglawak Kertosono, Nganjuk (sekarang MAN I Nganjuk)	2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG